



**SURVEI MODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA
DAN KESEHATAN SMA NEGERI SE-KABUPATEN
DEMAK TAHUN AJARAN 2010**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka Penyelesaian studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

BAGAS PRASETYO

6101406023

PERPUSTAKAAN
UNNES

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Bagas Prasetyo, 2010. **“Survei Modifikasi Sarana dan Prasarana Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri Se-Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2010”**. Skripsi Jurusan PJKR, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Permasalahan dalam skripsi ini adalah: “Bagaimana modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes SMA Negeri se-Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2010”. Tujuan penulisan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri Se-Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2010”.

Sasaran penelitian 11 SMA Negeri se-Kabupaten Demak. Indikator dalam penelitian ini adalah modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri se-Kabupaten Demak. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes yang telah dimodifikasi yang ada di 11 SMA Negeri se-Kabupaten Demak.

Adapun hasil dari survai modifikasi prasarana SMA N 1 Mranggen, SMA N 1 Sayung, SMA N 1 Karang Tengah, SMA N 1 Karang Anyar, dan SMA N 3 Demak telah memodifikasi lapangan sepak bola, lapangan lempar lembing, lapangan tolak peluru, bak lompat jauh, dan lintasan atletik. SMA N 2 Mranggen dan SMA N 1 Guntur telah memodifikasi lapangan lempar lembing, lapangan tolak peluru, bak lompat jauh, dan lintasan atletik. SMA N 1 Mijen, SMA N 1 Demak, SMA N 1 Dempet dan SMA N 2 Demak telah memodifikasi lapangan sepak bola, lapangan soft ball, lapangan lempar lembing, lapangan tolak peluru, bak lompat jauh, dan lintasan atletik. Untuk modifikasi sarana SMA N 1 Mranggen telah memodifikasi tiang gawang, tongkat estafet, dan lembing. SMA N 2 Mranggen telah memodifikasi lembing, SMA N 1 Guntur telah memodifikasi tongkat estafet. SMA N 1 Sayung telah memodifikasi tiang gawang, bola voli, dan tongkat estafet. SMA N 1 Karang Tengah telah memodifikasi tiang gawang, bola voli, raket, tongkat estafet, mistar lompat tinggi, peluru, cakram dan lembing. SMA N 1 Dempet telah memodifikasi tiang gawang, ring basket, bola voli, tongkat estafet, mistar, peluru dan cakram. SMA N 1 Karang Anyar telah memodifikasi tiang gawang, ring basket, bola voli, tongkat estafet, mistar, peluru dan cakram. SMA N 1 Mijen tidak memodifikasi untuk prasarana. SMA N 1 Demak telah memodifikasi tiang gawang, tongkat estafet, dan mistar, SMA N 2 Demak telah memodifikasi tiang gawang, tongkat estafet, mistar, dan lembing. SMA N 3 Demak telah memodifikasi tiang gawang, bola voli, raket, tongkat estafet, mistar, peluru, cakram, dan lembing.

Modifikasi dari 11 sekolah, modifikasi prasarana berupa lapangan sepak bola, lapangan lembing, lapangan tolak peluru, bak lompat jauh, dan lintasan atletik seluruh SMA Negeri telah melakukan modifikasi dikarenakan sarana yang terdapat di sekolah tidak ada yang berukuran standar sehingga dilakukannya modifikasi. Sedangkan sarana berupa tiang gawang, bola voli, ring basket, raket, tongkat estafet, mistar, peluru, cakram, dan lembing di modifikasi dikarenakan salah satu cara memvariasi peralatan dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Desember 2010

Penulis,

Bagas Prasetyo



HALAMAN PERSETUJUAN

Rancangan skripsi ini telah disetujui dan disahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Semarang,

Yang Mengajukan

Bagas Prasetyo
NIM . 6101406023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dra. Heny Setyawati, M.Si
NIP. 19670610 199203 2 001

Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd
NIP. 19610320 198403 2 001

Ketua Jurusan PJKR

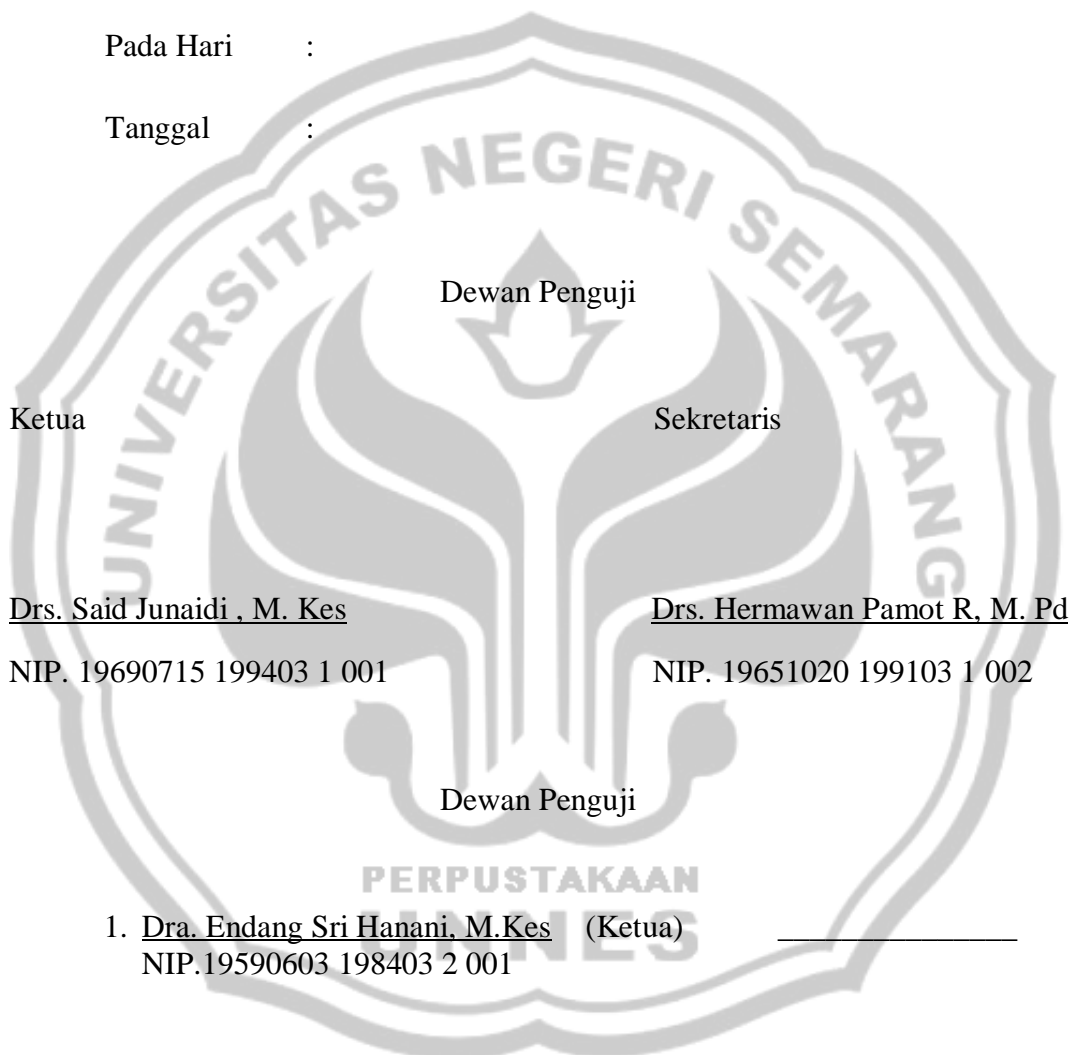
Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M. Pd
NIP. 19651020 199103 1 002

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Pada Hari :

Tanggal :



Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Said Junaidi , M. Kes

Drs. Hermawan Pamot R, M. Pd

NIP. 19690715 199403 1 001

NIP. 19651020 199103 1 002

Dewan Penguji

1. Dra. Endang Sri Hanani, M.Kes (Ketua) _____
NIP.19590603 198403 2 001

2. Dra. Heny Setyawati, M.Si (Anggota) _____
NIP.19670610 199203 2 001

3. Prof. Dr. Tandiyu Rahayu, M.Pd (Anggota) _____
NIP. 19610320 198403 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. “Hadapi harimu dengan penuh senyuman” karena senyum itu ibadah, senyum itu pengobat luka, dan senyum itu tanda kebahagiaan.
2. “Kerja keras disertai doa adalah kunci sukses keberhasilan dan kegagalan bukanlah akhir, melainkan awal untuk meraih kesuksesan.”
3. “Jangan selalu menatap ke bawah karena di atas ada yang lebih indah. Dan jangan pula hanyut di atas lalu melupakan yang ada di bawah.”

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta
2. Kakak, adik, dan keponakanku tersayang
3. Almarhum nenekku tercinta
4. Titin Rahmawati Amalia
5. Rekan-rekan PJKR 2006
6. Almamater FIK UNNES.

KATA PENGANTAR

Puji syukur , penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Survei Modifikasi Sarana dan Prasarana Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri Sekabupaten Demak Tahun Ajaran 2010” dapat terselesaikan. Penulis menyadari sepenuh hati bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa tulus penghargaan dan ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di UNNES.
2. Dekan FIK UNNES yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan PJKR FIK UNNES yang telah memberikan arahan-arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Heny Setyawati, M.Si., Dosen Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd., Dosen Pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan sehingga tersusun penulisan skripsi ini.
6. Drs. Agus Guntoro. MM., Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Demak yang telah member ijin untuk dapat melaksanakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan dorongan kepada penulis selama menempuh perkuliahan maupun saat penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Demak yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
9. Seluruh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri

se-Kabupaten Demak yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas bantuan dan kerjasama yang telah diberikan dalam penelitian ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas budi baiknya kalian dengan berlipat ganda.

Tak ada hal yang sempurna, demikian juga dengan skripsi ini masih belum sempurna sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan. Walaupun skripsi ini belum sempurna, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat.

Semarang, Desember 2010

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SARI ..	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Alasan Pemilihan Judul	1
1.2 Permasalahan	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Penegasan Istilah	8
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	12
2.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan	15
2.2.1 Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	15
2.2.2 Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	16
2.2.3 Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pengadaan Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah	18
2.2.3 Ukuran Standar Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	19

2.3	Modifikasi	23
2.3.1	Pengertian Modifikasi	23
2.3.2	Klasifikasi Modifikasi	24
2.3.3	Modifikasi Kondisi Lingkungan Pembelajaran	25
2.3.4	Landasan Pengembangan dan Modifikasi Olahraga	26
2.3.5	Modifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah	27
2.3.6	Aspek modifikasi	28
2.3.7	Pendekatan Modifikasi	29
BAB III	METODE PENELITIAN	32
3.1	Pendekatan Ilmiah	32
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian	33
3.3	Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	33
3.3.1	Indikator Penelitian	34
3.3.2	Sumber Data Penelitian	34
3.3.3	Metode Pengumpulan Data	35
3.3.3.1	Wawancara (Interview)	35
3.3.3.2	Observasi	36
3.6	Metode Analisis Data	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1	Hasil Penelitian	38
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	128
5.1	Kesimpulan	128
5.2	Saran	130
	DAFTAR PUSTAKA	132
	LAMPIRAN	134

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Usulan Penetapan Pembimbing Skripsi.....	134
2. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	135
3. Permohonan Ijin Penelitian dari Jurusan PJKR	136
4. Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Demak ...	137
5. Kisi-Kisi Pedoman Obsevasi	138
6. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	150
7. Pedoman Wawancara	159
8. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Mranggen.....	160
9. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Mranggen	161
10. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Guntur.....	162`
11. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Sayung	163
12. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Karang Tengah.....	164
13. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Dempet	165
14. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Karang Anyar.....	166
15. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Mijen	167
16. Surat keterangan telah melaksana kanpenelitian di SMA Negeri 1 Demak	168
17. Suratketerangantelahmelaksanakanpenelitian di SMA Negeri 2 Demak ..	169
18. Suratketerangantelahmelaksanakanpenelitian di SMA Negeri 3 Demak ..	170
19. Gambar Modifikasi Sarana dan Prasarana	171

DAFTAR TABEL

TabelHal

1. Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2010..... 123
2. Hasil Observasi Modifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2010 124



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Modifikasi Ring Basket.....	152
2. Gambar 2. Ring Basket.....	152
3. Gambar 3. Modifikasi Tiang Gawang.....	153
4. Gambar 4. Tiang Gawang.....	153
5. Gambar 5. Modifikasi Raket Bulu Tangkis.....	154
6. Gambar 6. Raket Bulu Tangkis.....	154
7. Gambar 7. Modifikasi Cakram	155
8. Gambar 8. Cakram.	155
9. Gambar 9. Modifikasi Lembing.....	156
10. Gambar 10. Lembing.....	156
11. Gambar 11. Modifikasi Bola Voli.....	157
12. Gambar 12. Bola Voli	157
13. Gambar 13. Modifikasi Tongkat Estafet.....	158
14. Gambar 14. Tongkat Estafet.....	158
15. Gambar 15. Modifikasi Lapangan Lempar Lembing.....	159
16. Gambar 16. Modifikasi Lintasan Atletik.....	159

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Alasan Pemilihan Judul

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam penyelenggaraannya hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu “ *Developmentally Appropriate Practice*” (DAP). Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memerhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong ke arah perubahan yang lebih baik (Suherman dan Bahagia, 2000:1). Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan anak didik yang diajarnya. Perkembangan atau kematangan yang dimaksud mencakup fisik, psikis maupun ketrampilannya. Tugas ajar itu juga harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik individu dan mendorongnya ke arah perubahan yang lebih baik. Disini seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus memahami betul tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan modifikasi.

Beberapa aspek analisis modifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasinya. Disamping pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang tujuan, karakteristik, materi, kondisi lingkungan, dan evaluasi, keadaan sarana, prasarana dan media pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dimiliki oleh sekolah akan mewarnai kegiatan pembelajaran itu sendiri. Dalam melaksanakan tugasnya

sehari-hari yang paling dirasakan oleh para guru penjasorkes adalah hal-hal yang berkaitan dengan sarana serta prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang merupakan media pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sangat diperlukan. Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut seorang guru penjasorkes untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Seorang guru penjasorkes yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik mungkin, sehingga anak didik akan merasa senang mengikuti pelajaran penjasorkes yang diberikan. Seperti halnya halaman sekolah, taman, ruangan kosong, parit, selokan dan sebagainya yang ada dilingkungan sekolah, sebenarnya dapat direkayasa dan dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Menurut Soepartono (2000:31), kelemahan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan sarana dan prasarana ukuran standar adalah:

- 1) Banyak sekolah tidak mempunyai lapangan.
- 2) Kurang memberikan kebebasan kepada murid.
- 3) Tidak semua murid mampu menggunakan dengan baik fasilitas olahraga ukuran standar.
- 4) Tidak sesuai dengan karakteristik murid.
- 5) Tujuan pendidikan jasmani sulit dicapai.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus bisa mengajar baik di lapangan yang luas maupun hanya di halaman sekolah. Kondisi sebagian besar sekolah di Indonesia tidak memiliki prasarana dan sarana yang cukup layak untuk cabang-cabang olahraga yang terkait dengan materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Menghadapi hal ini guru pendidikan jasmani harus dapat mengembangkan pembelajaran dengan memodifikasi ukuran lapangan, peralatan dan peraturan, disesuaikan dengan keadaan sekolah Soepartono (2000:2).

Menurut Hisyam (1991:12) dalam skripsi Subeqi (2006:3), faktor yang mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana yaitu :

- 1) Pertambahan jumlah penduduk.
- 2) Makin meluasnya daerah kota-kota.
- 3) Meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti dan pentingnya olahraga.
- 4) Mobilitas transportasi meningkat.
- 5) Berkurangnya lapangan terbuka.
- 6) Meningkatnya mekanisme dalam industri.
- 7) Arus perpindahan penduduk dari desa ke kota.
- 8) Meningkatnya taraf hidup sosial ekonomi dan budaya.

Dengan hal di atas, maka sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan akan lebih bagus kalau setiap sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, maka seorang guru penjasorkes dituntut untuk berkreaitivitas dalam penyampaian materi dengan sarana dan prasarana yang kurang memenuhi. Dengan demikian di

sekolah-sekolah seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang seluas-luasnya agar pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Dalam skripsi Subeqi (2006:2) yang berjudul “Survai Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMA Negeri se-Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2005/2006”. Dengan hasil penelitian dari hasil survei yang dilakukan di 11 SMA Negeri se-Kabupaten Demak menunjukkan, kepemilikan prasarana lapangan sepak bola, bola voli, dan bola basket dari sebelas SMA Negeri se-Kabupaten Demak telah memadai. Hal ini ditunjukkan dari telah dimilikinya lapangan sepak bola oleh seluruh SMA tersebut, dimilikinya lapangan bola voli dengan jumlah 2 atau lebih oleh 6 SMA atau 54,5% serta telah dimilikinya lapangan bola basket oleh 10 SMA atau 90,1% yang masuk termasuk kategori cukup. Untuk bola sepak, masih banyak SMA yang belum tersedia secara baik, bola voli sebagian telah tersedia secara baik dan bola basket sebagian besar juga telah tersedia secara baik. Sarana berupa tiang net, tiang ring, serta peluit sebagian besar juga telah dimiliki. Pada pembelajaran penjasorkes olahraga atletik pengadaan lembing, cakram, mistar lompat tinggi dan bak lompat jauh dari ketersediaanya cukup dan hanya tongkat estafet yang ketersediaanya baik sedangkan sarana untuk penunjang atletik yang terdiri dari stopwatch, meteran, dan cangkul sebagian telah tersedia dengan cukup baik. Aula yang digunakan untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam sebagian besar SMA tidak memilikinya. Untuk matras senam ketersediaanya

secara umum sudah cukup baik, sedangkan peti lompat sebagian belum memiliki dan hanya 6 SMA yang telah memiliki masing-masing 1 buah.

Dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subeqi, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri se-Kabupaten Demak dalam berbagai pembelajaran penjasorkes sangatlah kurang untuk melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Berdasarkan penelitian tersebut khususnya dalam pembelajaran penjasorkes untuk atletik dan pembelajaran penjasorkes untuk senam, sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berada di SMA se-Kabupaten Demak belumlah memenuhi persyaratan untuk memenuhi jumlah sarana dan prasarana yang ideal untuk melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan kondisi saat ini di Demak, kebanyakan SMA Negeri di Demak membutuhkan modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajarnya. Hal ini dikarenakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA se-Kabupaten Demak dalam pelaksanaan proses pembelajarannya belum memadai dibandingkan dengan jumlah murid yang ada di setiap sekolah. Selain itu, dengan memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dijadikan sebagai suatu alternatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar para siswa dapat merasakan variasi peralatan olahraga yang digunakan dalam proses pembelajarannya, seorang siswa belum tentu dapat memakai sarana dan

prasarana olahraga yang berukuran standar sehingga memodifikasi sarana dan prasarana olahraga sangatlah diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat tercapai. Oleh karena itu, kekreatifan seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangatlah diperlukan dengan mencoba menkreasi dan memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah masing-masing, sehingga diharapkan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat tercapai baik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu ditingkatkan dan dimasyarakatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat. Selanjutnya, perlu ditingkatkan usaha-usaha pembinaan dan peningkatan prestasi dalam berbagai cabang olahraga. Untuk itu perlu ditingkatkan kemampuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan termasuk para pendidik, pelatih, dan penggeraknya serta digalakkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat (Johana dan Supandi dalam skripsi Subeqi 2006: 1).

Selama ini perkembangan olahraga semakin pesat bahkan sudah memasyarakat sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dalam hidupnya, bahwa melakukan olahraga merupakan suatu yang sama pentingnya dengan kebutuhan lainnya. Supaya dapat melakukan kegiatan olahraga perlu didasari bahwa sarana dan prasarana sangat dibutuhkan

dalam melakukan olahraga, karena tanpa sarana dan prasarana olahraga tidak dapat berkembang sesuai dengan perkembangan olahraga di negara lain.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktifitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku individu yang bersangkutan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menurut Soepartono (2000: 1) merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan dari mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih; 2) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik; 3) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar; 4) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan; 5) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis; 6) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan; 7) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan hal tersebut di atas, timbul suatu permasalahan yang diangkat dalam suatu penelitian yang berhubungan dengan bentuk-bentuk modifikasi sarana dan prasarana olahraga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se SMA Negeri se-Kabupaten Demak untuk mencapai hasil yang baik bagi siswa dan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat berjalan dengan optimal.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan alasan pemilihan judul di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2010.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2010.

1.4 Penegasan Istilah

Untuk menghindari dan menghilangkan salah tafsir yang berbeda maupun penyimpangan–penyimpangan yang penyebabnya kaburnya permasalahan dalam penelitian ini, penegasan ini digunakan untuk lebih menegaskan masalah yang akan diteliti:

1. Survei

Survei yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar mengajar, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut.

Menurut Van Dalen (Suharsimi Arikunto, 2002:87) survei bukanlah hanya ingin mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standard yang sudah dipilih atau ditentukan.

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan terjemahan dari "*facilities*" artinya sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soepartono,2000:6). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan (Soepartono,2000:5).

3. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktifitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku individu yang bersangkutan Nadisah dalam Subeqi (2006:30) sedangkan Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menurut Soepartono (2000:1) merupakan

pendidikan yang menggunakan aktifitas sebagai media utama untuk mencapai tujuan

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam rangka sistem pendidikan nasional.

4. Modifikasi

Pakar pendidikan mengungkapkan modifikasi pembelajaran merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Inti dari modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi mata pelajaran dengan meruntuhkannya dalam bentuk aktivitas belajar potensial yang dapat memperlancar siswa dalam belajarnya (Suherman dan Bahagia, 2000:1).

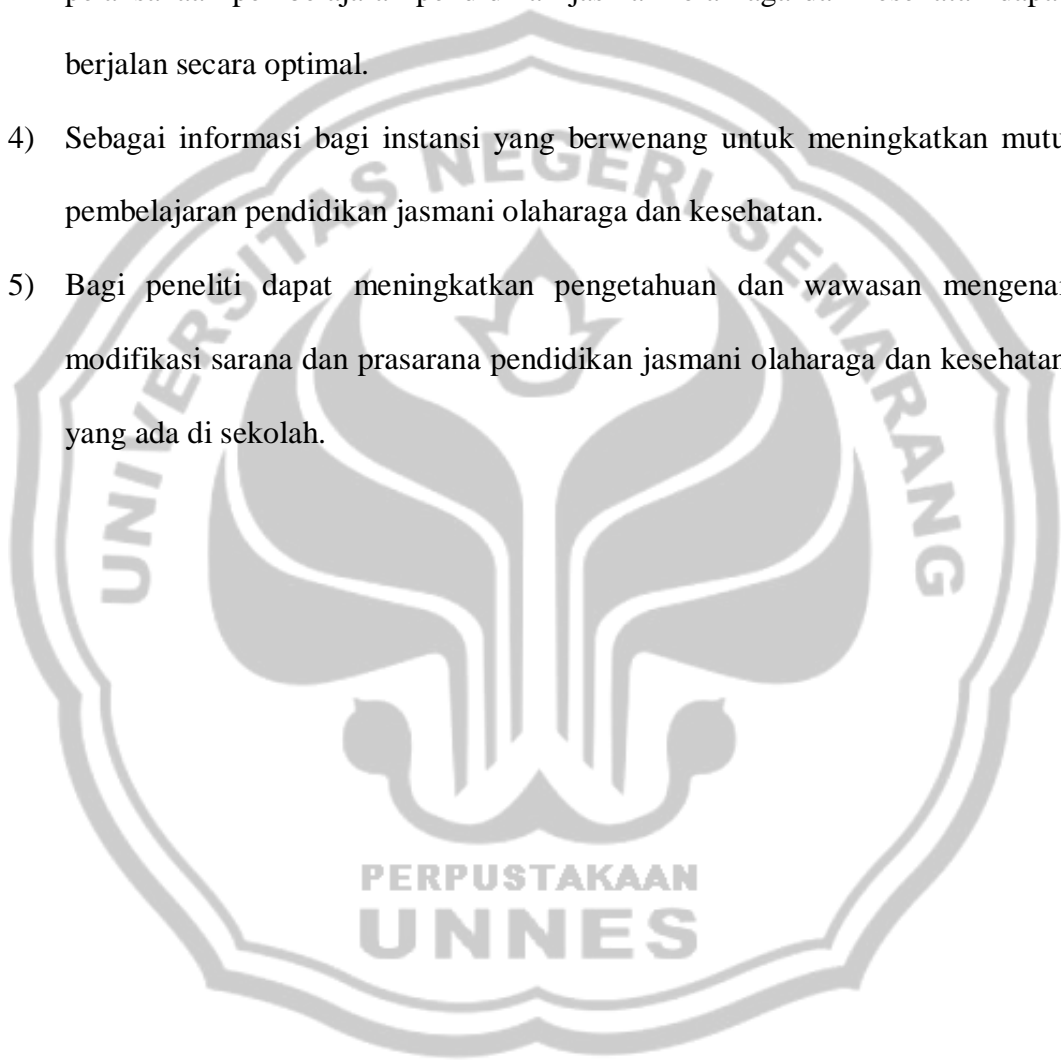
1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

- 1) Sebagai pembandingan dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam penelitian yang sejenis.
- 2) Dapat dijadikan suatu gambaran bagi SMA Negeri yang bersangkutan untuk lebih meningkatkan pembelajaran sarana dan prasarana yang ada agar

pelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan dapat berjalan dengan baik.

- 3) Sebagai salah satu acuan agar para guru penjasorkes dapat menciptakan kreasinya dalam memodifikasi sarana dan prasarana olahraga sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat berjalan secara optimal.
- 4) Sebagai informasi bagi instansi yang berwenang untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 5) Bagi peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di sekolah.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Sharman dalam Nadisah (1992:15) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktifitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku individu yang bersangkutan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menurut Soepartono (2000:1) merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Menurut Lutan dan Sumardianto (2000:20), pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian integral dari pendidikan melalui aktifitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, intelektual dan emosional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam rangka sistem pendidikan nasional.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan

strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus sentuhan didaktik-metodik sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih; 2) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik; 3) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar; 4) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan; 5) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis; 6) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan; 7) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

<http://diecoach.blogspot.com/2009/07/tujuan-pendidikan-jasmani-mata.html>
(tanggal 08 April 2010).

Adapun karakteristik pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang perlu diajarkan di SMA (Depdiknas dalam skripsi Subeqi 2006:32) adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMA, yang mempelajari dan mengkaji gerak manusia secara indisipliner. Gerak manusia aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan keterampilan motorik, mengembangkan sikap dan perilaku agar terbentuk gaya hidup yang aktif. Aktivitas jasmani yang dilakukan berupa aktivitas bermain, permainan, dan olahraga.
- 2) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan pendekatan interdisipliner, karena melibatkan berbagai ilmu seperti anatomi, fisiologi, psikologi. Pendukung utama pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah ilmu keolahragaan yang mencakup filsafat olahraga, sejarah olahraga, sosiologi olahraga, fisiologi olahraga dan biomekanika olahraga.
- 3) Materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan kajian terhadap gerak manusia yang dikemas dalam muatan yang esensial, faktual dan aktual. Materi ini disampaikan dalam rangka memberikan kesempatan bagi siswa untuk tumbuh kembangkan secara proporsional, rasional, psikomotorik, kognitif, dan afektif.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar pencapaian tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat tercapai maka seorang guru

penjasorkes dalam menyamapaikan pembelajarannya maka harus disesuaikan dengan karakteristik murid yang diajarkannya, dikarenakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan salah satu tujuannya yakni meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, dan juga proses pembelajaran yang dilaksanakan harus menyenangkan, menggembirakan dan mencerdaskan siswa. Karena pada dasarnya tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidaklah untuk menjadikan siswa menjadi atlet atau lebih mementingkan ketrampilan melainkan agar para siswa dapat bergerak dan mau melakukan aktivitas fisik, menghargai teman, dan saling membantu sesama teman.

2.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

2.2.1 Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan terjemahan dari “*facilities*” artinya sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soepartono 2000:6).

Menurut Soepartono (2000:6) sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: 1) peralatan (*apparatus*), yaitu sesuatu yang digunakan, misalnya: palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, dan lain-lain; 2) perlengkapan (*device*) terdiri atas: Pertama, sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain. Kedua,

sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Di dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sarana sederhana dapat digunakan untuk pelaksanaan materi pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang tentunya dalam bentuk permainan, misalnya: bola plastik, bola kasti, bola tenis bekas, potongan bambu, dan lain-lain. Dengan kreasi guru dapat memanfaatkan alat-alat tersebut dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Selain alat-alat yang disebut diatas, ada alat-alat sederhana lain yang dapat digunakan dan dengan mudah dapat diadakan oleh guru misalnya: kardus-kardus bekas, potongan-potongan bambu, ban sepeda bekas dan lain-lain.

Menurut Soepartono (2000:6) menjelaskan bahwa sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standar. Akan tetapi apabila cabang olahraga tersebut dipakai sebagai materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sarana yang digunakan dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Dengan demikian modifikasi sarana pembelajaran penjasorkes sangatlah diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini dikarenakan siswa belum tentu dapat memakai sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berukuran standar maka dengan memodifikasi sarana diharapkan menjadi solusinya.

2.2.2 Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan (Soepartono,2000:5). Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan) dalam olahraga. Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga adalah: lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepak bola, stadion atletik, dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara bergantian dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Gedung olahraga dapat digunakan sebagai prasarana pertandingan bola voli, prasarana olahraga bulutangkis dan lain-lain. Sedang stadion atletik di dalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari dan lain-lain. Seringkali stadion atletik digunakan sebagai prasarana pertandingan sepakbola yang memenuhi syarat pula, contohnya stadion utama di senayan.

Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang terdapat di sekolah-sekolah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yakni merupakan suatu penunjang dari sarana untuk dapat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan juga mempunyai sifat yang relatif tetap dan sulit dipindahkan, misalnya lapangan voli, lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan sepak takraw, lapangan atletik dan lain-lain yang pada umumnya mempunyai sifat yang tetap dan yang berada di lingkungan sekolah.

2.2.3 Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pengadaan Sarana dan Prasarana

Olahraga di Sekolah

Dalam skripsi Subeqi (2006:17) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah yaitu:

- 1) Kurangnya sarana dan prasarana yang ada, pembelian sarana dan prasarana yang kurang kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terhambat.
- 2) Keadaan ekonomi sekolah, keadaan ekonomi yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan sekolah, sementara bidang pendidikan yang lain juga membutuhkan dana dalam pelaksanaan belajar mengajar.
- 3) Jumlah siswa, jumlah yang terlalu banyak yang tidak sebanding dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada sehingga mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Sedangkan menurut Prasongko dalam skripsinya (2005:19) faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah yakni:

- 1) Keadaan Ekonomi Sekolah (Anggaran Sekolah)

Keadaan sekolah yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan di sekolah. Sementara itu mata pelajaran

lain selain olahraga juga membutuhkan untuk proses belajar mengajarnya misalnya pembelian buku pelajaran, dan dana kadang-kadang dibutuhkan untuk memperbaiki gedung-gedung yang rusak/ renovasi.

2) Kurangnya Sarana dan Prasarana yang Ada

Pembelian sarana dan prasarana yang kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar jadi terhambat dan tidak optimal.

3) Jumlah Siswa

Jumlah siswa yang terlalu banyak tidak sebanding dengan sarana dan prasarana yang ada sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar jadi berjalan dengan lambat.

Menurut pembahasan yang dikemukakan di atas maka salah satu faktor yang terpenting dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah yakni masalah dana untuk dapat membeli perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, ini merupakan faktor dari pihak sekolah yang tidak memperhatikan masalah sarana dan prasarana olahraga tersebut sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menjadi terhambat.

2.2.4 Ukuran Standar Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Sutikno dalam skripsi Kurniawan (2008:20) dalam satu kelas dengan rata-rata 40 siswa dipersyaratkan mempunyai sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai berikut:

1) Sepak Bola

Kategori yang layak untuk lapangan sepak bola 1, bola sepak 16 buah, tiang gawang 2 buah dan jaring 2 buah, untuk ukuran bola lingkaran 68-71 cm, dengan berat 396-453 gram.

2) Bola Voli

Kategori yang layak untuk lapangan voli 2, bola voli 16 buah, tiang net 2 buah, net 2 buah, untuk ukuran bola lingkaran berkisar 65-67 cm, dengan berat 260-280 gram.

3) Bola Basket

Kategori yang layak untuk lapangan bola basket 2, bola basket 16 buah tiang ring 4 buah, untuk ukuran bola lingkaran 75-78 cm, dengan berat 600-650 gram.

4) Atletik

Kategori yang layak untuk olahraga atletik, yaitu tongkat estafet 16 buah, bak lompat jauh 2 buah yang panjang lintasan 45 m, panjang landing area 9 m dan lebar landing area 2,75 m, stopwatch 2 buah, lembing 16 buah, berat lembing untuk laki-laki 800 gram dan untuk perempuan beratnya 600 gram, cakram 16 buah, berat cakram untuk laki-laki 2 kg dan untuk perempuan beratnya 1 kg, peluru 16 buah, berat peluru laki-laki 7,26 kg untuk perempuan beratnya 4 kg, meteran 2 buah.

5) Senam

Kategori yang layak untuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk olahraga senam yang ideal aula 1, mataras 10 buah, tape 1 buah, peti loncat 2 buah.

Fasilitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah masih merupakan masalah di Negara kita. Di tinjau dari kualitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata. Masih sangat jauh dari batas standar ideal minimal atau standar minimal. Di Indonesia, standard untuk sekolah telah dihasilkan oleh Ditjen Dikluspora melalui lokarya fasilitas penjasorkes tahun 1978-1979. Standar minimal tersebut akan ditampilkan setelah ini. Tetapi sebelum itu akan ditampilkan contoh standard minimum fasilitas olahraga untuk di salah satu Negara maju di Eropa sebagai gambaran bagaimana Negara maju menempatkan olahraga dalam pendidikan.

Menurut Soepartono (2000;6) di Prancis standard fasilitas penjasorkes untuk sekolah dibedakan dengan standard fasilitas penjasorkes untuk perguruan tinggi sebagai berikut:

Standard ideal untuk sekolah:

- Lapangan penjasorkes, luas bruto : $20 \text{ M}^2/\text{Murid}$
- Gedung penjasorkes, luas efektif : $0,6 \text{ M}^2/\text{Murid}$
- Kolam renang tertutup, luas air : $0,15 \text{ M}^2/\text{Murid}$

Standart ideal untuk perguruan tinggi

- Lapangan penjasorkes, luas bruto : $21 \text{ M}^2/\text{Murid}$
- Gedung penjasorkes, luas efektif : $0,5 \text{ M}^2/\text{Murid}$

- Kolam renang tertutup, luas air : $0,6 \text{ M}^2/\text{Murid}$

Melihat standard fasilitas penjasorkes untuk sekolah, sebenarnya satandard fasilitas penjasorkes di sekolah diusulkan oleh Ditjen Dikluspora untuk sekolah-sekolah di Indonesia sudah cukup baik untuk diterapkan standard fasilitas olahraga menggunakan indeks untuk lapangan terbuka sebesar $14,8\text{M}^2/\text{mahasiswa}$.

Untuk fasilitas penjasorkes di sekolah diusulkan rata-rata $7 \text{ M}^2/\text{siswa}$ dikatakan rata-rata karena memang tidak dibagi secara proposional penggunaannya, berapa untuk kolam renang. Standard umum prasarana sekolah dan penjasorkes dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah untuk tingkat sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, dan sekolah menengah umum dengan 5 kelas dan jumlah murid 125-150 murid. Diperlukan area seluas 1.250 M^2 untuk prasarana dan halaman sekolah ditambah 1.110 M^2 untuk prasarana olahraga/pendidikan jasmani.
- 2) Prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah untuk tingkat SD, SLTP, SMU dengan 6-10 kelas dan jumlah murid 150-250 murid. Diperlukan area seluas $8 \text{ M}^2 / \text{mueid}$ untuk prasarana olahraga ditambah 1.500 m^2 untuk prasarana olahraga/pendidikan jasmani.
- 3) Prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah untuk tingkat SD, SLTP, SMU dengan 18 kelas dan jumlah murid 450-500 murid diperlukan area untuk prasarana sekolah $8 \text{ M}^2/ \text{murid}$ ditambah 2000 m^2 untuk prasarana olahraga (Soepartono, 2000)

Dengan demikian standard prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, ternyata digunakann standard per murid. Jika jumlah murid sedikit maka lapangan penjasorkes yang diperlukan relative lebih kecil dibandingkan dengan sekolah yang muridnya banyak. Ternyata fasilitas lapangan untuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak sama dengan fasilitas penjasorkes untuk cabang-cabang olahraga yang sebenarnya, sehingga dalam pelaksanaan cabang-cabang olahraga dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dimodifikasi. Dengan demikian maka mahasiswa sebagai calon guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seharusnya mengetahui ukuran-ukuran sarana prasarana olahraga, khususnya yang menjadi materi dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2.3 Modifikasi

2.3.1 Pengertian Modifikasi

Modifikasi berasal dari kata yang berarti modif yang berarti perubahan atau perubahan (Poerwadaminto, 2005:751)

Pakar pendidikan mengungkapkan modifikasi pembelajaran merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan *Developmentally Apropriate Practice* (DAP). Inti dari modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi mata pelajaran dengan meruntuhkannya dalam bentuk aktivitas belajar potensial yang dapat mempelancar siswa dalam belajarnya (Suherman dan Bahagia, 2000:1).

Pengertian modifikasi adalah suatu usaha yang dilakukan guru berupa rancangan model pembelajaran yang variatif dan menarik untuk menciptakan perubahan dan meningkatkan mutu pendidikan.

2.3.2 Klasifikasi Modifikasi

Klasifikasi modifikasi dibedakan menjadi :

1) Komponen Ketrampilan

Guru dapat memodifikasi ketrampilan yang dipelajari siswa tersebut dengan cara mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitannya. Berlatih perbagian ini kurang bermakna apabila siswa belum tahu gerak secara keseluruhan. Untuk itu berikanlah gambaran secara keseluruhan terlebih dahulu, misalnya dengan demonstrasi.

2) Klasifikasi Materi

Materi pembelajaran dalam bentuk ketrampilan-ketrampilan yang akan dipelajari siswa dapat disederhanakan berdasarkan klasifikasi ketrampilannya. Guru dapat memodifikasi materi pembelajaran tersebut dengan cara mengurangi dan menambah tingkat kesulitan dan kompleksitas materi pelajaran berdasarkan klasifikasi ketrampilannya, yaitu *Close skill dan Open skill*.

3) Kondisi Penampilan

Guru dapat memodifikasi kondisi penampilan siswa dengan cara mengurangi atau menambah tingkat kompleksitasnya dan kesulitannya. Misalnya tinggi rendah kecepatan penampilan, kekuatan penampilan, melakukan di tempat atau bergerak, maju ke depan atau segala arah.

4) Jumlah *Skill*

Guru dapat memodifikasi materi pembelajaran dengan cara mengurangi atau menambahkan jumlah ketrampilan yang dilakukan siswa dengan cara mengombinasikan gerakan atau ketrampilan. Contohnya pada bermain sepak bola pembelajaran *wall pass*.

5) Perluasan Jumlah Perbedaan Respon

Guru dapat menambahkan tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara menambah jumlah dan perbedaan respon terhadap konsep yang sama. Dan hal ini akan mendorong terciptanya “*transfer of learning*” (Suherman dan Bahagia, 2000:4-5).

2.3.3 Modifikasi Kondisi Lingkungan Pembelajaran

Modifikasi ini dapat diklasifikasikan seperti :

1) Peralatan

Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk melakukan skill itu. Misalnya, berat-ringannya, besar-kecilnya, tinggi-rendahnya, panjang pendeknya peralatan yang digunakan.

2) Penataan Ruang Gerak Dalam Belajar

Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara menata ruang gerak siswa dalam berlatih. Misalnya, dribbling, pas bawah, atau lempar-tangkap di tempat, bermain diruang kecil atau besar.

3) Jumlah Siswa Yang Terlibat

Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara mengurangi atau menambah jumlah siswa yang terlibat dalam melakukan tugas ajar. Misal: belajar pas bawah sendiri, berpasangan, bertiga, berempat, dst.

4) Formasi Pembelajaran

Formasi belajar juga dapat dimodifikasi agar lebih berorientasi pada curahan waktu aktif belajar. Usahakan agar informasi formasi tidak banyak menyita waktu, namun masih tetap memperhatikan produktivitas belajar dan tingkat perkembangan belajar siswanya. Formasi formal, kalau belum dikenal siswa, biasanya cukup menyita waktu sehingga waktu aktif belajarnya berkurang. Formasi berlatih ini sangat banyak ragamnya tergantung kreativitas guru (Suherman dan Bahagia, 2000:7-8).

2.3.4 Landasan Pengembangan dan Modifikasi Olahraga

Landasan pengembangan dan modifikasi olahraga :

- 1) Permainan dan olahraga hanya untuk anak-anak terampil.
- 2) Permainan dan olahraga tidak hanya untuk surplus energi.
- 3) Permainan dan olahraga tidak hanya untuk kesenangan.
- 4) Permainan dan olahraga tidak boleh mengabaikan prinsip perkembangan.
- 5) Permainan dan olahraga seringkali membuat anak pasif.
- 6) Permainan dan olahraga tidak boleh mengabaikan kemajuan belajar siswa (Suherman dan Bahagia 2000:17).

2.3.5 Modifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah

Sarana dan prasarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tanpa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dapat mengurangi derajat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran keterampilan olahraga yang sering menjadi masalah adalah keberadaan dan kememadaianya jenis dan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia. Modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan hal penting untuk diketahui oleh para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Diharapkan mereka dapat menjelaskan pengertian dan konsep modifikasi, menyebutkan apa yang dimodifikasi dan bagaimana cara memodifikasinya, menyebutkan dan menerangkan beberapa aspek analisis modifikasi.

Pendekatan modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan DAP (*Developmentally Appropriate Practice*). Esensi modifikasi adalah menganalisis sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada selanjutnya guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga harus mengetahui apa saja yang bisa dan harus dimodifikasi serta tahu bagaimana cara memodifikasinya.

Idealnya memang hal itu harus lengkap untuk menunjang program yang akan dilaksanakan. Untuk pengajaran keterampilan renang misalnya, dapat

dilaksanakan secara nyata manakala ada kolam renang yang berfungsi. Tanpa kolam renang tidak usah bermimpi mengajar berenang kepada anak didik sampai mereka bisa berenang. Tetapi kenyataan yang dihadapi pada umumnya keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah-sekolah atau di sekitar sekolah masih perlu mendapat perhatian khusus.

Namun demikian, hal ini tidak berarti bahwa jika sarana dan prasarana penunjang yang ideal sama sekali tidak ada atau hanya tersedia sebagian saja lalu program pelajaran tidak dilaksanakan. Untuk ini kreatifitas guru sangatlah diperlukan dengan mencoba menkreasi dan memodifikasi sumber-sumber yang ada serta mudah didapat di lingkungan sekolah itu. Dengan demikian di sekolah-sekolah seharusnya disediakan sarana dan prasarana proses pembelajaran penjasorkes yang memadai agar pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

2.3.6 Aspek Modifikasi

Beberapa aspek analisis modifikasi tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan keadaan sarana, prasarana dan media pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dimiliki oleh sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari yang paling dirasakan oleh para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah hal-hal yang berkaitan dengan sarana serta prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang merupakan media pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sangat diperlukan.

Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di lapangan tahu dan sadar akan kemampuannya. Namun apakah mereka memiliki keberanian untuk melakukan perubahan atau pengembangan-pengembangan ke arah itu dengan melakukan modifikasi?

Seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik mungkin, sehingga anak didik akan merasa senang mengikuti pelajaran penjasorkes yang diberikan. Seperti halnya halaman sekolah, taman, ruangan kosong, parit, selokan dan sebagainya yang ada di lingkungan sekolah, sebenarnya dapat direkayasa dan dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2.3.7 Pendekatan Modifikasi

Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Menurut Aussie (1996), pengembangan modifikasi di Australia dilakukan dengan pertimbangan:

- 1) Anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa.
- 2) Berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak.

- 3) Olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibanding dengan peralatan standar untuk orang dewasa.
- 4) Olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif. (<http://pojokpenjas.blogspot.com/2008/12/modifikasi-pembelajaran-pendidikan.html> diakses tanggal 8 April 2010).

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pendekatan modifikasi dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Oleh karena itu, pendekatan ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak.

- a. Pernahkah anda membayangkan apakah kita mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik siswa melalui tugas ajar yang kita berikan?
- b. Apakah keadaan media pembelajaran yang dimiliki sekolah anda bisa memfasilitasi aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara optimal?
- c. Perlukah kita mengadakan perubahan, penataan atau mengembangkan kemampuan daya dukung pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah kita?
- d. Upaya apa yang bias kita lakukan agar proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut bisa memberikan hasil yang lebih baik?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut mungkin sering muncul manakala kita merenungi tugas kita sebagai seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang cukup berat.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Ilmiah

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan (Bognan dan Taylor dalam skripsi Waluyo 2008:36)

Pendekatan lain menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Krik dan Miller dalam skripsi Waluyo 2008:36).

Sehingga instrument utama dalam penelitian lebih mengutamakan proses untuk mencari makna dibalik perilaku yang diamati. Sejalan dengan itu, dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, sehingga hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam proses penelitian. Sehingga pada

akhirnya data yang dihasilkan berupa data deskriptif setelah terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan dan pelacakan kesesuaian data yang ada.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah Kabupaten Demak, dengan mengambil sasaran penelitian sebelas SMA Negeri yang tersebar di wilayah Kabupaten Demak, Adapun nama SMA Negeri serta alamatnya adalah sebagai berikut: 1) SMA N 1 Mranggen yang beralamat di Ds Menu Mranggen; 2) SMA N 2 Mranggen yang beralamat di Jl. Pucang Peni Raya; 3) SMA N 1 Guntur yang beralamat di Jl. Raya Guntur – Demak; 4) SMA N 1 Sayung yang beralamat di Jl Raya Onggorawe; 5) SMA N 1 Karangtengah yang beralamat di Jl. Raya Buyaran; 6) SMA N 1 Dempet yang beralamat di Jl. Demak – Godong km 10; 7) SMAN 1 Karang Anyar yang beralamat di Jl. Cangkring Karang Anyar; 8) SMA N 1 Mijen yang beralamat di Jl. Raya Mijen–Demak; 9) SMA N 1 Demak yang beralamat di Jl. Sultan Patah Katonsari Demak; 10) SMA N 2 Demak yang beralamat di Jl. Kudus No.182 Demak; 11) SMA N 3 Demak yang beralamat di Jl. Sultan Trenggono No. 81 Demak.

3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Suatu penelitian ilmiah pada dasarnya merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Dalam usaha untuk menemukan dan menguji kebenaran tersebut dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam suatu penelitian ilmiah selalu berdasarkan metode

yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penelitian ilmiah juga merupakan penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis tentang fenomena-fenomena alami dengan dipandu oleh teori-teori dan hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomena-fenomena itu.

Metode penelitian juga sering disebut sebagai cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.

3.3.1 Indikator Penelitian

Di dalam penelitian yang dimaksud dengan indikator penelitian adalah faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa yang akan mempengaruhi hasil penelitian.

Menurut Arikunto (2006: 118), indikator adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian. Di mana indikator yang akan diungkap adalah modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Demak.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Dalam kesempatan ini, peneliti mengambil data dari responden yang mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Responden sendiri dapat diartikan sebagai orang yang ditunjuk sebagai sampel dalam penelitian dan diharapkan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data yang disajikan sendiri berupa informasi dan dokumentasi.

Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Demak yang akan

menjelaskan keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dimodifikasi yang digunakan untuk mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

3.3.3 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan sumber informasi yang berupa keterangan yang mendukung penelitian. Data sendiri diperoleh melalui sampel yang dijadikan objek penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lofland dalam skripsi Waloyo 2008:37)

Dalam teknik pengumpulan data yang pertama dilakukan adalah menyesuaikan terlebih dahulu dengan tujuan informasi yang dibutuhkan, kemudian ditentukan fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Langkah yang dilakukan setelah itu adalah melakukan penjadwalan wawancara, observasi objek penelitian, dan pengambilan dokumentasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan metode survei dengan menggunakan teknik wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi.

3.3.3.1 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap survai (Singarimbun dan Effendi 1989: 192). Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam itu merupakan tulang punggung suatu penelitian survai.

Untuk melakukan wawancara (*interview*) dengan responden terlebih dahulu pewawancara harus membuat pertanyaan pembimbing (*interview guide*)

yang dapat membuat wawancara berjalan dengan lancar dan mengarah pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan obyek wawancara (responden) adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Demak.

3.3.3.2 Observasi

Menurut Arikunto (2006:156), observasi adalah pengamatan secara langsung. Sedangkan Mardalis mengatakan bahwa observasi merupakan hasil perebutan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan sosial dan gejala psikologis dengan jalan mengamati. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk melihat secara langsung dengan mendatangi obyek yang akan diteliti, adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Demak.

3. 4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun dan Effendi 1989:263)

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan

apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moloeng 2007:248).

Jadi menurut pengertian di atas analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengerutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian data sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang digunakan oleh data.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik kualitatif. Teknik ini dimulai dengan menelaah data yang terkumpul pada saat pengumpulan data yang terkumpul pada saat pengumpulan data. Setelah itu dilanjutkan dengan proses reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yaitu membuat rangkuman. Langkah berikutnya adalah menyusun kedalam satuan-satuan kemudian dilakukan proses pemeriksaan keabsahan data yang bertujuan untuk penafsiran data dalam rangka mengolah data sementara menjadi teori yang substantif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Survei Modifikasi Sarana dan Prasarana Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2010 diperoleh informasi sebagai berikut; Modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes dari 11 SMA Negeri se- Kabupaten Demak yang telah dilakukannya modifikasi sarana pembelajaran penjasorkes yakni berupa tiang gawang, bola voli, bola soft ball, tongkat pemukul soft ball, ring basket, raket bulu tangkis, tongkat estafet, mistar lompat tinggi, tiang lompat tinggi, peluru, cakram, dan lembing. Sedangkan untuk modifikasi prasarana pembelajaran penjasorkes yang telah dilakukannya modifikasi berupa lapangan sepak bola, lapangan soft ball, lapangan lempar lembing, lapangan tolak peluru, bak lompat jauh, dan lintasan atletik.

Dari hasil penelitian tentang survai modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes dari 11 SMA Negeri se-Kabupaten Demak diperoleh informasi sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1 Mranggen

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari metode observai dan wawancara di SMA Negeri 1 Mranggen dapat diperoleh informasi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di SMA N 1 Mranggen adalah sebagai berikut; Untuk sarana pembelajaran penjasorkes untuk olahraga bola besar yang

meliputi olahraga sepak bola, bola voli dan bola basket adalah sebagai berikut; 1) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola yang berupa bola sepak SMA N 1 Mranggen memiliki 14 bola sepak untuk pembelajaran penjasorkes, yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan tiang gawang SMA N 1 Mranggen belum memiliki tiang gawang untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola dan untuk sarana berupa peluit SMA N 1 Mranggen memiliki 1 buah peluit untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola. 2) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli yang berupa bola voli SMA N 1 Mranggen memiliki 10 bola voli untuk pembelajaran penjasorkes, yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan tiang net SMA N 1 Mranggen memiliki 2 buah pasang tiang untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli dan untuk sarana berupa net SMA N 1 Mranggen memiliki 2 buah net untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli semuanya dalam kondisi yang baik dan terawat. 3) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket yang berupa bola basket SMA N 1 Mranggen memiliki 10 bola basket untuk pembelajaran penjasorkes yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan ring basket SMA N 1 Mranggen belum memiliki sarana berupa ring basket untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket dan untuk sarana berupa peluit SMA N 1 Mranggen memiliki 1 buah peluit untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket. Sementara untuk prasarana pembelajaran olahraga bola besar yang berupa lapangan bola SMA N 1 Mranggen belum memiliki lapangan sepak bola untuk pembelajaran penjasorkes olahraga

sepak bola. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli yang berupa lapangan bola voli SMA N 1 Mranggen telah memiliki 1 buah lapangan bola voli untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket yang berupa lapangan bola basket SMA N 1 Mranggen belum memiliki lapangan bola basket untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola kecil yang meliputi olahraga sepak takraw, bulu tangkis, tenis meja dan soft ball adalah sebagai berikut; 1) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak takraw yang berupa bola takraw, tiang net sepak takraw, dan net takraw SMA N 1 Mranggen belum memiliki bola takraw, tiang net sepak takraw, dan net takraw untuk pembelajaran penjasorkes, sehingga pembelajaran penjasorkes untuk olahraga sepak takraw belum diajarkan; 2) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis yang berupa raket, tiang net, net dan shuttlecock SMA N 1 Mranggen belum memiliki raket, tiang net, net dan shuttlecock untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis sehingga olahraga bulu tangkis belum diajarkan; 3) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tenis meja yang berupa meja tenis, bat, dan bola pingpong SMA N 1 Mranggen belum memiliki meja tenis, bat, dan bola pingpong sehingga olahraga tenis meja belum diajarkan. 4) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga soft ball yang berupa *bat* (pemukul), bola soft ball, *cleats* (sepatu soft ball), helm pelindung, pakaian pelindung dan glove SMA N 1 Mranggen belum memilikinya sehingga olahraga soft ball belum diajarkan. Untuk

prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga sepak takraw, bulu tangkis, tenis meja, dan soft ball yang berupa lapangan lapangan sepak takraw, lapangan bulu tangkis, meja tenis dan lapangan oft ball SMA N 1 Mranggen belum memiliki prasarana tersebut untuk pembelajaran penjasorkes.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik sarana pembelajaran penjasorkes yang dimiliki SMA N 1 Mranggen berupa stopwatch SMA N 1 Mranggen memiliki stopwatch 2 buah untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lari jarak pendek, jarak menengah, lari jarak jauh dan lari estafet, tongkat estafet untuk pembelajaran penjasorkes olahraga estafet SMA N 1 Mranggen memiliki 6 buah tongkat etafet, mistar lompat tinggi dan tiang lomapat tinggi untuk pembelajaran penjasorkes lompat tinggi SMA N 1 Mranggen memiliki untuk mistar memiliki 1 buah dan tiang lompat tinggi memiliki 2 buah, peluru untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tolak peluru SMA N 1 Mranggen memiliki 1 buah peluru, cakram untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lempar cakram SMA N 1 Mranggen memiliki 4 buah cakram, dan untuk matras SMA N 1 Mranggen memiliki 7 buah matras. Sementara untuk strat block dalam pembelajaran lari jarak SMA N 1 Mranggen belum memilikinya. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik yang berupa lapangan lempar cakaram, lapangan tolak peluru, dan lintasan atletik SMA N 1 Mranggen belum memiliki sarana untuk pembelajaran penjaorkes, hanya bak lompat jauhlah SMA N 1 Mranggen memiliki sarana dalam pembelajaran penjasorkes olahraga lompat jauh yakni 1 buah bak lompat jauh.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga senam ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam yang berupa matras SMA N 1 Mranggen mempunyai 7 buah matras untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam, dan ketersediaan tape untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam SMA N 1 Mranggen mempunyai 1 buah tape untuk pembelajaran senam aerobik. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga senam yang berupa aula senam SMA N 1 Mranggen belum memilikinya.

Sedangkan dari hasil penelitian mengenai modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Mranggen dapat diperoleh informasi sebagai berikut modifikasi sarana pembelajaran penjasorkes yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Mranggen meliputi untuk pembelajaran sepak bola modifikasi yang telah dilakukan yakni dengan memodifikasi tiang gawang untuk pembelajaran sepak bola dengan membuat gawang tersendiri yang ukurannya lebih kecil dan terbuat dari besi dan dalam pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola di SMA N 1 Mranggen telah memodifikasi lapangan sepak bola dengan cara memanfaatkan halaman sekolah sebagai pengganti lapangan sepak bola yang sebenarnya, modifikasi ini dilakukan dikarenakan di SMA N 1 Mranggen belum mempunyai tiang gawang dan lapangan sepak bola, sehingga guru penjasorkes memodifikasi sarana dan prasarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola. Untuk sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga lain untuk olahraga bola voli, bola basket, sepak takraw, bulu tangkis, soft ball, tenis meja, dan senam seluruh sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di SMA

N 1 Mranggen belumlah dimodifikasi. Berbeda dengan sarana dan prasarana untuk pembelajaran olahraga atletik di SMA N 1 Mranggen telah memodifikasi sarana berupa tongkat estafet dan lembing. Untuk tongkat estafet SMA N 1 Mranggen memodifikasi dengan memanfaatkan potongan kayu yang dibuat menyerupai tongkat estafet, sementara untuk lembing SMA N 1 Mranggen telah memodifikasi lembing dengan memanfaatkan bambu yang dibuat menyerupai lembing. Modifikasi untuk sarana dilakukan dikarenakan sebagai salah satu memvariasi peralatan agar pembelajaran penjasorkes lebih bervariasi. Sementara modifikasi prasarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga atletik SMA N 1 Mranggen telah memodifikasi lapangan lempar lembing, lapangan tolak peluru, bak lompat jauh, dan lintasana atletik. Hal ini dilakukan karena di SMA N 1 Mranggen tidak mempunyai prasarana yang berukuran standar untuk pembelajaran penjasorkes olahraga atletik.

2. SMA Negeri 2 Mranggen

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara di SMA N 2 Mranggen dapat diperoleh informasi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di SMA N 2 Mranggen adalah sebagai berikut: Untuk sarana pembelajaran penjasorkes untuk olahraga bola besar yang meliputi olahraga sepak bola, bola voli dan bola basket adalah sebagai berikut; 1) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola yang berupa bola sepak SMA N 2 Mranggen memiliki 8 bola sepak untuk pembelajaran penjasorkes, yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan tiang gawang SMA N 2 Mranggen memiliki 2 tiang gawang untuk

pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola dan untuk sarana berupa peluit SMA N 2 Mranggen memiliki 1 buah peluit untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola; 2) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli yang berupa bola voli SMA N 2 Mranggen memiliki 15 bola voli untuk pembelajaran penjasorkes, yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan tiang net SMA N 2 Mranggen memiliki 4 buah pasang tiang untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli dan untuk sarana berupa net SMA N 2 Mranggen memiliki 2 buah net untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli semuanya dalam kondisi yang baik dan terawat; 3) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket yang berupa bola basket SMA N 2 Mranggen memiliki 12 bola basket untuk pembelajaran penjasorkes yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan ring basket SMA N 2 Mranggen memiliki 2 ring basket untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket dan untuk sarana berupa peluit SMA N 2 Mranggen memiliki 1 buah peluit untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket. Sementara untuk prasarana pembelajaran olahraga bola besar yang berupa lapangan bola SMA N 2 Mranggen memiliki 1 lapangan sepak bola untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola dan dalam kondisi rumput yang terawat dengan baik. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli yang berupa lapangan bola voli SMA N 2 Mranggen telah memiliki 2 buah lapangan bola voli untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket yang berupa

lapangan bola basket SMA N 2 Mranggen memiliki 1 lapangan bola basket untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket dan dalam kondisi yang baik.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola kecil yang meliputi olahraga sepak takraw, bulu tangkis, tenis meja dan soft ball adalah sebagai berikut; 1) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak takraw yang berupa bola takraw, tiang net sepak takraw, dan net takraw SMA N 2 Mranggen belum memiliki bola takraw, tiang net sepak takraw, dan net takraw untuk pembelajaran penjasorkes, sehingga pembelajaran penjasorkes untuk olahraga sepak takraw belum diajarkan; 2) Ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis yang berupa raket, tiang net, net dan shuttlecock SMA N 2 Mranggen belum memiliki raket, tiang net, net dan shuttlecock untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis sehingga olahraga bulu tangkis belum diajarkan; 3) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tenis meja yang berupa meja tenis, bat, dan bola pingpong SMA N 2 Mranggen memiliki 1 meja tenis, 5 bat, dan 8 bbola pingpong untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tenis meja; 4) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga soft ball yang berupa *bat* (pemukul), bola soft ball, *cleats* (sepatu softball), helm pelindung, pakaian pelindung dan glove SMA N 2 Mranggen belum memilikinya sehingga olahraga soft ball belum diajarkan. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga sepak takraw, bulu tangkis, tenis meja, dan soft ball yang berupa lapangan lapangan sepak takraw, lapangan bulu tangkis, dan lapangan soft ball SMA N 2 Mranggen belum memiliki prasarana tersebut untuk pembelajaran penjasorkes.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik sarana pembelajaran penjasorkes yang dimiliki SMA N 2 Mranggen berupa strat block untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lari SMA N 2 Mranggen telah mempunyai strat block berjumlah 4, stopwatch SMA N 2 Mranggen memiliki stopwatch 1 buah untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lari jarak pendek, jarak menengah, lari jarak jauh dan lari estafet. Tongkat estafet untuk pembelajaran penjasorkes olahraga estafet SMA N 2 Mranggen memiliki 4 buah tongkat estafet. Mistar lompat tinggi dan tiang lompat tinggi untuk pembelajaran penjasorkes lompat tinggi SMA N 2 Mranggen memiliki untuk mistar memiliki 1 buah dan tiang lompat tinggi memiliki 2 buah. Peluru untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tolak peluru SMA N 2 Mranggen memiliki 20 buah peluru, Cakram untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lempar cakram SMA N 2 Mranggen memiliki 12 buah cakram, dan untuk matras SMA N 2 Mranggen memiliki 4 buah matras. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik yang berupa lapangan lempar cakram, lapangan tolak peluru, dan lintasan atletik SMA N 2 Mranggen belum memiliki sarana untuk pembelajaran penjaorkes, hanya bak lompat jauh SMA N 2 Mranggen memiliki sarana dalam pembelajaran penjasorkes olahraga lompat jauh yakni 1 buah bak lompat jauh.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga senam ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam yang berupa matras SMA N 2 Mranggen mempunyai 4 buah matras untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam, dan ketersediaan tape untuk pembelajaran penjasorkes olahraga

senam SMA N 2 Mranggen belum mempunyai tape untuk pembelajaran senam aerobik. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga senam yang berupa aula senam SMA N 2 Mranggen belum memilikinya.

Sedangkan dari hasil penelitian mengenai modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara di SMA N 2 Mranggen dapat diperoleh informasi sebagai berikut: Modifikasi sarana pembelajaran penjasorkes yang telah dilaksanakan di SMA N 2 Mranggen hanya telah memodifikasi dalam sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik pembelajaran penjasorkes olahraga lempar lembing yakni dengan memodifikasi lembing dimodifikasi dengan memanfaatkan potongan bambu kecil yang dibuat menyerupai lembing. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes yang telah dimodifikasi hanya prasarana dalam pembelajaran penjasorkes olahraga lempar lembing, lapangan tolak peluru, bak lompat jauh, dan lintasan atletik. Modifikasi prasarana ini dilakukan dikarenakan SMA N 2 Mranggen belumlah memiliki prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik yang berukuran standar sehingga dilakukannya modifikasi prasarana. Untuk sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga lain untuk olahraga sepak bola, bola voli, bola basket, sepak takraw, bulu tangkis, soft ball, tenis meja, dan senam seluruh sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di SMA N 2 Mranggen belumlah dimodifikasi. Berbeda dengan sarana dan prasarana untuk pembelajaran olahraga atletik di SMA N 2 Mranggen telah memodifikasi sarana berupa tongkat estafet dan lembing. Untuk tongkat estafet SMA N 2 Mranggen memodifikasi dengan

memanfaatkan potongan kayu yang dibuat menyerupai tongkat estafet, sementara untuk lembing SMA N 2 Mranggen telah memodifikasi lembing dengan memanfaatkan bambu yang dibuat menyerupai lembing. Modifikasi untuk sarana dilakukan dikarenakan sebagai salah satu memvariasi peralatan agar pembelajaran penjasorkes lebih bervariasi. Sementara modifikasi prasarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga atletik SMA N 2 Mranggen telah memodifikasi lapangan lempar lembing, lapangan tolak peluru, bak lompat jauh, dan lintasana atletik. Hal ini dilakukan karena di SMA N1 Mranggen tidak mempunyai prasarana yang berukuran standar untuk pembelajaran penjasorkes olahraga atletik

3. SMA Negeri 1 Guntur

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara di SMA N 1 Guntur dapat diperoleh informasi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di SMA N 1 Guntur adalah sebagai berikut: Untuk sarana pembelajaran penjasorkes untuk olahraga bola besar yang meliputi olahraga sepak bola, bola voli dan bola basket adalah sebagai berikut; 1) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola yang berupa bola sepak SMA N 1 Guntur memiliki 10 bola sepak untuk pembelajaran penjasorkes, yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan tiang gawang SMA N 1 Guntur memiliki 2 tiang gawang untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola dan untuk sarana berupa peluit SMA N 1 Guntur memiliki 1 buah peluit untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola; 2) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli yang berupa bola voli SMA N 1 Guntur memiliki 12 bola voli untuk pembelajaran

penjasorkes, yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan tiang net SMA N 1 Guntur memiliki 2 buah pasang tiang untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli dan untuk sarana berupa net SMA N 1 Guntur memiliki 2 buah net untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli semuanya dalam kondisi yang baik dan terawat; 3) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket yang berupa bola basket SMA N 1 Guntur belum memiliki bola basket dan ring basket untuk pembelajaran penjasorkes, sehingga pembelajaran bola basket belum bisa diajarkan untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket. Sementara untuk prasarana pembelajaran olahraga bola besar yang berupa lapangan bola SMA N 1 Guntur memiliki 1 lapangan sepak bola untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola dan dalam kondisi rumput yang tidak terawat dengan baik kondisi rumput yang panjang sehingga untuk proses pembelajaran terganggu. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli yang berupa lapangan bola voli SMA N 1 Guntur telah memiliki 1 buah lapangan bola voli untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket yang berupa lapangan bola basket SMA N 1 Guntur belum memiliki lapangan bola basket untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola kecil yang meliputi olahraga sepak takraw, bulu tangkis, tenis meja dan soft ball adalah sebagai berikut; 1) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak takraw yang berupa bola takraw, tiang net sepak takraw, dan net takraw

SMA N 1 Guntur belum memiliki bola takraw, tiang net sepak takraw, dan net takraw untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak takraw, sehingga pembelajaran penjasorkes untuk olahraga sepak takraw belum diajarkan; 2) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis yang berupa raket, tiang net, net dan shuttle cock SMA N 1 Guntur belum memiliki raket, tiang net, net dan shuttlecock untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis sehingga olahraga bulu tangkis belum diajarkan; 3) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tenis meja yang berupa meja tenis, bat, dan bola pingpong SMA N 1 Guntur memiliki belum memiliki bat, meja tenis dan bola pingpong untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tenis meja sehingga olahraga tenis meja belum diajarkan; 4) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga soft ball yang berupa *bat* (pemukul), bola soft ball, *cleats* (sepatu softball), helm pelindung, pakaian pelindung dan glove SMA N 1 Guntur belum memilikinya sehingga olahraga soft ball belum diajarkan. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga sepak takraw, bulu tangkis, tenis meja, dan soft ball yang berupa lapangan lapangan sepak takraw, lapangan bulu tangkis, dan lapangan soft ball SMA N 1 Guntur belum memiliki prasarana tersebut untuk pembelajaran penjasorkes.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik sarana pembelajaran penjasorkes yang dimiliki SMA N 1 Guntur berupa strat block untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lari SMA N 1 Guntur telah mempunyai strat block berjumlah 2, stopwatch SMA N 1 Guntur memiliki stopwatch 2 buah untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lari jarak pendek, jarak menengah, lari

jarak jauh dan lari estafet. Tongkat estafet untuk pembelajaran penjasorkes olahraga estafet SMA N 1 Guntur memiliki 8 buah tongkat etafet. Mistar lompat tinggi dan tiang lomapat tinggi untuk pembelajaran penjasorkes lompat tinggi SMA N 1 Guntur memiliki untuk mistar memiliki 1 buah dan tiang lompat tinggi memiliki 2 buah. Peluru untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tolak peluru SMA N 1 Guntur memiliki 7 buah peluru, Cakram untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lempar cakram SMA N 1 Guntur memiliki 5 buah cakram, dan untuk matras SMA N 1 Guntur memiliki 2 buah matras. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik yang berupa lapangan lempar cakaram, lapangan tolak peluru, dan lintasan atletik SMA N 1 Guntur belum memiliki sarana untuk pembelajaran penjaorkes, hanya bak lompat jauhlah SMA N 1 Guntur memiliki sarana dalam pembelajaran penjasorkes olahraga lompat jauh yakni 1 buah bak lompat jauh.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga senam ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam yang berupa matras SMA N 1 Guntur mempunyai 2 buah matras untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam, dan ketersediaan tape untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam SMA N 1 Guntur mempunyai 1 tape untuk pembelajaran senam aerobik. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga senam yang berupa aula senam SMA N 1 Guntur belum memilikinya.

Sedangkan dari hasil penelitian mengenai modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes yang diperoleh dari metode observai dan wawancara di SMA N 1 Guntur dapat diperoleh informasi sebagai berikut;

Modifikasi sarana pembelajaran penjasorkes yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Guntur hanya telah memodifikasi tongkat estafet untuk proses pembelajaran penjasorkes olahraga lari estafet dengan memodifikasi tongkat estafet dengan memanfaatkan kayu tang dibuat menyerupai tongkat estafet. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes yang telah dimodifikasi hanya prasarana dalam pembelajaran penjasorkes olahraga lempar lembing, lapangan tolak peluru, bak lompat jauh, dan lintasan atletik. Modifikasi prasarana ini dilakukan dikarenakan SMA N 1 Guntur belumlah memiliki prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik yang berukuran standar sehingga dilakukannya modifikasi prasarana.

4. SMA Negeri 1 Sayung

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara di SMA N 1 Sayung dapat diperoleh informasi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di SMA N 1 Sayung adalah sebagai berikut: Untuk sarana pembelajaran penjasorkes untuk olahraga bola besar yang meliputi olahraga sepak bola, bola voli dan bola basket adalah sebagai berikut; 1) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola yang berupa bola sepak SMA N 1 Sayung memiliki 5 bola sepak untuk pembelajaran penjasorkes, yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan tiang gawang SMA N 1 Sayung belum memiliki tiang gawang untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola dan untuk sarana berupa peluit SMA N 1 Sayung memiliki 1 buah peluit untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola; 2) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes

olahraga bola voli yang berupa bola voli SMA N 1 Sayung memiliki 6 bola voli untuk pembelajaran penjasorkes, yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan tiang net SMA N 1 Sayung memiliki 2 buah pasang tiang untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli dan untuk sarana berupa net SMA N 1 Sayung memiliki 2 buah net untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli semuanya dalam kondisi yang baik dan terawat; 3) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket yang berupa bola basket SMA N 1 Sayung memiliki 3 bola basket untuk pembelajaran penjasorkes, yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan ring basket SMA N 1 Sayung memiliki sarana berupa 2 ring basket untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket dan untuk sarana berupa peluit SMA N 1 Sayung memiliki 1 buah peluit untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket. Sementara untuk prasarana pembelajaran olahraga bola besar yang berupa lapangan bola SMA N 1 Sayung belum memiliki lapangan sepak bola untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli yang berupa lapangan bola voli SMA N 1 Sayung telah memiliki 1 buah lapangan bola voli untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket yang berupa lapangan bola basket SMA N 1 Sayung memiliki 1 lapangan bola basket untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola kecil yang meliputi olahraga sepak takraw, bulu tangkis, tenis meja dan soft ball adalah sebagai berikut; 1) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga

sepak takraw yang berupa bola takraw, tiang net sepak takraw, dan net takraw SMA N 1 Sayung belum memiliki bola takraw, tiang net sepak takraw, dan net takraw untuk pembelajaran penjasorkes, sehingga pembelajaran penjasorkes untuk olahraga sepak takraw belum diajarkan; 2) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis yang berupa raket, tiang net, net dan shuttlecock SMA N 1 Sayung belum memiliki raket, tiang net, net dan shuttlecock untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis sehingga olahraga bulu tangkis belum diajarkan; 3) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tenis meja yang berupa meja tenis, bat, dan bola pingpong SMA N 1 Sayung belum memiliki meja tenis, bat, dan bola pingpong sehingga olahraga tenis meja belum diajarkan; 4) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga soft ball yang berupa *bat* (pemukul), bola soft ball, *cleats* (sepatu softball), helm pelindung, pakaian pelindung dan *glove* SMA N 1 Sayung belum memilikinya sehingga olahraga soft ball belum diajarkan. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga sepak takraw, bulu tangkis, tenis meja, dan soft ball yang berupa lapangan sepak takraw, lapangan bulu tangkis, meja teni dan lapangan soft ball SMA N 1 Sayung belum memiliki prasarana tersebut untuk pembelajaran penjasorkes.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik sarana pembelajaran penjasorkes yang dimiliki SMA N 1 Sayung berupa stopwatch SMA N 1 Sayung memiliki stopwatch 3 buah untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lari jarak pendek, jarak menengah, lari jarak jauh dan lari estafet, tongkat estafet untuk pembelajaran penjasorkes olahraga estafet SMA N 1 Sayung belum

memiliki tongkat estafet, mistar lompat tinggi dan tiang lompat tinggi untuk pembelajaran penjasorkes lompat tinggi SMA N 1 Sayung memiliki untuk mistar memiliki 1 buah dan tiang lompat tinggi memiliki 2 buah, peluru untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tolak peluru SMA N 1 Sayung memiliki 8 buah peluru, cakram untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lempar cakram SMA N 1 Sayung memiliki 1 buah cakram, dan untuk matras SMA N 1 Sayung memiliki 6 buah matras. Sementara untuk strat block dalam pembelajaran lari jarak SMA N 1 Sayung belum memilikinya. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik yang berupa lapangan lempar cakram, lapangan tolak peluru, dan lintasan atletik SMA N 1 Sayung belum memiliki sarana untuk pembelajaran penjasorkes, hanya bak lompat jauh SMA N 1 Sayung memiliki sarana dalam pembelajaran penjasorkes olahraga lompat jauh yakni 1 buah bak lompat jauh.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga senam ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam yang berupa matras SMA N 1 Sayung mempunyai 6 buah matras untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam, dan ketersediaan tape untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam SMA N 1 Sayung belum mempunyai tape untuk pembelajaran senam aerobik. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga senam yang berupa aula senam SMA N 1 Sayung belum memilikinya.

Sedangkan dari hasil penelitian mengenai modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara di SMA N 1 Sayung dapat diperoleh informasi sebagai berikut

modifikasi sarana pembelajaran penjasorkes yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Sayung meliputi untuk pembelajaran sepak bola modifikasi yang telah dilakukan yakni dengan memodifikasi tiang gawang untuk pembelajaran sepak bola dengan membuat gawang tersendiri yang ukurannya lebih kecil dan terbuat dari besi dan dalam pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola di SMA N 1 Sayung memodifikasi lapangan sepak bola dengan cara memanfaatkan halaman sekolah sebagai pengganti lapangan sepak bola yang sebenarnya, modifikasi ini dilakukan dikarenakan di SMA N 1 Sayung belum mempunyai lapangan sepak bola, sehingga guru penjasorkes memodifikasi sarana dan prasarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola. Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli juga terdapat modifikasinya yakni dengan memodifikasi bola voli dimodifikasi dengan bola plastik dalam proses pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli, hal ini di khususkan untuk pembelajaran penjasorkes bola voli untuk siswa putri dan alasan lainnya yakni sebagai salah satu cara memvariasi sarana dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes. Untuk sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga lain untuk bola basket, sepak takraw, bulu tangkis, soft ball, tenis meja, dan senam seluruh sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di SMA N 1 Sayung belumlah dimodifikasi. Berbeda dengan sarana dan prasarana untuk pembelajaran olahraga atletik di SMA N 1 Sayung telah memodifikasi sarana berupa tongkat estafet, mistar, cakram dan lembing. Untuk tongkat estafet SMA N 1 Sayung memodifikasi dengan memanfaatkan potongan kayu yang dibuat menyerupai tongkat estafet, Untuk modifikasi mistar lompat tinggi SMA N 1 Sayung

memodifikasi misatar dengan memodifikasi karet gelang sebagai pengganti mistar lompat tinggi yang sesungguhnya, Untuk modifikasi cakram SMA N 1 sayung memodifikasi cakram dengan memanfaatkan piring plastic yang dibuat menyerupai cakram yang sebenarnya. Sementara untuk lembing SMA N 1 Sayung telah memodifikasi lembing dengan memanfaatkan bambu yang dibuat menyerupai lembing. Modifikasi untuk sarana dilakukan dikarenakan sebagai salah satu memvariasi peralatan agar pembelajaran penjasorkes lebih bervariasi. Sementara modifikasi prasarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga atletik SMA N 1 Sayung telah memodifikasi lapangan lempar lembing, lapangan tolak peluru, bak lompat jauh, dan lintasana atletik. Hal ini dilakukan karena di SMA N1 Mranggen tidak mempunyai prasarana yang berukuran standar untuk pembelajaran penjasorkes olahraga atletik.

5. SMA N 1 Karang Tengah

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari metode observai dan wawancara di SMA N 1 Karang Tengah dapat diperoleh informasi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di SMA N 1 Karang Tengah adalah sebagai berikut: Untuk sarana pembelajaran penjasorkes untuk olahraga bola besar yang meliputi olahraga sepak bola, bola voli dan bola basket adalah sebagai berikut; 1) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola yang berupa bola sepak SMA N 1 Karang Tengah memiliki 10 bola sepak untuk pembelajaran penjasorkes yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan tiang gawang SMA N 1 Karang Tengah memiliki 2 tiang gawang untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola dan untuk sarana berupa

peluit SMA N 1 Karang Tengah memiliki 1 buah peluit untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola; 2) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli yang berupa bola voli SMA N 1 Karang Tengah memiliki 11 bola voli untuk pembelajaran penjasorkes yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan tiang net SMA N 1 Karang Tengah memiliki 4 buah pasang tiang untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli dan untuk sarana berupa net SMA N 1 Karang Tengah memiliki 4 buah net untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli semuanya dalam kondisi yang baik dan terawat; 3) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket yang berupa bola basket SMA N 1 Karang Tengah memiliki 12 bola basket untuk pembelajaran penjasorkes, yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan ring basket SMA N 1 Karang Tengah memiliki 2 ring basket untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket dan untuk sarana berupa peluit SMA N 1 Karang Tengah memiliki 1 buah peluit untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket. Sementara untuk prasarana pembelajaran olahraga bola besar yang berupa lapangan bola SMA N 1 Karang Tengah memiliki 1 lapangan sepak bola untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola dan dalam kondisi rumput yang terawat dengan baik. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli yang berupa lapangan bola voli SMA N 1 Karang Tengah telah memiliki 2 buah lapangan bola voli untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket yang berupa lapangan bola basket SMA N 1 Karang Tengah

memiliki 1 lapangan bola basket untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket dan dalam kondisi yang baik.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola kecil yang meliputi olahraga sepak takraw, bulu tangkis, tenis meja dan soft ball adalah sebagai berikut; 1) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak takraw yang berupa bola takraw, tiang net sepak takraw, dan net takraw SMA N 1 Karang Tengah memiliki 2 bola takraw, 1 tiang net sepak takraw, dan 1 net takraw untuk pembelajaran penjasorkes; 2) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis yang berupa raket, tiang net, net dan shuttlecock SMA N 1 Karang Tengah memiliki 2 raket, 2 tiang net, 1 net dan 12 shuttlecock untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis; 3) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tenis meja yang berupa meja tenis, bat, dan bola pingpong SMA N 1 Karang Tengah memiliki 2 meja tenis, 4 bat, dan 2 bola pingpong untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tenis meja; 4) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga soft ball yang berupa *bat* (pemukul), bola soft ball, *cleats* (sepatu), helm pelindung, pakaian pelindung dan *glove* SMA N 1 Karang Tengah belum memilikinya sehingga olahraga soft ball belum diajarkan. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga sepak takraw SMA N 1 Karang Tengah telah mempunyai 1 lapangan sepak takraw indoor, dan juga SMA N 1 Karang Tengah telah memiliki 1 lapangan bulu tangkis indoor sebagai lapangan pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis. dan hanya lapangan soft ball sajalah SMA N 1 Karang Tengah belum memiliki prasarana tersebut untuk pembelajaran penjasorkes.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik sarana pembelajaran penjasorkes yang dimiliki SMA N 1 Karang Tengah berupa strat block untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lari SMA N 1 Karang Tengah telah mempunyai strat block berjumlah 2, stopwatch SMA N 1 Karang Tengah memiliki stopwatch 2 buah untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lari jarak pendek, jarak menengah, lari jarak jauh dan lari estafet. Tongkat estafet untuk pembelajaran penjasorkes olahraga estafet SMA N 1 Karang Tengah memiliki 8 buah tongkat etafet. Mistar lompat tinggi dan tiang lompat tinggi untuk pembelajaran penjasorkes lompat tinggi SMA N 1 Karang Tengah memiliki untuk mistar memiliki 1 buah dan tiang lompat tinggi memiliki 2 buah. Peluru untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tolak peluru SMA N 1 Karang Tengah memiliki 10 buah peluru, Cakram untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lempar cakram SMA N 1 Karang Tengah memiliki 10 buah cakram, dan untuk matras SMA N 1 Karang Tengah memiliki 2 buah matras. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik yang berupa lapangan lempar cakram, lapangan tolak peluru, dan lintasan atletik SMA N 1 Karang Tengah belum memiliki sarana untuk pembelajaran penjaorkes, hanya bak lompat jauhlah SMA N 1 Karang Tengah memiliki sarana dalam pembelajaran penjasorkes olahraga lompat jauh yakni 1 buah bak lompat jauh.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga senam ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam yang berupa matras SMA N 1 Karang Tengah mempunyai 4 buah matras untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam, dan ketersediaan tape untuk pembelajaran penjasorkes olahraga

senam SMA N 1 Karang Tengah belum mempunyai tape untuk pembelajaran senam aerobik. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga senam yang berupa aula senam SMA N 1 Karang Tengah belum memilikinya.

Sedangkan dari hasil penelitian mengenai modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara di SMA N 1 Karang Tengah dapat diperoleh informasi sebagai berikut modifikasi sarana pembelajaran penjasorkes yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Karang Tengah meliputi untuk pembelajaran sepak bola modifikasi yang telah dilakukan yakni dengan memodifikasi tiang gawang untuk pembelajaran sepak bola dengan membuat gawang tersendiri yang ukurannya lebih kecil dan terbuat dari besi dan dalam pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola di SMA N 1 Karang Tengah memodifikasi lapangan sepak bola dengan cara memanfaatkan halaman sekolah sebagai pengganti lapangan sepak bola yang sebenarnya. Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli juga terdapat modifikasinya yakni dengan memodifikasi bola voli dimodifikasi dengan bola plastik dalam proses pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli, hal ini di khususkan untuk pembelajaran penjasorkes bola voli untuk siswa putri dan alasan lainnya yakni sebagai salah satu cara memvariasi sarana dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes. Untuk modifikasi sarana pembelajaran penjasorkes bulu tangkis SMA N 1 Karang Tengah telah melakukan modifikasi raket bulu tangkis, dengan memodifikasi raket bulu tangkis dengan membuat raket tersendiri yang terbuat dari kayu yang dibuat menyerupai raket bulu tangkis. Untuk sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga lain untuk bola basket, sepak

takraw, soft ball, tenis meja, dan senam seluruh sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkers di SMA N 1 Karang Tengah belumlah dimodifikasi. Berbeda dengan sarana dan prasarana untuk pembelajaran olahraga atletik di SMA N 1 Karang Tengah telah memodifikasi sarana berupa tongkat estafet , mistar, cakram dan lembing. Untuk tongkat estafet SMA N 1 Karang Tengah memodifikasi dengan memanfaatkan potongan kayu yang dibuat menyerupai tongkat estafet, Untuk modifikasi mistar lompat tinggi SMA N 1 Karang Tengah memodifikasi mistar dengan memodifikasi karet gelang sebagai pengganti mistar lompat tinggi yang sesungguhnya. Untuk modifikasi cakram SMA N 1 Karang Tengah memodifikasi cakram dengan memanfaatkan piring plastik yang dibuat menyerupai cakram yang sebenarnya. Sementara untuk lembing SMA N 1 Karang Tengah telah memodifikasi lembing dengan memanfaatkan bambu yang dibuat menyerupai lembing. Modifikasi untuk sarana dilakukan dikarenakan sebagai salah satu memvariasi peralatan agar pembelajaran penjasorkes lebih bervariasi. Sementara modifikasi prasarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga atletik SMA N 1 Karang Tengah telah memodifikasi lapangan lempar lembing, lapangan tolak peluru, bak lompat jauh, dan lintasan atletik. Hal ini dilakukan karena di SMA N 1 Karang Tengah tidak mempunyai prasarana yang berukuran standar untuk pembelajaran penjasorkes olahraga atletik.

6. SMA Negeri 1 Dempet

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara di SMA N 1 Dempet dapat diperoleh informasi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di SMA N 1 Dempet adalah sebagai berikut: Untuk

sarana pembelajaran penjasorkes untuk olahraga bola besar yang meliputi olahraga sepak bola, bola voli dan bola basket adalah sebagai berikut; 1) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola yang berupa bola sepak SMA N 1 Dempet memiliki 5 bola sepak untuk pembelajaran penjasorkes yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan tiang gawang SMA N 1 Dempet belum memiliki tiang gawang untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola dan untuk sarana berupa peluit SMA N 1 Dempet memiliki 1 buah peluit untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola; 2) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli yang berupa bola voli SMA N 1 Dempet memiliki 8 bola voli untuk pembelajaran penjasorkes, yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan tiang net SMA N 1 Dempet memiliki 2 buah pasang tiang untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli dan untuk sarana berupa net SMA N 1 Dempet memiliki 1 buah net untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli semuanya dalam kondisi yang baik dan terawat; 3) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket yang berupa bola basket SMA N 1 Dempet memiliki 6 bola basket untuk pembelajaran penjasorkes yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan ring basket SMA N 1 Dempet memiliki sarana berupa 3 ring basket untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket dan untuk sarana berupa peluit SMA N 1 Dempet memiliki 1 buah peluit untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket. Sementara untuk prasarana pembelajaran olahraga bola besar yang berupa lapangan bola SMA N 1 Dempet belum memiliki lapangan sepak bola untuk pembelajaran

penjasorkes olahraga sepak bola. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli yang berupa lapangan bola voli SMA N 1 Dempet telah memiliki 1 buah lapangan bola voli untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket yang berupa lapangan bola basket SMA N 1 Dempet memiliki 1 lapangan bola basket untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola kecil yang meliputi olahraga sepak takraw, bulu tangkis, tenis meja dan soft ball adalah sebagai berikut; 1) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak takraw yang berupa bola takraw, tiang net sepak takraw, dan net takraw SMA N 1 Dempet belum memiliki bola takraw, tiang net sepak takraw, dan net takraw untuk pembelajaran penjasorkes, sehingga pembelajaran penjasorkes untuk olahraga sepak takraw belum diajarkan.; 2) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis yang berupa raket, tiang net, net dan shuttlecock SMA N 1 Dempet belum memiliki raket, tiang net, net dan shuttlecock untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis sehingga olahraga bulu tangkis belum diajarkan; 3) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tenis meja yang berupa meja tenis, bat, dan bola pingpong SMA N 1 Dempet memiliki 2 meja tenis, 6 bat, dan 2 bola pingpong sehingga olahraga tenis meja belum diajarkan; 4) Ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga soft ball yang berupa bat (pemukul), bola soft ball, cleats, helm pelindung, pakaian pelindung dan glove SMA N 1 Dempet belum memilikinya. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga sepak takraw,

bulu tangkis, dan soft ball yang berupa lapangan lapangan sepak takraw, lapangan bulu tangkis, meja teni dan lapangan soft ball SMA N 1 Dempet belum memiliki prasarana tersebut untuk pembelajaran penjasorkes.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik sarana pembelajaran penjasorkes yang dimiliki SMA N 1 Dempet berupa strat block untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lari SMA N 1 Dempet telah mempunyai strat block berjumlah 4, stopwatch SMA N 1 Dempet memiliki stopwatch 2 buah untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lari jarak pendek, jarak menengah, lari jarak jauh dan lari estafet. Tongkat estafet untuk pembelajaran penjasorkes olahraga estafet SMA N 1 Dempet memiliki 4 buah tongkat etafet. Mistar lompat tinggi dan tiang lomapat tinggi untuk pembelajaran penjasorkes lompat tinggi SMA N 1 Dempet memiliki untuk mistar memiliki 1 buah dan tiang lompat tinggi memiliki 2 buah. Peluru untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tolak peluru SMA N 1 Dempet memiliki 9 buah peluru, cakram untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lempar cakram SMA N 1 Dempet memiliki 9 buah cakram, lembing untuk pmenelajarn penjasorkes olaharaga lembing SMA N 1 Dempet memiliki 6 buah lembing dan untuk matras SMA N 1 Dempet memiliki 2 buah matras. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik yang berupa lapangan lempar cakaram, lapangan tolak peluru, dan lintasan atletik SMA N 1 Dempet belum memiliki sarana untuk pembelajaran penjaorkes, hanya bak lompat jauhlah SMA N 1 Dempet memiliki sarana dalam pembelajaran penjasorkes olahraga lompat jauh yakni 1 buah bak lompat jauh.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga senam ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam yang berupa matras SMA N 1 Dempet mempunyai 4 buah matras untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam, dan ketersediaan tape untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam SMA N 1 Dempet belum mempunyai tape untuk pembelajaran senam aerobik. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga senam yang berupa aula senam SMA N 1 Dempet belum memilikinya

Sedangkan dari hasil penelitian mengenai modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara di SMA N 1 Dempet dapat diperoleh informasi sebagai berikut modifikasi sarana pembelajaran penjasorkes yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Dempet meliputi untuk pembelajaran sepak bola modifikasi yang telah dilakukan yakni dengan memodifikasi tiang gawang untuk pembelajaran sepak bola dengan membuat gawang tersendiri yang ukurannya lebih kecil dan terbuat dari besi dan dalam pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola di SMA N 1 Dempet memodifikasi lapangan sepak bola dengan cara memanfaatkan halaman sekolah sebagai pengganti lapangan sepak bola yang sebenarnya. Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli juga terdapat modifikasinya yakni dengan memodifikasi bola voli dimodifikasi dengan bola plastik dalam proses pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli, hal ini di khususkan untuk pembelajaran penjasorkes bola voli untuk siswa putri dan alasan lainnya yakni sebagai salah satu cara memvariasi sarana dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes. Untuk modifikasi sarana pembelajaran penjasorkes bola basket SMA

N 1 Dempet telah melakukan modifikasi ring bola basket dengan memodifikasi ring bola basket dengan membuat ring bola basket dengan satu papan ring terdapat 3 lubang. Untuk modifikasi pembelajaran penjasorkes olahraga softball SMAN 1 Dempet telah memodifikasi tongkat pemukul softball dimodifikasi dengan tongkat pemukul kasti, dan untuk bola soft ball dimodifikasi menggunakan bola tennis, untuk prasarana berupa lapangan SMA N 1 Dempet telah memodifikasi lapangan softball dengan memanfaatkan halaman sekolah dengan basenya memanfaatkan kain kesset sebagai basenya. Untuk sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga lain untuk bulu tangkis, sepak takraw, tenis meja, dan senam seluruh sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di SMA N 1 Dempet belumlah dimodifikasi. Berbeda dengan sarana dan prasarana untuk pembelajaran olahraga atletik di SMA N 1 Dempet telah memodifikasi sarana berupa tongkat estafet, dan mistar,. Untuk tongkat estafet SMA N 1 Dempet memodifikasi dengan memanfaatkan potongan kayu yang dibuat menyerupai tongkat estafet, Untuk modifikasi mistar lompat tinggi SMA N 1 Dempet memodifikasi mistar dengan memodifikasi karet gelang sebagai pengganti mistar lompat tinggi yang sesungguhnya. Modifikasi untuk sarana dilakukan dikarenakan sebagai salah satu memvariasi peralatan agar pembelajaran penjasorkes lebih bervariasi. Sementara modifikasi prasarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga atletik SMA N 1 Dempet telah memodifikasi lapangan lempar lembing, lapangan tolak peluru, bak lompat jauh, dan lintasan atletik. Hal ini dilakukan karena di SMA N 1 Dempet tidak mempunyai prasarana yang berukuran standar untuk pembelajaran penjasorkes olahraga atletik.

7. SMA Negeri 1 Karang Anyar

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara di SMA N 1 Karang Anyar dapat diperoleh informasi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di SMA N 1 Karang Anyar adalah sebagai berikut: Untuk sarana pembelajaran penjasorkes untuk olahraga bola besar yang meliputi olahraga sepak bola, bola voli dan bola basket adalah sebagai berikut; 1) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola yang berupa bola sepak SMA N 1 Karang Anyar memiliki 6 bola sepak untuk pembelajaran penjasorkes, yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan tiang gawang SMA N 1 Karang Anyar belum memiliki tiang gawang untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola dan untuk sarana berupa peluit SMA N 1 Karang Anyar memiliki 1 buah peluit untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola; 2) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli yang berupa bola voli SMA N 1 Karang Anyar memiliki 6 bola voli untuk pembelajaran penjasorkes, yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan tiang net SMA N 1 Karang Anyar memiliki 2 buah pasang tiang untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli dan untuk sarana berupa net SMA N 1 Karang Anyar memiliki 1 buah net untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli semuanya dalam kondisi yang baik dan terawat; 3) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket yang berupa bola basket SMA N 1 Karang Anyar memiliki 6 bola basket untuk pembelajaran penjasorkes yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan ring basket SMA N 1 Karang Anyar memiliki sarana berupa 2

ring basket untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket dan untuk sarana berupa peluit SMA N 1 Karang Anyar memiliki 1 buah peluit untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket. Sementara untuk prasarana pembelajaran olahraga bola besar yang berupa lapangan bola SMA N 1 Karang Anyar belum memiliki lapangan sepak bola untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli yang berupa lapangan bola voli SMA N 1 Karang Anyar telah memiliki 1 buah lapangan bola voli untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket yang berupa lapangan bola basket SMA N 1 Karang Anyar memiliki 1 lapangan bola basket untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola kecil yang meliputi olahraga sepak takraw, bulu tangkis, tenis meja dan soft ball adalah sebagai berikut: 1) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak takraw yang berupa bola takraw, tiang net sepak takraw, dan net takraw SMA N 1 Karang Anyar belum memiliki bola takraw, tiang net sepak takraw, dan net takraw untuk pembelajaran penjasorkes, sehingga pembelajaran penjasorkes untuk olahraga sepak takraw belum diajarkan; 2) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis yang berupa raket, tiang net, net dan shuttlecock SMA N 1 Karang Anyar memiliki 6 raket dan 12 shuttlecock untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis, sedangkan tiang net dan net bulu tangkis SMA N 1 Karang Anyar belum mempunyainya; 3) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tenis meja yang berupa meja

tenis, bat, dan bola pingpong SMA N 1 Karang Anyar memiliki 2 meja tenis, 12 bat, dan 2 bola pingpong sehingga olahraga tenis meja belum diajarkan; 4) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga soft ball yang berupa *bat* (pemukul), bola soft ball, *cleats* (sepatu softball), helm pelindung, pakaian pelindung dan glove SMA N 1 Karang Anyar belum memilikinya sehingga olahraga soft ball belum diajarkan. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga sepak takraw, bulu tangkis, dan soft ball yang berupa lapangan lapangan sepak takraw, lapangan bulu tangkis, meja teni dan lapangan soft ball SMA N 1 Karang Anyar belum memiliki prasarana tersebut untuk pembelajaran penjasorkes.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik sarana pembelajaran penjasorkes yang dimiliki SMA N 1 Karang Anyar berupa strat block untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lari SMA N 1 Karang Anyar telah mempunyai strat block berjumlah 8, stopwatch SMA N 1 Karang Anyar memiliki stopwatch 6 buah untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lari jarak pendek, jarak menengah, lari jarak jauh dan lari estafet. Tongkat estafet untuk pembelajaran penjasorkes olahraga estafet SMA N 1 Karang Anyar memiliki 4 buah tongkat etafet. Mistar lompat tinggi dan tiang lompat tinggi untuk pembelajaran penjasorkes lompat tinggi SMA N 1 Karang Anyar memiliki untuk mistar memiliki 1 buah dan tiang lompat tinggi memiliki 2 buah. Peluru untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tolak peluru SMA N 1 Karang Anyar memiliki 9 buah peluru, Cakram untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lempar cakram SMA N 1 Karang Anyar memiliki 9 buah cakram, Lembing untuk

pembelejaran penjasorkes olahraga lembing SMA N 1 Karang Anyar memiliki 10 buah lembing dan untuk matras SMA N 1 Karang Anyar memiliki 4 buah matras. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik yang berupa lapangan lempar cakaram, lapangan tolak peluru, dan lintasan atletik SMA N 1 Karang Anyar belum memiliki sarana untuk pembelajaran penjaorkes, hanya bak lompat jauhlah SMA N 1 Karang Anyar memiliki sarana dalam pembelajaran penjasorkes olahraga lompat jauh yakni 1 buah bak lompat jauh.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga senam keterediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam yang berupa matras SMA N 1 Karang Anyar belum memiliki matras untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam, dan ketersediaan tape untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam SMA N 1 Karang Anyar belum mempunyai tape untuk pembelajaran senam aerobik. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga senam yang berupa aula senam SMA N 1 Karang Anyar belum memilikinya

Sedangkan dari hasil penelitian mengenai modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes yang diperoleh dari metode observai dan wawancara di SMA N 1 Karang Anyar dapat diperoleh informasi sebagai berikut modifikasi sarana pembelajaran penjasorkes yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Karang Anyar meliputi untuk pembelajaran sepak bola modifikasi yang telah dilakukan yakni dengan memodifikasi tiang gawang untuk pembelajaran sepak bola dengan membuat gawang tersendiri yang ukurannya lebih kecil dan terbuat dari besi dan dalam pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola di SMA N 1 Karang Anyar memodifikasi lapangan sepak bola dengan cara memanfaatkan

halaman sekolah sebagai pengganti lapangan sepak bola yang sebenarnya. Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli juga terdapat modifikasinya yakni dengan memodifikasi bola voli dimodifikasi dengan bola plastik dalam proses pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli, hal ini di khususkan untuk pembelajaran penjasorkes bola voli untuk siswa putri dan alasan lainnya yakni sebagai salah satu cara memvariasi sarana dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.. Untuk sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga lain untuk bola basket, bulu tangkis, sepak takraw, soft ball, tenis meja, dan senam seluruh sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di SMA N 1 Karang Anyar belumlah dimodifikasi. Berbeda dengan sarana dan prasarana untuk pembelajaran olahraga atletik di SMA N 1 Karang Anyar telah memodifikasi sarana berupa tongkat estafet , dan mistar,. Untuk tongkat estafet SMA N 1 Karang Anyar memodifikasi dengan memanfaatkan potongan kayu yang dibuat menyerupai tongkat estafet, Untuk modifikasi mistar lompat tinggi SMA N 1 Karang Anyar memodifikasi mistar dengan memodifikasi karet gelang sebagai pengganti mistar lompat tinggi yang sesungguhnya. Modifikasi untuk sarana dilakukan dikarenakan sebagai salah satu memvariasi peralatan agar pembelajaran penjasorkes lebih bervariasi. Sementara modifikasi prasarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga atletik SMA N 1 Karang Anyar telah memodifikasi lapangan lempar lembing, lapangan tolak peluru, bak lompat jauh, dan lintasan atletik. Hal ini dilakukan karena di SMA N 1 Karang Anyar tidak mempunyai prasarana yang berukuran standar untuk pembelajaran penjasorkes olahraga atletik.

8. SMA Negeri 1 Mijen

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara di SMA N 1 Mijen dapat diperoleh informasi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di SMA N 1 Mijen adalah sebagai berikut: Untuk sarana pembelajaran penjasorkes untuk olahraga bola besar yang meliputi olahraga sepak bola, bola voli dan bola basket adalah sebagai berikut: 1) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola yang berupa bola sepak SMA N 1 Mijen memiliki 8 bola sepak untuk pembelajaran penjasorkes yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan tiang gawang SMA N 1 Mijen belum memiliki tiang gawang untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola dan untuk sarana berupa peluit SMA N 1 Mijen memiliki 1 buah peluit untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola; 2) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli yang berupa bola voli SMA N 1 Mijen memiliki 10 bola voli untuk pembelajaran penjasorkes yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan tiang net SMA N 1 Mijen memiliki 2 buah pasang tiang untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli dan untuk sarana berupa net SMA N 1 Mijen memiliki 1 buah net untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli semuanya dalam kondisi yang baik dan terawat; 3) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket yang berupa bola basket SMA N 1 Mijen memiliki 15 bola basket untuk pembelajaran penjasorkes, yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan ring basket SMA N 1 Mijen memiliki sarana berupa 2 ring basket untuk pembelajaran penjasorkes olahraga

bola basket dan untuk sarana berupa peluit SMA N 1 Mijen memiliki 1 buah peluit untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket. Sementara untuk prasarana pembelajaran olahraga bola besar yang berupa lapangan bola SMA N 1 Mijen belum memiliki lapangan sepak bola untuk pembelajaran penjaorkes olahraga sepak bola. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli yang berupa lapangan bola voli SMA N 1 Mijen telah memiliki 1 buah lapangan bola voli untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket yang berupa lapangan bola basket SMA N 1 Mijen memiliki 1 lapangan bola basket untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola kecil yang meliputi olahraga sepak takraw, bulu tangkis, tenis meja dan soft ball adalah sebagai berikut: 1) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak takraw yang berupa bola takraw, tiang net sepak takraw, dan net takraw SMA N 1 Mijen belum memiliki bola takraw, tiang net sepak takraw, dan net takraw untuk pembelajaran penjasorkes, sehingga pembelajaran penjasorkes untuk olahraga sepak takraw belum diajarkan; 2) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis yang berupa raket, tiang net, net dan shuttlecock SMA N 1 Mijen memiliki 6 raket, 2 tiang net, 1 net dan 12 shuttlecock untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis; 3) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tenis meja yang berupa meja tenis, bat, dan bola pingpong SMA N 1 Mijen belum memiliki meja tenis, bat, dan bola pingpong sehingga olahraga tenis meja belum diajarkan; 4) ketersediaan

sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga soft ball yang berupa *bat* (pemukul), bola soft ball, *cleats* (sepatu softball), helm pelindung, pakaian pelindung dan glove SMA N 1 Mijen belum memilikinya sehingga olahraga soft ball belum diajarkan. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga sepak takraw, tenis meja dan soft ball yang berupa lapangan lapangan sepak takraw, meja tenis dan lapangan soft ball SMA N 1 Mijen belum memiliki prasarana tersebut untuk pembelajaran penjasorkes. Hanya terdapat 1 buah lapangan bulu tangkis yang telah dipunyai SMA N 1 Mijen untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik sarana pembelajaran penjasorkes yang dimiliki SMA N 1 Mijen berupa strat block untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lari SMA N 1 Mijen belum mempunyai strat block, stopwatch SMA N 1 Mijen memiliki stopwatch 1 buah untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lari jarak pendek, jarak menengah, lari jarak jauh dan lari estafet. Tongkat estafet untuk pembelajaran penjasorkes olahraga estafet SMA N 1 Mijen belum memiliki tongkat etafet. Mistar lompat tinggi dan tiang lomapat tinggi untuk pembelajaran penjasorkes lompat tinggi SMA N 1 Mijen belum memiliki untuk mistar dan tiang lompat tinggi. Peluru untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tolak peluru SMA N 1 Mijen memiliki 10 buah peluru, Cakram untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lempar cakram SMA N 1 Mijen belum memiliki cakram, Lembing untuk pembelejaran penjasorkes olaharaga lembing SMA N 1 Mijen belum memiliki lembing dan untuk matras SMA N 1 Mijen belum memilik matras. Sementara untuk prasarana

pembelajaran penjasorkes olahraga atletik yang berupa lapangan lempar cakram, lapangan tolak peluru, dan lintasan atletik SMA N 1 Mijen belum memiliki sarana untuk pembelajaran penjaorkes, hanya bak lompat jauhlah SMA N 1 Mijen memiliki sarana dalam pembelajaran penjasorkes olahraga lompat jauh yakni 1 buah bak lompat jauh.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga senam ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam yang berupa matras SMA N 1 Mijen belum memiliki matras untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam, dan ketersediaan tape untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam SMA N 1 Mijen belum mempunyai tape untuk pembelajaran senam aerobik. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga senam yang berupa aula senam SMA N 1 Mijen belum memilikinya

Sedangkan dari hasil penelitian mengenai modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes yang diperoleh dari metode observai dan wawancara di SMA N 1 Mijen dapat diperoleh informasi sebagai berikut modifikasi sarana pembelajaran penjasorkes yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Mijen meliputi untuk pembelajaran sepak bola modifikasi yang telah dilakukan yakni dengan memodifikasi tiang gawang untuk pembelajaran sepak bola dengan membuat gawang tersendiri yang ukurannya lebih kecil dan terbuat bambu yang didirikan dengan bawahnya di kasih terempolong dan dalam pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola di SMA N 1 Mijen memodifikasi lapangan sepak bola dengan cara memanfaatkan halaman sekolah sebagai pengganti lapangan sepak bola yang sebenarnya.. Untuk sarana dan prasarana pembelajaran

penasorkes olahraga lain untuk bola voli, bola basket, bulu tangkis, sepak takraw, soft ball, tenis meja, atletik dan senam seluruh sarana dan prasarana pembelajaran penasorkes di SMA N 1 Mijen belumlah dimodifikasi. Hanya modifikasi prasarana pembelajaran olahraga atletik saja SMA N 1 Mijen memodifikasi prasarananya untuk pembelajaran penasorkes olahraga atletik SMA N 1 Mijen telah memodifikasi lapangan lempar lembing, lapangan tolak peluru, bak lompat jauh, dan lintasan atletik. Hal ini dilakukan karena di SMA N 1 Mijen tidak mempunyai prasarana yang berukuran standar untuk pembelajaran penasorkes olahraga atletik.

9. SMA Negeri 1 Demak

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara di SMA N 1 Demak dapat diperoleh informasi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran penasorkes di SMA N 1 Demak adalah sebagai berikut: Untuk sarana pembelajaran penasorkes untuk olahraga bola besar yang meliputi olahraga sepak bola, bola voli dan bola basket adalah sebagai berikut: 1) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penasorkes olahraga sepak bola yang berupa bola sepak SMA N 1 Demak memiliki 4 bola sepak untuk pembelajaran penasorkes yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan tiang gawang SMA N 1 Demak belum memiliki tiang gawang untuk pembelajaran penasorkes olahraga sepak bola dan untuk sarana berupa peluit SMA N 1 Demak memiliki 1 buah peluit untuk pembelajaran penasorkes olahraga sepak bola; 2) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penasorkes olahraga bola voli yang berupa bola voli SMA N 1 Demak memiliki 11 bola voli untuk pembelajaran

penjasorkes yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan tiang net SMA N 1 Demak memiliki 4 buah pasang tiang untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli dan untuk sarana berupa net SMA N 1 Demak memiliki 2 buah net untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli semuanya dalam kondisi yang baik dan terawat; 3) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket yang berupa bola basket SMA N 1 Demak memiliki 15 bola basket untuk pembelajaran penjasorkes yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan ring basket SMA N 1 Demak memiliki sarana berupa 2 ring basket untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket dan untuk sarana berupa peluit SMA N 1 Demak memiliki 1 buah peluit untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket. Sementara untuk prasarana pembelajaran olahraga bola besar yang berupa lapangan bola SMA N 1 Demak belum memiliki lapangan sepak bola untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli yang berupa lapangan bola voli SMA N 1 Demak telah memiliki 2 buah lapangan bola voli untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket yang berupa lapangan bola basket SMA N 1 Demak memiliki 1 lapangan bola basket untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola kecil yang meliputi olahraga sepak takraw, bulu tangkis, tenis meja dan soft ball adalah sebagai berikut: 1) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak takraw yang berupa bola takraw, tiang net sepak takraw, dan net takraw

SMA N 1 Demak memiliki 7 bola takraw, 2 tiang net sepak takraw, dan 2 net takraw untuk pembelajaran penjasorkes; 2) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis yang berupa raket, tiang net, net dan shuttlecock SMA N 1 Demak memiliki 2 raket, 2 tiang net, 2 net dan 12 shuttlecock untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis; 3) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tenis meja yang berupa meja tenis, bat, dan bola pingpong SMA N 1 Demak belum memiliki meja tenis, bat, dan bola pingpong sehingga olahraga tenis meja belum diajarkan; 4) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga soft ball yang berupa *bat* (pemukul), bola soft ball, *cleats* (sepatu softball), helm pelindung, pakaian pelindung dan *glove* SMA N 1 Demak belum memilikinya sehingga olahraga soft ball belum diajarkan. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga sepak takraw SMA N 1 Demak telah memiliki 1 lapangan bulu tangkis, dan 1 lapangan sepak takraw untuk proses pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis dan sepak takraw. Sedangkan untuk prasarana lainnya yang berupa meja tenis dan lapangan soft ball SMA N 1 Demak belum memiliki prasarana tersebut untuk pembelajaran penjasorkes.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik sarana pembelajaran penjasorkes yang dimiliki SMA N 1 Demak berupa stopwatch SMA N 1 Demak memiliki stopwatch 2 buah untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lari jarak pendek, jarak menengah, lari jarak jauh dan lari estafet, tongkat estafet untuk pembelajaran penjasorkes olahraga estafet SMA N 1 Demak memiliki 4 tongkat estafet, mistar lompat tinggi dan tiang lompat tinggi untuk pembelajaran

penjasorkes lompat tinggi SMA N 1 Demak memiliki untuk mistar memiliki 1 buah dan tiang lompat tinggi memiliki 2 buah, peluru untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tolak peluru SMA N 1 Demak memiliki 5 buah peluru, cakram untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lempar cakram SMA N 1 Demak memiliki 4 buah cakram, lembing untuk pembelajarn penjasorkes olahraga lempar lembing SMA N 1 Demak telah mempunyai 2 lembing untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lempar lembing dan untuk matras SMA N 1 Demak memiliki 12 buah matras. Sementara untuk strat block dalam pembelajaran lari jarak SMA N 1 Demak memiliki 2 sstrat block. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik yang berupa lapangan lempar cakram, lapangan tolak peluru, dan lintasan atletik SMA N 1 Demak belum memiliki sarana untuk pembelajaran penjaorkes, hanya bak lompat jauhlah SMA N 1 Demak memiliki sarana dalam pembelajaran penjasorkes olahraga lompat jauh yakni 1 buah bak lompat jauh.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga senam keterediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam yang berupa matras SMA N 1 Demak mempunyai 12 buah matras untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam, dan ketersediaan tape untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam SMA N 1 Demak belum mempunyai tape untuk pembelajaran senam aerobik. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga senam yang berupa aula senam SMA N 1 Demak memiliki 1 buah aula senam.

Sedangkan dari hasil penelitian mengenai modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes yang diperoleh dari metode observai dan

wawancara di SMA Negeri 1 Mranggen dapat diperoleh informasi sebagai berikut modifikasi sarana pembelajaran penjasorkes yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Demak meliputi untuk pembelajaran sepak bola modifikasi yang telah dilakukan yakni dengan memodifikasi tiang gawang untuk pembelajaran sepak bola dengan membuat gawang tersendiri yang ukurannya lebih kecil dan terbuat dari besi dan dalam pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola di SMA N 1 Demak memodifikasi lapangan sepak bola dengan cara memanfaatkan halaman sekolah sebagai pengganti lapangan sepak bola yang sebenarnya, modifikasi ini dilakukan dikarenakan di SMA N 1 Demak belum mempunyai lapangan sepak bola, sehingga guru penjasorkes memodifikasi sarana dan prasarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola. Untuk modifikasi pembelajaran penjasorkes olahraga softball SMAN 1 Demak telah memodifikasi tongkat pemukul softball dimodifikasi dengan tongkat pemukul kasti, dan untuk bola softball dimodifikasi menggunakan bola tennis, untuk prasarana berupa lapangan SMA N 1 Demak telah memodifikasi lapangan softball dengan memanfaatkan halaman sekolah dengan basenya memanfaatkan kain kaset sebagai basenya, modifikasi ini dilakukan dikarenakan di SMA N 1 Demak belum memiliki sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga softball. Untuk sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga lain untuk bola voli, bola basket, sepak takraw, bulu tangkis, tenis meja, dan senam seluruh sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di SMA N 1 Demak belumlah dimodifikasi. Berbeda dengan sarana dan prasarana untuk pembelajaran olahraga atletik di SMA N 1 Demak telah memodifikasi sarana berupa tongkat estafet dan mistar. Untuk

tongkat estafet SMA N 1 Demak memodifikasi dengan memanfaatkan potongan kayu yang dibuat menyerupai tongkat estafet. Untuk modifikasi mistar lompat tinggi SMA N 1 Demak memodifikasi mistar dengan memodifikasi karet gelang sebagai pengganti mistar lompat tinggi yang sesungguhnya. Modifikasi untuk sarana dilakukan dikarenakan sebagai salah satu memvariasi peralatan agar pembelajaran penjasorkes lebih bervariasi. Sementara modifikasi prasarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga atletik SMA N 1 Demak telah memodifikasi lapangan lempar lembing, lapangan tolak peluru, bak lompat jauh, dan lintasan atletik. Hal ini dilakukan karena di SMA N1 Mranggen tidak mempunyai prasarana yang berukuran standar untuk pembelajaran penjasorkes olahraga atletik.

10. SMA Negeri 2 Demak

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara di SMA N 2 Demak dapat diperoleh informasi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di SMA N 2 Demak adalah sebagai berikut: Untuk sarana pembelajaran penjasorkes untuk olahraga bola besar yang meliputi olahraga sepak bola, bola voli dan bola basket adalah sebagai berikut: 1) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola yang berupa bola sepak SMA N 2 Demak memiliki 3 bola sepak untuk pembelajaran penjasorkes yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan tiang gawang SMA N 2 Demak belum memiliki tiang gawang untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola dan untuk sarana berupa peluit SMA N 2 Demak memiliki 1 buah peluit untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola; 2)

ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli yang berupa bola voli SMA N 2 Demak memiliki 10 bola voli untuk pembelajaran penjasorkes, yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan tiang net SMA N 2 Demak memiliki 4 buah pasang tiang untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli dan untuk sarana berupa net SMA N 2 Demak memiliki 2 buah net untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli semuanya dalam kondisi yang baik dan terawat; 3) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket yang berupa bola basket SMA N 2 Demak memiliki 2 bola basket untuk pembelajaran penjasorkes yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan ring basket SMA N 2 Demak memiliki sarana berupa 2 ring basket untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket dan untuk sarana berupa peluit SMA N 2 Demak memiliki 1 buah peluit untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket. Sementara untuk prasarana pembelajaran olahraga bola besar yang berupa lapangan bola SMA N 2 Demak belum memiliki lapangan sepak bola untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli yang berupa lapangan bola voli SMA N 2 Demak telah memiliki 2 buah lapangan bola voli untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket yang berupa lapangan bola basket SMA N 2 Demak memiliki 1 lapangan bola basket untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola kecil yang meliputi olahraga sepak takraw, bulu tangkis, tenis meja dan soft ball adalah

sebagai berikut: 1) Ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak takraw yang berupa bola takraw, tiang net sepak takraw, dan net takraw SMA N 2 Demak belum memiliki bola takraw, tiang net sepak takraw, dan net takraw untuk pembelajaran penjasorkes; 2) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis yang berupa raket, tiang net, net dan shuttlecock SMA N 2 Demak memiliki 4 raket, 2 tiang net, 2 net dan 12 shuttlecock untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis; 3) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tenis meja yang berupa meja tenis, bat, dan bola pingpong SMA N 2 Demak belum memiliki meja tenis, bat, dan bola pingpong sehingga olahraga tenis meja belum diajarkan; 4) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga soft ball yang berupa *bat* (pemukul), bola soft ball, *cleats* (eaptu softball), helm pelindung, pakaian pelindung dan glove SMA N 2 Demak belum memilikinya sehingga olahraga soft ball belum diajarkan. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga sepak takraw SMA N 2 Demak telah memiliki 1 lapangan bulu tangkis, untuk proses pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis dan sepak takraw. Sedangkan untuk prasarana lainnya yang berupa meja tenis, lapangan bulu tangkis dan lapangan soft ball SMA N 2 Demak belum memiliki prasarana tersebut untuk pembelajaran penjasorkes.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik sarana pembelajaran penjasorkes yang dimiliki SMA N 2 Demak berupa stopwatch SMA N 2 Demak memiliki stopwatch 3 buah untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lari jarak pendek, jarak menengah, lari jarak jauh dan lari estafet, tongkat estafet

untuk pembelajaran penjasorkes olahraga estafet SMA N 2 Demak belum memiliki tongkat estafet. Untuk pembelajaran penjasorkes lompat tinggi SMA N 2 Demak belum memiliki mistar memiliki dan tiang lompat tinggi. Peluru untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tolak peluru SMA N 2 Demak memiliki 4 buah peluru, cakram untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lempar cakram SMA N 2 Demak memiliki 4 buah cakram, lembing untuk pembelajarn penjasorkes olahraga lempar lembing SMA N 2 Demak telah mempunyai 25 lembing untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lempar lembing dan untuk matras SMA N 2 Demak belum memiliki matras. Sementara untuk strat block dalam pembelajaran lari jarak SMA N 2 Demak memiliki 2 strat block. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik yang berupa lapangan lempar cakram, lapangan tolak peluru, dan lintasan atletik SMA N 2 Demak belum memiliki sarana untuk pembelajaran penjaorkes, hanya bak lompat jauh SMA N 2 Demak memiliki sarana dalam pembelajaran penjasorkes olahraga lompat jauh yakni 1 buah bak lompat jauh.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga senam ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam yang berupa matras dan tape SMA N 2 Demak mempunyai matras dan tape untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga senam yang berupa aula senam SMA N 2 Demak juga belum memiliki.

Sedangkan dari hasil penelitian mengenai modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes yang diperoleh dari metode observai dan

wawancara di SMA N 2 Demak dapat diperoleh informasi sebagai berikut

modifikasi sarana pembelajaran penjasorkes yang telah dilaksanakan di SMA N 2 Demak meliputi untuk pembelajaran sepak bola modifikasi yang telah dilakukan yakni dengan memodifikasi tiang gawang untuk pembelajaran sepak bola dengan membuat gawang tersendiri yang ukurannya lebih kecil dan terbuat dari besi dan dalam pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola di SMA N 2 Demak memodifikasi lapangan sepak bola dengan cara memanfaatkan halaman sekolah sebagai pengganti lapangan sepak bola yang sebenarnya, modifikasi ini dilakukan dikarenakan di SMA N 2 Demak belum mempunyai lapangan sepak bola, sehingga guru penjasorkes memodifikasi sarana dan prasarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola. Untuk modifikasi pembelajaran penjasorkes olahraga softball SMAN 2 Demak telah memodifikasi tongkat pemukul softball dimodifikasi dengan tongkat pemukul kasti, dan untuk bola softball dimodifikasi menggunakan bola tennis, untuk prasarana berupa lapangan SMA N 2 Demak telah memodifikasi lapangan softball dengan memanfaatkan halaman sekolah dengan basenya memanfaatkan kain kaset sebagai basenya. Untuk sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga lain untuk bola voli, bola basket, sepak takraw, bulu tangkis, tenis meja, dan senam seluruh sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di SMA N 2 Demak belumlah dimodifikasi. Berbeda dengan sarana dan prasarana untuk pembelajaran olahraga atletik di SMA N 2 Demak telah memodifikasi sarana berupa tongkat estafet, mistar dan lembing. Untuk tongkat estafet SMA N 2 Demak memodifikasi dengan memanfaatkan potongan kayu yang dibuat menyerupai tongkat estafet, Untuk

modifikasi mistar lompat tinggi SMA N 2 Demak memodifikasi mistar dengan memodifikasi karet gelang sebagai pengganti mistar lompat tinggi yang sesungguhnya dan untuk lembing SMA N 2 Demak telah memodifikasi lembing dengan memanfaatkan bambu sebagai pengganti lembing yang sebenarnya. Modifikasi untuk sarana dilakukan dikarenakan sebagai salah satu memvariasi peralatan agar pembelajaran penjasorkes lebih bervariasi. Sementara modifikasi prasarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga atletik SMA N 2 Demak telah memodifikasi lapangan lempar lembing, lapangan tolak peluru, bak lompat jauh, dan lintasana atletik. Hal ini dilakukan karena di SMA N N 2 Demak tidak mempunyai prasarana yang berukuran standar untuk pembelajaran penjasorkes olahraga atletik.

11. SMA Negeri 3 Demak

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara di SMA N 3 Demak dapat diperoleh informasi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di SMA N 3 Demak adalah sebagai berikut: Untuk sarana pembelajaran penjasorkes untuk olahraga bola besar yang meliputi olahraga sepak bola, bola voli dan bola basket adalah sebagai berikut: 1) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola yang berupa bola sepak SMA N 3 Demak memiliki 5 bola sepak untuk pembelajaran penjasorkes, yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan tiang gawang SMA N 3 Demak belum memiliki tiang gawang untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola dan untuk sarana berupa peluit SMA N 3 Demak memiliki 1 buah peluit untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola; 2)

ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli yang berupa bola voli SMA N 3 Demak memiliki 20 bola voli untuk pembelajaran penjasorkes, yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan tiang net SMA N 3 Demak memiliki 4 buah pasang tiang untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli dan untuk sarana berupa net SMA N 3 Demak memiliki 2 buah net untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli semuanya dalam kondisi yang baik dan terawat; 3) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket yang berupa bola basket SMA N 3 Demak memiliki 15 bola basket untuk pembelajaran penjasorkes, yang semuanya dalam kondisi baik dan terawat. Untuk ketersediaan ring basket SMA N 3 Demak memiliki sarana berupa 2 ring basket untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket dan untuk sarana berupa peluit SMA N 3 Demak memiliki 1 buah peluit untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket. Sementara untuk prasarana pembelajaran olahraga bola besar yang berupa lapangan bola SMA N 3 Demak belum memiliki lapangan sepak bola untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli yang berupa lapangan bola voli SMA N 3 Demak telah memiliki 2 buah lapangan bola voli untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket yang berupa lapangan bola basket SMA N 3 Demak memiliki 1 lapangan bola basket untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola basket.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga bola kecil yang meliputi olahraga sepak takraw, bulu tangkis, tenis meja dan soft ball adalah

sebagai berikut: 1) Ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak takraw yang berupa bola takraw, tiang net sepak takraw, dan net takraw SMA N 3 Demak memiliki 7 bola takraw, 1 tiang net sepak takraw, dan 1 net takraw untuk pembelajaran penjasorkes; 2) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis yang berupa raket, tiang net, net dan shuttlecock SMA N 3 Demak memiliki 20 raket, 2 tiang net, 2 net dan 12 shuttlecock untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis; 3) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tenis meja yang berupa meja tenis, bat, dan bola pingpong SMA N 3 Demak memiliki 1 meja tenis, 4 bat, dan 2 bola pingpong sehingga olahraga tenis meja belum diajarkan; 4) ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga soft ball yang berupa *bat* (pemukul), bola soft ball, *cleats* (sepatu softball), helm pelindung, pakaian pelindung dan glove SMA N 3 Demak belum memilikinya sehingga olahraga soft ball belum diajarkan. Untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga sepak takraw SMA N 3 Demak telah memiliki 1 lapangan bulu tangkis dan 1 lapangan sepak takraw, untuk proses pembelajaran penjasorkes olahraga bulu tangkis dan sepak takraw. Sedangkan untuk prasarana lainnya yang berupa lapangan soft ball SMA N 3 Demak belum memiliki prasarana tersebut untuk pembelajaran penjasorkes.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik sarana pembelajaran penjasorkes yang dimiliki SMA N 3 Demak berupa stopwatch SMA N 3 Demak memiliki stopwatch 2 buah untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lari jarak pendek, jarak menengah, lari jarak jauh dan lari estafet, tongkat estafet untuk pembelajaran penjasorkes olahraga estafet SMA N 3 Demak memiliki 4

tongkat etafet, Untuk pembelajaran penjasorkes lompat tinggi SMA N 3 Demak memiliki 1 mistar memiliki dan 2 tiang lompat tinggi. Peluru untuk pembelajaran penjasorkes olahraga tolak peluru SMA N 3 Demak memiliki 4 buah peluru, cakram untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lempar cakram SMA N 3 Demak memiliki 9 buah cakram, lembing untuk pembelajarn penjasorkes olahraga lempar lembing SMA N 3 Demak telah mempunyai 10 lembing untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lempar lembing dan untuk matras SMA N 3 Demak memiliki 2 matras untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lempar cakram. Sementara untuk strat block dalam pembelajaran lari jarak SMA N 3 Demak belum memiliki strat block. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga atletik yang berupa lapangan lempar cakaram, lapangan tolak peluru, dan lintasan atletik SMA N 3 Demak belum memiliki sarana untuk pembelajaran penjaorkes, hanya bak lompat jauhlah SMA N 3 Demak memiliki sarana dalam pembelajaran penjasorkes olahraga lompat jauh yakni 1 buah bak lompat jauh.

Untuk sarana pembelajaran penjasorkes olahraga senam ketersediaan sarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam yang berupa matras SMA N 3 Demak mempunyai 4 matras untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam. Sementara untuk tape SMA N 3 Demak belum memilikinya untuk pembelajaran penjasorkes olahraga senam. Sementara untuk prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga senam yang berupa aula senam SMA N 3 Demak juga belum memiliki.

Sedangkan dari hasil penelitian mengenai modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara di SMA N 1 Demak dapat diperoleh informasi sebagai berikut modifikasi sarana pembelajaran penjasorkes yang telah dilaksanakan di SMA N 3 Demak meliputi untuk pembelajaran sepak bola modifikasi yang telah dilakukan yakni dengan memodifikasi tiang gawang untuk pembelajaran sepak bola dengan membuat gawang tersendiri yang ukurannya lebih kecil dan terbuat dari besi dan dalam pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola di SMA N 3 Demak memodifikasi lapangan sepak bola dengan cara memanfaatkan halaman sekolah sebagai pengganti lapangan sepak bola yang sebenarnya, modifikasi ini dilakukan dikarenakan di SMA N 3 Demak belum mempunyai lapangan sepak bola, sehingga guru penjasorkes memodifikasi sarana dan prasarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga sepak bola. Untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli SMA N 3 Demak telah memodifikasi bola voli dengan bola plastik untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli. Untuk modifikasi pembelajaran penjasorkes olahraga softball SMAN 3 Demak telah memodifikasi tongkat pemukul softball dimodifikasi dengan tongkat pemukul kasti, dan untuk bola softball dimodifikasi menggunakan bola tennis, untuk prasarana berupa lapangan SMA N 3 Demak telah memodifikasi lapangan softball dengan memanfaatkan halaman sekolah dengan basenya memanfaatkan kain kaset sebagai basenya. Untuk sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga lain untuk bola basket, sepak takraw, bulu tangkis, soft ball, tenis meja, dan senam seluruh sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di SMA N 3 Demak

belum dimodifikasi. Berbeda dengan sarana dan prasarana untuk pembelajaran olahraga atletik di SMA N 3 Demak telah memodifikasi sarana berupa tongkat estafet, peluru, mistar, cakram dan lembing. Untuk tongkat estafet SMA N 3 Demak memodifikasi dengan memanfaatkan potongan kayu yang dibuat menyerupai tongkat estafet, Untuk modifikasi mistar lompat tinggi SMA N 3 Demak memodifikasi mistar dengan memodifikasi karet gelang sebagai pengganti mistar lompat tinggi yang sesungguhnya, untuk cakram SMA N 3 Demak telah memodifikasi cakram dengan memanfaatkan kun sebagai pengganti cakram untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lempar cakram dan untuk lembing SMA N 3 Demak telah memodifikasi lembing dengan memanfaatkan bambu sebagai pengganti lembing yang sebenarnya. Modifikasi untuk sarana dilakukan dikarenakan sebagai salah satu memvariasi peralatan agar pembelajaran penjasorkes lebih bervariasi. Sementara modifikasi prasarana untuk pembelajaran penjasorkes olahraga atletik SMA N 3 Demak telah memodifikasi lapangan lempar lembing, lapangan tolak peluru, bak lompat jauh, dan lintasan atletik. Hal ini dilakukan karena di SMA N 3 Demak tidak mempunyai prasarana yang berukuran standar untuk pembelajaran penjasorkes olahraga atletik.

Dari hasil pembahasan mengenai modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes SMA Negeri se- Kabupaten Demak, hasil penelitian tersebut dapat diperjelas dengan hasil wawancara terhadap guru penjasorkes SMA Negeri se-Kabupaten Demak, adapun hasil dari wawancara tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Pertanyaan dan hasil wawancara kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Demak di peroleh sebagai berikut:

1. Olahraga Bola Besar

A. Sepak Bola

1. Apakah sekolah ini mempunyai bola sepak, peluit, dan gawang untuk pembelajaran sepak bola? Jika ada berapa jumlahnya?
 - 1) “Ada, bola sepak berjumlah 14, peluit berjumlah 1 dan untuk gawang belum ada” (A1).
 - 2) “Ada, bola sepak berjumlah 8, Peluit berjumlah 1 dan untuk gawang berjumlah 2” (A2).
 - 3) “Ada, bola sepak berjumlah 10, Peluit berjumlah 1 dan untuk gawang berjumlah 2” (A3).
 - 4) “Ada, bola sepak berjumlah 5, Peluit berjumlah 1 dan untuk gawang belum ada” (A4).
 - 5) Ada, bola sepak berjumlah 10, peluit berjumlah 1 dan untuk gawang berjumlah 2” (A5, A6, A7).
 - 6) “Ada, bola sepak berjumlah 6, peluit berjumlah 1 dan untuk gawang berjumlah 2” (A8).
 - 7) “Ada, bola sepak berjumlah 5, peluit berjumlah 1 dan untuk gawang belum ada” (A9).
 - 8) “Ada, bola sepak berjumlah 8, peluit berjumlah 1 dan untuk gawang belum ada” (A10, A11).

- 9) “Ada, bola sepak berjumlah 4, peluit berjumlah 1 dan untuK gawang belum ada”(A12, A13, A14).
 - 10) “Ada, bola sepak berjumlah 3, peluit berjumlah 1 dan untuK gawang belum ada”(A15, A16, A17).
 - 11) “Ada, bola sepak berjumlah 5, peluit berjumlah 1 dan untuK gawang belum ada”(A18).
2. Apakah sekolah ini mempunyai lapangan sepak bola?
- 1) “Tidak terdapat lapangan sepak bola “ (A1, A4, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17, A18).
 - 2) “Terdapat 1 lapangan sepak bola” (A2, A3, A5, A6, A7).
3. Apakah dalam pembelajaran sepak bola terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?
- 1) “Ada, yakni dengan memodifikasi halaman sekolah untuk dijadikan lapangan sepak bola dan gawangnya menggunakan menggunakan gawang kecil yang telah dimodifikasi ukurannya yang terbuat dari besi”.(A1).
 - 2) “Tidak terdapat modifikasi baik untuk modifikasi sarana maupun prasarana untuk pembelajaran sepak bola”.(A2, A3).
 - 3) “Ada, yakni dengan memodifikasi halaman sekolah untuk dijadikan lapangan sepak bola dan gawangnya menggunakan menggunakan gawang kecil yang telah dimodifikasi ukurannya yang terbuat dari besi”.(A4, A5, A6, A7, A8, A9, A18).

- 4) Ada, yakni dengan memodifikasi halaman sekolah untuk dijadikan lapangan sepak bola dan gawangnya menggunakan bambu yang dimasukan kedalam terempolong dan dakasih adukan semen (A10, A11).
- 5) Ada, yakni dengan memodifikasi halaman sekolah untuk dijadikan lapangan sepak bola dan gawangnya menggunakan gawang kecil yang telah di modifikasi ukurannya, dan bolanya menggunakan bola plastik (A12, A13, A14).
- 6) Ada, yakni dengan memanfaatkan lapangan yang terdapat di belakang sekolah untuk kegiatan belajar mengajar sepak bola, dengan menggunakan kayu sebagai gawang (A15, A16, A17).

B. Bola Voli

4. Apakah sekolah ini mempunyai bola voli, tiang net dan net bola voli untuk pembelajaran bola voli? Jika ada berapa jumlahnya?
 - 1) “Ada, bola voli berjumlah 10, tiang net berjumlah 1 pasang, dan net berjumlah 2” (A1).
 - 2) “Ada, bola voli berjumlah 15, tiang net berjumlah 2 pasang, dan net berjumlah 2” (A2).
 - 3) “Ada, bola voli berjumlah 12, tiang net berjumlah 1 pasang, dan net berjumlah 2” (A3).
 - 4) “Ada, bola voli berjumlah 6, tiang net berjumlah 1 pasang, dan net berjumlah 1” (A4).
 - 5) “Ada, bola voli berjumlah 11, tiang net berjumlah 2 pasang, dan net berjumlah 4” (A5, A6, A7).

- 6) “Ada, bola voli berjumlah 8, tiang net berjumlah 1 pasang, dan net berjumlah 2” (A8).
 - 7) “Ada, bola voli berjumlah 6, tiang net berjumlah 1 pasang, dan net berjumlah 2” (A9).
 - 8) “Ada, bola voli berjumlah 10, tiang net berjumlah 1 pasang, dan net berjumlah 4” (A10, A11).
 - 9) “Ada, bola voli berjumlah 11, tiang net berjumlah 2 pasang, dan net berjumlah 1” (A12, A13, A14).
 - 10) “Ada, bola voli berjumlah 10, tiang net berjumlah 2 pasang, dan net berjumlah 2” (A15, A16, A17).
 - 11) “Ada, bola voli berjumlah 10, tiang net berjumlah 2 pasang, dan net berjumlah 2” (A18).
5. Apakah sekolah ini mempunyai lapangan bola voli?
- 1) “Ada, terdapat 1 lapangan voli” (A1, A3, A4, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13).
 - 2) “Ada, terdapat 2 lapangan voli” (A2, A5, A6, A12, A13, A14, A15, A16, A17, A18).
6. Apakah dalam pembelajaran bola voli terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?
- 1) “Tidak terdapat modifikasi baik untuk modifikasi sarana maupun prasarana untuk pembelajaran bola voli”. (A1, A2, A3, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17).

- 2) “Ada, yakni memanfaatkan bola plastik sebagai pengganti bola voli yang sebenarnya ini di khususkan untuk siswa putri”. (A4, A5, A6, A7, A8, A9, A18).

C. Bola Basket

7. Apakah sekolah ini mempunyai bola basket dan ring basket? Jika ada berapa jumlahnya?

- 1) “Ada, bola basket berjumlah 10 dan tidak terdapat ring basket” (A1).
- 2) “Ada, bola basket berjumlah 12 dan terdapat 2 ring basket” (A2).
- 3) “Tidak terdapat bola basket dan ring basket” (A3).
- 4) “Ada, bola basket berjumlah 3 dan terdapat 2 ring basket” (A4).
- 5) “Ada, bola basket berjumlah 12 dan terdapat 2 ring basket” (A5, A6, A7).
- 6) “Ada, bola basket berjumlah 6 dan terdapat 3 ring basket” (A8).
- 7) “Ada, bola basket berjumlah 6 dan terdapat 2 ring basket” (A9).
- 8) “Ada, bola basket berjumlah 15 dan terdapat 2 ring basket” (A10, A11).
- 9) “Ada, bola basket berjumlah 15 dan terdapat 2 ring basket” (A12, A13, A14).
- 10) “Ada, bola basket berjumlah 2 dan terdapat 2 ring basket” (A15, A16, A17).
- 11) “Ada, Bola Basket berjumlah 15 dan terdapat 2 ring basket” (A18).

8. Apakah sekolah ini mempunyai lapangan bola basket?

- 1) “Tidak terdapat lapangan basket” (A1, A3).
- 2) Terdapat 1 lapangan basket” (A2, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A14, A15, A16, A17, A18) .

9. Apakah dalam pembelajaran bola basket terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?
- 1) “Tidak terdapat modifikasi baik untuk modifikasi sarana maupun prasarana untuk pembelajaran bola basket”. (A1, A2, A4, A5, A6, A7, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17, A18).
 - 2) “Tidak ada modifikasinya karena sarana dan prasarana berupa bola basket dan ring basket tidak ada maka untuk pembelajaran bola basket tidak diajarkan” (A3).
 - 3) “Ada, yakni dengan memodifikasi salah satu ring basket, dimana terdapat satu ring basket yang mempunyai tiga lubang”. (A8).

2. Bola Kecil

D. Sepak Takraw

10. Apakah sekolah ini mempunyai bola takraw, tiang net dan net sepak takraw? Jika ada berapa jumlahnya?
- 1) “Tidak mempunyai bola takraw, tiang net dan net sepak takraw” (A1, A2, A3, A4, A8, A9, A10, A11, A15, A16, A17).
 - 2) “Ada, bola takraw berjumlah 2, tiang net terdapat 1 pasang dan net berjumlah 1” (A5, A6, A7).
 - 3) “Ada, bola takraw berjumlah 7, tiang net berjumlah 2 pasang dan net berjumlah 2” (A12, A13, A14).
 - 4) “Ada, bola takraw berjumlah 7, tiang net terdapat 1 pasang dan net berjumlah 1” (A18).
11. Apakah sekolah ini mempunyai lapangan sepak takraw?

- 1) “Tidak terdapat lapangan sepak takraw” (A1, A2, A3, A4, A8, A9, A10, A11, A15, A18).
 - 2) “Terdapat 1 lapangan sepak takraw” (A5, A6, A7, A15, A16, A17).
 - 3) “Terdapat 2 lapangan sepak takraw” (A12, A13, A14).
12. Apakah dalam pembelajaran sepak takraw terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimna bentuknya?
- 1) “Tidak terdapat modifikasi baik untuk modifikasi sarana maupun prasarana untuk pembelajaran sepak takraw”.(A5, A6, A7, A8, A12, A13, A14, A18).
 - 2) “Tidak ada modifikasinya karena sarana dan prasarana berupa bola takraw dan lapangan takraw tidak ada maka untuk pembelajaran sepak takraw tidak diajarkan” (A1, A2, A3, A4, A9, A10, A11, A15, A16, A17).

E. Bulu Tangkis

13. Apakah sekolah ini mempunyai raket bulu tangkis, shuttle cock, tiang net dan net bulu tangkis? Jika ada berapa jumlahnya?
- 1) Tidak mempunyai prasarana berupa, raket, shuttle cock, tiang net, dan net untuk pembelajaran bulu tangkis” (A1 , A2, A3, A4, A8, A9)
 - 2) “Ada, raket berjumlah 2 shuttle cock berjumlah 1 sloop , tiang net terdapat 1 pasang dan net berjumlah 1”(A5, A6, A7, A12, A13, A14).
 - 3) “Ada, raket berjumlah 6 , shuttle cock berjumlah 1 sloop , tidak terdapat tiang net dan net bulu tangkis (A9).
 - 4) “Ada, raket berjumlah 6, shuttle cock berjumlah 1 sloop , tidak terdapat tiang net dan net bulu tangkis (A10, A11).

- 5) “Ada, bola takkraw berjumlah 4, tiang net terdapat 1 pasang dan net berjumlah 1”(A14, A15, A16).
- 6) “Ada, raket berjumlah 20, shuttle cock berjumlah 1 sloop , tiang net terdapat 1 pasang dan net berjumlah 1” (A18).
14. Apakah sekolah ini mempunyai lapangan bulu tangkis?
- 1) “Terdapat 1 lapangan bulu tangkis” (A5, A6, A7, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17, A18).
 - 2) “Tidak terdapat lapangan bulu tangkis” (A1 , A2, A3, A4, A8, A9).
15. Apakah dalam pembelajaran bulu tangkis terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?
- 1) “Tidak ada modifikasinya karena sarana dan prasarana berupa raket dan lapangan bulu tangkis tidak ada maka untuk pembelajaran bulu tangkis tidak diajarkan” (A1 , A2, A3, A4, A8, A9).
 - 2) Ada, yakni dengan memodifikasi raket bulu tangkis diganti dengan paddle untuk permainan tonnis, untuk lapangan dan shuttle cock tidak terdapat modifikasinya”. (A5, A6, A7, A18).
 - 3) “Tidak terdapat modifikasi baik untuk modifikasi sarana maupun prasarana untuk pembelajaranbulu tangkis”. (A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17).

F. Tenis Meja

16. Apakah sekolah ini mempunyai bola pingpong, bet, dan net tenis meja? Jika ada berapa jumlahnya?

- 1) “Ada, bola pingpong berjumlah 8, bat berjumlah 5 dan net tenis meja berjumlah 1” (A2).
 - 2) “Ada, bola pingpong berjumlah 2, bet berjumlah 4 dan net tenis meja berjumlah 2”(A5, A6, A7).
 - 3) “Ada, bola pingpong berjumlah 2, bet berjumlah 6 dan net tenis meja berjumlah 2” (A8).
 - 4) “Ada, bola pingpong berjumlah 2, bet berjumlah 12 dan net tenis meja berjumlah 2” (A9).
 - 5) “Ada, bola pingpong berjumlah 2, bet berjumlah 4 dan net tenis meja berjumlah ” (18).
 - 6) “Ada, tidak terdapat prasarana berupa bola pingpong, bet, dan net tenis meja” (A1, A3, A4, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17).
17. Apakah sekolah ini papan tenis meja?
- 1) “Terdapat 1 meja tenis meja” (A2, A18).
 - 2) “Terdapat 2 meja tenis meja” (A5, A6, A7, A8, A9).
 - 3) Tidak terdapat sarana berupa meja tenis (A1, A3, A4, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17).
18. Apakah dalam pembelajaran tenis meja terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?
- 1) “Tidak ada modifikasinya karena sarana dan prasarana berupa bet, bola pingpong dan meja tenis tidak ada maka untuk pembelajaran tenis meja tidak diajarkan” (A1, A3, A4, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17).

- 2) “Tidak terdapat modifikasi baik untuk modifikasi sarana maupun prasarana untuk pembelajaran tenis meja”. (A2, A5, A6, A7, A8, A9, A18).

G. Soft Ball

19. Apakah sekolah ini mempunyai bola soft ball, sarung tangan (glove), pemukul (bat), helm pelindung, pakaian pelindung dan sepatu poll (cleats) untuk pembelajaran soft ball? Jika ada berapa jumlahnya?
- 1) “Tidak terdapat prasarana bola soft ball, sarung tangan(glove), pemukul (bat), helm pelindung, dan sepatu poll (cleats)” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15 , A16, A17 A18).
20. Apakah sekolah ini mempunyai lapangan soft ball?
- 1) “Tidak terdapat sarana berupa lapangan soft ball” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15 , A16, A17 A18).
21. Apakah dalam pembelajaran soft ball terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?
- 1) “Tidak ada modifikasinya karena sarana dan prasarana untuk pembelajaran soft ball tidak ada maka untuk pembelajaran softball tidak diajarkan”. (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A9).
- 2) “Ada’ yakni dengan memodifikasi tongkat softball dengan tongkat kasti, dan bola sopftball dimodifikasi dengan menggunakan bola tenis, untuk lapangannya dengan memanfaatkan halaman sekolah dengan basenya menggunakan kain kesset. (A8).

- 3) Ada, yakni dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai lapangan soft ball dengan memodifikasi kain kesrt sebagai basenya, dan tongkat untuk pemukul menggunakan tongkat kasti dan bolanya menggunakan bola tennis” (A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17).

3. Atletik

H. Lari Jarak Pendek

22. Apakah sekolah ini mempunyai start block dan stopwatch untuk pembelajaran lari jarak pendek? Jika ada berapa jumlahnya?
- 1) “Ada, start block berjumlah 4, dan sropwatch berjumlah 1” (A2).
 - 2) “Ada, start block berjumlah 2 , stopwatch berjumlah1” (A3).
 - 3) “Ada, terdapat 2 start block, stopwatch berjumlah 2” (A6, A7, A8).
 - 4) “Ada, start block berjumlah 8, stopwatch berjumlah 6” (A9).
 - 5) “Ada, start block berjumlah 2, stopwatch berjumlah 2” (A12, A13, A14).
 - 6) “Ada, start block berjumlah 2, dan sropwatch berjumlah 3” (A15, A16, A17).
 - 7) “ Tidak terdapat strat block tetapi memounyai stopwatch berjumlah 2” (A1, A18).
 - 8) “ Tidak terdapat strat block tetapi memounyai stopwatch berjumlah 2” (A4).
23. Apakah sekolah ini mempunyai lintasan atletik?
- 1) “Tidak terdapat lintasan atletik” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15 , A16, A17 A18).

24. Apakah dalam pembelajaran lari jarak pendek terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

- 1) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan lapangan sepak bola sekolah dalam pembelajaran atletik khususnya lari jarak pendek sebagai lintasan” (A1).
- 2) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan lapangan sepak bola sekolah dalam pembelajaran atletik khususnya lari jarak pendek sebagai lintasan” (A2, A18).
- 3) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai lintasan atletik” (A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9).
- 4) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan jalan di depan KUD dalam pembelajaran atletik khususnya lari jarak menengah sebagai lintasan” (A10, A11).
- 5) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan jalan yang terdapat di samping SMA sebagai pengganti lintasan atletik” (A12, A13, A14).
- 6) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan halaman sekolah dan jalan kampung dalam pembelajaran atletik khususnya lari jarak pendek sebagai lintasan” (A15, A16, A17).

I. Lari Jarak Menengah

25. Apakah sekolah ini mempunyai start block dan stopwatch untuk pembelajaran lari jarak menengah? Jika ada berapa jumlahnya?

- 1) “Ada, start block berjumlah 4, dan sropwatch berjumlah 1” (A2).
- 2) “Ada, start block berjumlah 2 , stopwatch berjumlah1” (A3).

- 3) “Ada, terdapat 2 start block, stopwatch berjumlah 2” (A6, A7, A8).
 - 4) “Ada, start block berjumlah 8, stopwatch berjumlah 6” (A9).
 - 5) “Ada, start block berjumlah 2, stopwatch berjumlah 2” (A12, A13, A14).
 - 6) “Ada, start block berjumlah 2, dan sropwatch berjumlah 3” (A15, A16, A17).
 - 7) “ Tidak terdapat strat block tetapi memounyai stopwatch berjumlah 2” (A1, A18).
 - 8) “ Tidak terdapat strat block tetapi mempunyai stopwatch berjumlah 2” (A4).
26. Apakah sekolah ini mempunyai lintasan atletik?
- 1) “Tidak terdapat lintasan atletik” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15 , A16, A17 A18).
27. Apakah dalam pembelajaran lari jarak menengah terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?
- 1) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan lapangan sepak bola sekolah dalam pembelajaran atletik khususnya lari jarak pendek sebagai lintasan” (A1).
 - 2) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan lapangan sepak bola sekolah dalam pembelajaran atletik khususnya lari jarak pendek sebagai lintasan” (A2, A18).
 - 3) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai lintasan atletik” (A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9).

- 4) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan jalan di depan KUD dalam pembelajaran atletik khususnya lari jarak menengah sebagai lintasan” (A10, A11).
- 5) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan jalan yang terdapat di samping SMA sebagai pengganti lintasan atletik” (A12, A13, A14).
- 6) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan halaman sekolah dan jalan kampung dalam pembelajaran atletik khususnya lari jarak pendek sebagai lintasan” (A15, A16, A17).

J. Lari Jarak Jauh

28. Apakah sekolah ini mempunyai stopwatch untuk pembelajaran lari jarak jauh? Jika ada berapa jumlahnya?
 - 1) “Ada, start block berjumlah 4, dan sropwatch berjumlah 1” (A2).
 - 2) “Ada, start block berjumlah 2 , stopwatch berjumlah1” (A3).
 - 3) “Ada, terdapat 2 start block, stopwatch berjumlah 2” (A6, A7, A8).
 - 4) “Ada, start block berjumlah 8, stopwatch berjumlah 6” (A1).
 - 5) “Ada, start block berjumlah 2, stopwatch berjumlah 2” (A12, A13, A14).
 - 6) “Ada, start block berjumlah 2, dan sropwatch berjumlah 3” (A15, A16, A17).
 - 7) “ Tidak terdapat strat block tetapi memounyai stopwatch berjumlah 2” (A1, A18).
 - 8) “ Tidak terdapat strat block tetapi memounyai stopwatch berjumlah 2” (A4).
29. Apakah sekolah ini mempunyai lintasan atletik?

- 1) “Tidak terdapat lintasan atletik” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17, A18).
30. Apakah dalam pembelajaran lari jarak jauh terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?
- 1) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan lapangan sepak bola sekolah dalam pembelajaran atletik khususnya lari jarak pendek sebagai lintasan” (A1).
 - 2) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan lapangan sepak bola sekolah dalam pembelajaran atletik khususnya lari jarak pendek sebagai lintasan” (A2, A18).
 - 3) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai lintasan atletik” (A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9).
 - 4) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan jalan di depan KUD dalam pembelajaran atletik khususnya lari jarak menengah sebagai lintasan” (A10, A11).
 - 5) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan jalan yang terdapat di samping SMA sebagai pengganti lintasan atletik” (A12, A13, A14).
 - 6) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan halaman sekolah dan jalan kampung dalam pembelajaran atletik khususnya lari jarak pendek sebagai lintasan” (A15, A16, A17).

K. Lari Gawang

31. Apakah sekolah ini mempunyai stopwatch dan gawang untuk pembelajaran lari gawang? Jika ada berapa jumlahnya?

- 1) “Untuk lari gawang tidak diajarkan karena tidak mempunyai sarana dan prasarana yang memadai” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A10, A11, A12, A13, A14, A15 , A16, A17 A18).
- 2) “Ada, stopwatch berjumlah 6 dan gawang berjumlah 4” (A9) .

32. Apakah sekolah ini mempunyai lintasan atletik?

- 1) “Tidak terdapat lintasan atletik” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15 , A16, A17 A18).

33. Apakah dalam pembelajaran lari jarak gawang terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

- 1) “Tidak terdapat modifikasinya” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15 , A16, A17 A18).

L. Lari Sambung (estafet)

34. Apakah sekolah ini mempunyai stopwatch dan tongkat estafet untuk pembelajaran lari estafet? Jika ada berapa jumlahnya?

- 1) “Ada, stopwatch berjumlah 2 dan tongkat estafet berjumlah 6” (A1).
- 2) “Ada, stopwatch berjumlah 1, tongkat estafet berjumlah 4” (A2).
- 3) “Ada, stopwatch berjumlah 2, tongkat estafet berjumlah 8”(A3).
- 4) “Ada, stopwatch berjumlah 1,tidak terdapat tongkat estafet” (A4).
- 5) “Ada, stopwatch berjumlah 2, tongkat estafet berjumlah 8” (A5, A6, A7).
- 6) “Ada, stopwatch berjumlah 2, tongkat estafet berjumlah 4” (A8).
- 7) “Ada, stopwatch berjumlah 6, tongkat estafet berjumlah 4” (A9).

- 8) “Tidak diajarkan karena tidak terdapat prasarana berupa tongkat estafet” (A10, A11).
 - 9) “Ada, stopwatch berjumlah 2 , tongkat estafet berjumlah 4” (A 12, A13, A14).
 - 10) “Ada, stopwatch berjumlah 3 Tidak terdapat tongkat estafet” (A15, A16, A17).
 - 11) “Ada, stopwatch berjumlah 2, tongkat estafet berjumlah 4” (A18).
35. Apakah sekolah ini mempunyai lintasan atletik?
- 1) “Tidak terdapat lintasan atletik” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15 , A16, A17 A18).
36. Apakah dalam pembelajaran lari estafet terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?
- 1) “Ada, yakni dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai lintasan atletik dan juga memodifikasi tongkat estafet dengan tongkat”. (A1).
 - 2) “Untuk lari estafet tidak di belajarkan, sehingga tidak terdapat modifikasinya” (A2, A10, A11) .
 - 3) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai lintasan atletik dan juga memodifikasi tongkat estafet dengan tongkat” (A3).
 - 4) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai lintasan atletik dan juga memanfaatkan ranting pohon dan bambu sebagai pengganti tongkat estafet” (A4).

- 5) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai lintasan atletik dan juga memanfaatkan ranting pohon dan bambu sebagai pengganti tongkat estafet” (A5, A6, A7).
- 6) “Ada, yakni dengan memanfaatkan potongan bambu dan potongan peralon sebagai tongkat estafet dan halaman sekolah sebagai lintasan lari sambung atau estafet” (A8, A9, A12, A13, A14, A18).
- 7) “Ada, yakni dengan memanfaatkan potongan bambu dan potongan peralon sebagai tongkat estafet dan halaman sekolah sebagai lintasan lari sambung atau estafet” (A15, A16, A17).

M. Lompat Jangkit

37. Apakah sekolah ini mempunyai meteran untuk pembelajaran lompat jangkit? Jika ada berapa jumlahnya?
 - 1) “Terdapat 1 buah meteran tapi untuk lompat jangkit tidak diajarkan” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17 A18).
38. Apakah sekolah ini mempunyai lintasan lompat jangkit dan bak lompat jangkit?
 - 1) “Ada, terdapat 1 buah bak lompat jauh” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17 A18).
39. Apakah dalam pembelajaran lompat jangkit terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

- 1) “Untuk pembelajaran lompat jangkit tidak dibelajarkan, sehingga tidak terdapat modifikasinya” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17 A18).

N. Lompat Jauh

40. Apakah sekolah ini mempunyai meteran untuk pembelajaran lompat jauh? Jika ada berapa jumlahnya?

- 1) “Ada, terdapat 1 buah meteran” (A1, A8, A9, A18).
- 2) “Ada, terdapat 2 buah meteran” (A2, A3, A4, A5, A6, A7, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17).

41. Apakah sekolah ini mempunyai lintasan lompat jauh dan bak lompat jauh?

- 1) “Ada, terdapat 1 buah bak lompat jauh” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17 A18).

42. Apakah dalam pembelajaran lompat jauh terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

- 1) “Untuk pembelajaran lompat jauh tidak terdapat modifikasi baik untuk sarana maupun prasaranya”. (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17 A18).

O. Lompat Tinggi

43. Apakah sekolah ini mempunyai mistar dan tiang lompat tinggi untuk pembelajaran lompat tinggi? Jika ada berapa jumlahnya?

- 1) “Ada, mistar lompat tinggi berjumlah 1 dan tiang lompat tinggi berjumlah 1 pasang” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A12, A13, A14, A18).

- 2) “Tidak ada sarana dan prasarana mistar dan tiang lompat tinggi” (A10, A11, A15, A16, A17).
44. Apakah sekolah ini mempunyai lintasan lompat tinggi dan tempat pendaratan (busa) untuk lompat tinggi?
- 1) “Ada, terdapat 7 busa untuk pembelajaran lompat tinggi” (A1).
 - 2) “Ada, terdapat 4 busa untuk pembelajaran lompat tinggi” (A2).
 - 3) “Ada, terdapat 2 busa untuk pembelajaran lompat tinggi” (A3, A5, A6, A7, A8, A9, A18).
 - 4) “Ada, terdapat 6 busa untuk pembelajaran lompat tinggi”(A4).
 - 5) “Tidak terdapat busa untuk pembelajaran lompat tinggi” (A10, A11, A15, A16, A17).
 - 6) “Ada, terdapat 12 busa besar untuk lompat tinggi” (A12, A13, A14).
45. Apakah dalam pembelajaran lompat tinggi terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?
- 1) “Untuk pembelajaran lompat tinggi tidak diajarkan sehingga tidak terdapat modifikasi baik untuk sarana maupun prasaranya”.(A10, A11).
 - 2) “Untuk pembelajaran lompat tinggi tidak terdapat modifikasi baik untuk sarana maupun prasaranya.” (A1, A2, A3).
 - 3) “Ada, dengan memanfaatkan tali gelang yang terbuat dari karet sebagai pengganti mistar lompat tinggi”.(A4, A8, A9).
 - 4) “Ada, dengan memanfaatkan tali gelang yang terbuat dari karet dan bambu sebagai pengganti mistar lompat tinggi”. (A5, A6, A7, A18).

- 5) “Ada, yakni dengan memanfaatkan rak koran yang terdapat di perpustakaan untuk tiang dan mistar lompat tinggi dan menggunakan matras senam lantai untuk dijadikan matras untuk lompat tinggi”. (A15, A16, A17).

P. Tolak Peluru

46. Apakah sekolah ini mempunyai meteran dan peluru untuk pembelajaran tolak peluru? Jika ada berapa jumlahnya?
 - 1) “Ada, terdapat 2 buah meteran, dan peluru berjumlah 4 untuk pembelajaran tolak peluru” (A1).
 - 2) “Ada, terdapat 1 buah meteran dan peluru berjumlah 20 untuk pembelajaran tolak peluru” (A2).
 - 3) “Ada, terdapat 1 buah meteran, dan peluru berjumlah 7 untuk pembelajaran tolak peluru”(A3).
 - 4) “Ada, terdapat 1 buah meteran, dan peluru berjumlah 8 untuk pembelajaran tolak peluru” (A4).
 - 5) “Ada, terdapat 2 buah meteran, dan peluru berjumlah 10 untuk pembelajaran tolak peluru” (A5, A6, A7).
 - 6) “Ada, terdapat 2 buah meteran, dan peluru berjumlah 9 untuk pembelajaran tolak peluru” (A8).
 - 7) “Ada, terdapat 2 buah meteran, dan peluru berjumlah 9 untuk pembelajaran tolak peluru” (A9).
 - 8) “Ada, terdapat 1 buah meteran dan peluru berjumlah 10 untuk pembelajaran tolak peluru” (A10, A11).

- 9) “Ada, terdapat 2 buah meteran dan peluru berjumlah 5 untuk pembelajaran tolak peluru” (A12, A13, A14).
 - 10) Terdapat 2 buah meteran, dan peluru berjumlah 4 untuk pembelajaran tolak peluru” (A15, A16, A17).
 - 11) Terdapat 2 buah meteran, dan peluru berjumlah 4 untuk pembelajaran tolak peluru” (A18).
47. Apakah sekolah ini mempunyai lapangan tolak peluru?
- 1) “Tidak terdapat lapangan tolak peluru” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17).
 - 2) “Ada, Terdapat satu lapangan tolak peluru” (A18).
48. Apakah dalam pembelajaran tolak peluru terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?
- 1) “Ada, dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai pengganti lapangan tolak peluru dan menggunakan tali sebagai garisnya.” (A1).
 - 2) “Ada, yakni dengan memanfaatkan lapangan sekolah dan sepak bola sebagai lapangan tolak peluru”. (A2).
 - 3) “Ada, dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai pengganti lapangan tolak peluru dan menggunakan tali sebagai garisnya”. (A3).
 - 4) “Ada, dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai pengganti lapangan tolak peluru dan menggunakan tali sebagai garisnya dan memanfaatkan bola tangan sebagai pengganti peluru dalam pembelajaran tolak peluru”. (A4).

- 5) Ada, dan memanfaatkan bola tangan sebagai pengganti peluru dalam pembelajaran tolak peluru dan untuk lapangannya memanfaatkan halaman sekolah.” (A5, A6, A7).
- 6) Ada, dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai pengganti lapangan tolak peluru dan menggunakan tali sebagai garisnya dan memanfaatkan bola tangan sebagai pengganti peluru dalam pembelajaran tolak peluru”. (A8, A9).
- 7) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan halaman sekolah dan lapangan bola basket dengan menggunakan garis yang dibuat dari kapur sebagai lapangan tolak peluru”. (A10, A11).
- 8) “Ada, Yakni dengan memanfaatkan lapangan dibelakang sekolah sebagai lapangan tolak peluru”. (A12, A13, A14, A15, A16, A17).
- 9) “Ada, dan memanfaatkan bola tangan sebagai pengganti peluru dalam pembelajaran tolak peluru untuk lapangannya tidak dimodifikasi karena sudah tersedia”. (A18).

Q. Lempar Cakram

49. Apakah sekolah ini mempunyai cakram dan meteran untuk pembelajaran lempar cakram? Jika ada berapa jumlahnya?
 - 1) “Ada, cakram berjumlah 4 dan terdapat 2 buah meteran untuk pembelajaran lempar cakram” (A1).
 - 2) “Ada, cakram berjumlah 12 dan terdapat 1 buah meteran untuk pembelajaran lempar cakram” (A2).

- 3) “Ada, cakram berjumlah 5 dan terdapat 1 buah meteran untuk pembelajaran lempar cakram”(A3).
 - 4) “Ada, cakram berjumlah 1 dan terdapat 1 buah meteran untuk pembelajaran lempar cakram” (A4).
 - 5) “Ada, cakram berjumlah 10 dan terdapat 2 buah meteran untuk pembelajaran lempar cakram” (A5, A6, A7).
 - 6) “Ada, cakram berjumlah 9 dan terdapat 2 buah meteran untuk pembelajaran lempar cakram” (A8).
 - 7) “Ada, cakram berjumlah 9 dan terdapat 2 buah meteran untuk pembelajaran lempar cakram” (A9).
 - 8) “Tidak ada prasarana berupa cakram” (A10, A11).
 - 9) “Ada, terdapat 4 buah cakram dan terdapat 1 buah meteran untuk pembelajaran lempar cakram” (A12, A13, A14).
 - 10) “Ada, cakram berjumlah 4 dan terdapat 1 buah meteran untuk pembelajaran lempar cakram” (A15, A16, A17).
 - 11) “Ada, cakram berjumlah 9 dan terdapat 2 buah meteran untuk pembelajaran lempar cakram” (A18).
50. Apakah sekolah ini mempunyai lapangan lempar cakram?
- 1) “Tidak terdapat lapangan lempar cakram” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17, A18).
51. Apakah dalam pembelajaran lempar cakram terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

- 1) “Ada, yakni dengan memanfaatkan lapangan sekolah dan sepak bola sebagai lapangan lempar cakram”. (A1).
- 2) “Ada, dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai pengganti lapangan lempar cakram dan menggunakan tali sebagai garisnya”. (A2, A3).
- 3) “Ada, yakni dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai pengganti lapangan lempar cakram, dan memanfaatkan piring yang terbuat menyerupai cakram sebagai modifikasi pengganti cakram dalam pembelajaran lempar cakram”. (A4, A5, A6, A7, A8, A9, A18).
- 4) “Ada, yakni dengan memanfaatkan halaman sekolah dan lapangan bola basket dengan menggunakan garis yang dibuat dari kapur sebagai lapangan lempar cakram”. (A10, A11).
- 5) “Ada, yakni dengan memanfaatkan modifikasi piring yang dibentuk menyerupai cakram dan untu lintasannya memanfaatkan lapangan belakang sekolah”. (A12, A13, A14).
- 6) “Ada, yakni dengan memanfaatkan lapangan dibelakang sekolah sebagai lapangan lempar cakram”. (A15, A16, A17).

R. Lempur Lembing

52. Apakah sekolah ini mempunyai lembing dan meteran untuk pembelajaran lempur lembing? Jika ada berapa jumlahnya?
- 1) “Ada, lembing berjumlah 6 dan meteran berjumlah 2 untuk pembelajarn lempur lembing” (A1).
 - 2) “Ada, lembing berjumlah 4 dan meteran berjumlah 1 untuk pembelajarn lempur lembing”(A2).

- 3) “Tidak terdapat prasarana berupa lembing ”(A3, A4, A10, A11).
 - 4) “Ada, lembing berjumlah 4 dan meteran berjumlah 2 untuk pembelajarn lempar lembing” (A5, A6, A7).
 - 5) “Ada, lembing berjumlah 6 dan meteran berjumlah 2 untuk pembelajarn lempar lembing” (A8).
 - 6) “Ada, lembing berjumlah 10 dan meteran berjumlah 2 untuk pembelajarn lempar lembing “ (A9).
 - 7) “Ada, terdapat 2 buah lembing dan meteran berjumlah 1 untuk pembelajarn lempar lembing” (A12,A13,A14).
 - 8) “Ada, lembing berjumlah 25 meteran berjumlah 1 untuk pembelajarn lempar lembing ” (A15,A16,A17).
 - 9) “Ada, lembing berjumlah 10 dan meteran berjumlah 2 meteran berjumlah 1 untuk pembelajarn lempar lembing” (A18).
53. Apakah sekolah ini mempunyai lapangan lempar lembing?
- 1) “Tidak terdapat lapangan lempar lembing” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15 , A16, A17 A18).
54. Apakah dalam pembelajaran lempar lembing terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?
- 1) “Ada, yakni memodifikasi lembing dengan bambu dan lapangannya memanfaatkan lapangan sekolah sebagai lapangan lempar lembing” (A1).
 - 2) “Ada, Yakni dengan memodifikasi lembing menggunakan bambu yang dibuat menyerupai lembing dan lapangannya memanfaatkan lapangan

sekolah sebagai lapangan lempar lembing”. (A2, A5, A15, A16, A17, A18).

- 3) “Tidak diajarkan untuk pembelajaran lempar lembing sehingga tidak terdapat modifikasinya”. (A3, A4, A10, A11).
- 4) “Tidak terdapat modifikasi lembing tetapi memodifikasi lapangan lempar lembing dengan memanfaatkan lapangan yang terdapat di lingkungan sekolah”. (A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14).

4. Senam

S. Senam Lantai

55. Apakah sekolah ini mempunyai matras untuk pembelajaran senam lantai?

Jika ada berapa jumlahnya?

- 1) “Ada, berjumlah 7 mataras untuk pembelajaran senam lantai” (A1).
- 2) “Ada, berjumlah 4 mataras untuk pembelajaran senam lantai” (A2, A18, A5, A6, A7, A8, A9, A18).
- 3) “Ada, berjumlah 2 mataras untuk pembelajaran senam lantai” (A3, A15, A16, A17).
- 4) “Ada, berjumlah 6 mataras untuk pembelajaran senam lantai”(A4).
- 5) “Tidak terdapat matras untuk pembelajaran senam lantai” (A10, A11).
- 6) “Ada,terdapat 12 mataras untuk pembelajaran senam lantai” (A12, A13, A14).

56. Apakah sekolah ini mempunyai aula senam?

- 1) “Tidak terdapat aula senam” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A15, A16, A17 A18).

2) “Ada, Terdapat 1 aula senam” (A12, A13, A14).

57. Apakah dalam pembelajaran senam lantai terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

1) “Tidak terdapat modifikasi baik untuk sarana maupun prasaranya” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A12, A13, A14, A15, A16, A17 A18).

2) “Untuk pembelajaran senam tidak diajarkan sehingga tidak terdapat modifikasi baik untuk sarana maupun prasaranya”.(A10, A11).

T. Senam Lantai

58. Apakah sekolah ini mempunyai palang sejajar, gelang-gelang putra, kuda-kuda pelana, palang tunggal, palang bertingkat, balok keseimbangan, kuda – kuda lompat, untuk pembelajaran senam lantai? Jika ada berapa jumlahnya?

1) “Tidak punya prasarana untuk pembelajaran senam lantai, jadi untuk senam alat tidak dibelajarkan” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17 A18).

59. Apakah sekolah ini mempunyai aula senam?

1) “Ada, Terdapat 1 aula senam” (A12, A13, A14).

2) “Tidak terdapat aula ssenam” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A15, A16, A17 A18).

60. Apakah dalam pembelajaran senam alat terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

1) “Untuk pembelajaran senam alat tidak diajarkan sehingga tidak terdapat modifikasi baik untuk sarana maupun prasaranya”. (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17 A18).

U. Senam Aerobik

61. Apakah sekolah ini mempunyai tape untuk pembelajaran senam lantai? Jika ada berapa jumlahnya?

- 1) “Terdapat satu tape” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15 , A16, A17 A18).

62. Apakah sekolah ini mempunyai aula senam?

- 1) “Ada, Terdapat 1 aula senam” (A12, A13, A14).
- 2) “Tidak terdapat aula senam” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A15 , A16, A17 A18).

63. Apakah dalam pembelajaran senam aerobik terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

- 1) “Tidak terdapat modifikasi baik untuk sarana maupun prasaranya” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15 , A16, A17 A18).

5. Renang**V. Renang**

64. Apakah sekolah ini mempunyai kaca mata renang dan pelampung, untuk pembelajaran renang? Jika ada berapa jumlahnya?

- 1) “Tidak terdapat prasarana olahraga renang” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15 , A16, A17 A18).

65. Apakah sekolah ini mempunyai Kolam Renang?

- 1) “Tidak ada kolam renang untuk pembelajaran kolam renang” (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15 , A16, A17 A18).

66. Apakah dalam pembelajaran renang terdapat modifikasi pembelajaran

khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

- 1) “Tidak terdapat modifikasi untuk pembelajaran renang, hanya memanfaatkan fasilitas kolam renang manunggal jati untuk pembelajaran renang” (A1, A2).
- 2) “Tidak terdapat modifikasi untuk pembelajaran renang, hanya memanfaatkan fasilitas kolam renang yang berada di taman ria demak untuk pembelajaran renang”(A18)
- 3) “Tidak terdapat modifikasi untuk pembelajaran renang, hanya memanfaatkan fasilitas kolam renang yang berada di kodus demak untuk pembelajaran renang”(A9).
- 4) “Untuk pembelajaran renang tidak diajarkan, sehingga tidak terdapat modifikasinya”. (A3, A4, A5, A6, A7, A8, A10, A11, A12, A13, A14, A15 , A16, A17).

Berdasarkan hasil wawancara dan obervasi terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se Kabupaten Demak tahun ajaran 2010 diperoleh hasil berikut :

Tabel 1

Hasil Wawancara dan Observasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Olahraga dan Kesehatan se Kabupaten Demak Tahun ajaran 2010

No	Sarana dan Prasarana	Kode Sekolah (S)										
		S-01	S-02	S-03	S-04	S-05	S-06	S-07	S-08	S-09	S-10	S-11
A	Sepak Bola	Jumlah										
1.	Lapangan Sepak Bola	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
2.	Bola Sepak	14	8	10	5	10	5	6	8	4	3	5
3.	Tiang Gawang	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0
4.	Peluit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B	Bola Voli	Jumlah										
1.	Lapangan Voli	1	2	1	1	2	1	1	0	2	2	2
2.	Bola Voli	10	15	12	6	11	8	6	10	11	10	20
3.	Tiang Net	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4
4.	Net	2	2	2	1	4	1	1	2	2	2	4
5.	Peluit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C	Bola Basket	Jumlah										
1.	Lapangan Basket	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
2.	Bola Basket	10	12	0	3	12	6	6	15	15	2	15
3.	Ring Basket	0	2	0	2	2	3	2	2	2	2	2
4.	Peluit	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
D	Sepak Takraw	Jumlah										
1.	Lapangan Takraw	0	0	0	0	1	0	0	0	2	0	1
2.	Bola Takraw	0	0	0	0	2	0	0	0	7	0	7
3.	Tiang Net	0	0	0	0	1	0	0	0	2	0	1
4.	Net	0	0	0	0	1	0	0	0	2	0	1
E	Bulu Tangkis	Jumlah										
1.	Lapangan Bulu Tangkis	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
2.	Tiang Net	0	0	0	0	2	0	0	2	2	2	2
3.	Net	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
4.	Raket	0	0	0	0	2	0	6	6	2	4	20
5.	Shatulecock	0	0	0	0	12	0	12	12	12	12	12
F	Tenis Meja	Jumlah										
1.	Meja Tennis	0	1	0	0	2	2	2	0	0	0	1
2.	Bola Pingpong	0	8	0	0	2	2	2	0	0	0	2
3.	Bet	0	5	0	0	4	6	12	0	0	0	4
4.	Net	0	1	0	0	2	2	2	0	0	0	1
G	Atletik	Jumlah										
1.	Start Block	0	4	2	0	2	4	8	0	2	2	0
2.	Stopwatch	2	1	2	3	2	2	6	1	2	3	2
3.	Tongkat Estafet	6	4	8	0	8	4	4	0	4	0	4

4.	Net	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Peluit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C	Bola Basket	Modifikasi(M)										
1.	Lapangan Basket	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Bola Basket	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Ring Basket	-	-	-	-	-	M	-	-	-	-	-
4.	Peluit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D	Sepak Takraw	Modifikasi(M)										
1.	Lapangan Takraw	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Bola Takraw	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tiang Net	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Net	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
E	Bulu Tangkis	Modifikasi(M)										
1.	Lapangan Bulu Tangkis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tiang Net	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Net	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Raket	-	-	-	-	M	-	-	-	-	-	M
5.	Shatulecock	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
F	Tenis Meja	Modifikasi(M)										
1.	Meja Tennis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Bola Pingpong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Bet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Net	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
G	Atletik	Modifikasi(M)										
1.	Start Block	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Stopwatch	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tongkat Estafet	M	-	M	M	M	M	M	-	M	M	M
4.	Mistar Lompat Tinggi	-	-	-	M	M	M	M	-	M	M	M
5.	Tiang Lompat Tinggi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Peluru	-	-	-	-	M	M	M	-	-	-	M
7.	Cakram	-	-	-	M	M	M	M	-	-	-	M
8.	Lembing	M	M	-	-	M	-	-	-	-	M	M
9.	Matras	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Meteran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Lapangan Lempar Lembing	M	M	M	M	M	M	M	-	M	M	M
12.	Lapangan Tolak Peluru	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	-
13.	Bak Lompat Jauh	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M
14.	Lintasan Atletik	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M
G	Senam	Modifikasi(M)										
1.	Matras Senam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Aula	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tape	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Data Penelitian 2010

Keterangan obyek yang diwawancara

1. Guru-guru mata pelajaran penjasorkes se-Kabupaten Demak

- 1) A1 Muhhamad Nur Habib, S.Pd (Guru SMA N 1 MRANGGEN)
- 2) A2 Eskar Tri Dewantara, S.Pd (Guru SMA N 2 MRANGGEN)
- 3) A3 Eko Susilo, S.Pd (Guru SMA N 1 GUNTUR)
- 4) A4 Drs, Mujiana, M. Pd (Guru SMA N 1 SAYUNG)
- 5) A5 Nur Jauhari, S.Pd (Guru SMA N 1 KARANG TENGAH)
- 6) A6 Bambang, S.Pd (Guru SMA N 1 KARANG TENGAH)
- 7) A7 Rizal, S.Pd (Guru SMA N 1 KARANG TENGAH)
- 8) A8 Tri Joko Sutoto, (Guru S.Pd SMA N 1 DEMPET)
- 9) A9 Sunardi, S.Pd (Guru SMA N 1 KARANG ANYAR)
- 10) A10 Drs. Juremi (Guru SMA 1 MIJEN)
- 11) A 11 Siget Sulaksono, S.Pd (Guru SMA 1 MIJEN)
- 12) A12 Winarno, S.Pd (Guru SMA N 1 DEMAK)
- 13) A13 Fajar Suciaryono, S.Pd (Guru SMA N 1 DEMAK)
- 14) A14 Sukirno, S.Pd (Guru SMA N 1 DEMAK)
- 15) A15 Tia Ali Wardani, (Guru SMA N 2 DEMAK)
- 16) A16 Drs.Untung Raharjo (Guru SMA N 2 DEMAK)
- 17) A17 Solekah, S.Pd (Guru SMA N 2 DEMAK)
- 18) A18 Madyo Kustanto,S.Pd (Guru SMA N 3 DEMAK)

Keterangan Obyek yang di Observasi

2. Sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Demak

- 1) S1 SMA N 1 MRANGGEN

- 2) S2 SMA N 2 MRANGGEN
- 3) S3 SMA N 1 GUNTUR
- 4) S4 SMA N 1 SAYUNG
- 5) S5 SMA N 1 KARANG TENGAH
- 6) S6 SMA N 1 DEMPET
- 7) S7 SMA N 1 KARANG ANYAR
- 8) S8 SMA 1 MIJEN
- 9) S9 SMA N 1 DEMAK
- 10) S10 SMA N 2 DEMAK
- 11) S11 SMA N 3 DEMAK



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

Modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes olahraga wajib untuk pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yang sudah diterapkan SMA se- Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

1. Modifikasi Sarana Pembelajaran Penjasorkes

Untuk modifikasi sarana pembelajarn penjasorkes yang telah dilakukan di SMA Negeri se-Kabupaten Demak adalah Untuk pemebelajaran penjasorkes olahraga sepak bola SMA Negeri se- Kabupaten Demak telah memodifikasi tiang gawang, dengan memodifikasi dengan tiang gawang tersendiri dengan membuat tiang gawang yang berukuran lebih kecil yang terbuat dari besi diantaranya yang telah menerapkan modifikasi tiang gawang yakni SMA N 1 Mranggen, SMA N 1 Sayung, SMA N 1 Karang Tengah, SMA N 1 Dempet, SMA N 1 Karang Anyar, SMA N 1 Mijen, SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak, dan SMA N 3 Demak. Untuk pembelajaran penjasorkes olahraga bola voli SMA Negeri sekabupaten Demak telah memodifikasi bola voli dengan memodifikasi bola voli dengan bola plastik, diantaranya yang telah menerapkan yakni SMA N 1 Sayung, SMA N Karang Tengah, SMAN 1 Dempet, dan SMA N 1 Karang Anyar. Untuk pembelajaran Bola basket SMA Negeri telah memodifikasi ring bola basket,

dengan memodifikasi ring basket dengan 3 lubang, diantaranya yang telah menerapkan yakni SMA N 1 Dempet. Untuk pembelajaran bulu tangkis SMA Negeri telah memodifikasi raket bulu tangkis, dengan memodifikasi raket bulu tangkis dimodifikasi dengan papan kayu yang dibuat menyerupai raket bulu tangkis. diantaranya yang telah menerapkan yakni SMA N 1 Karang Tengah dan SMA N 3 Demak. Untuk pembelajaran soft ball SMA Negeri telah memodifikasi tongkat pemukul soft ball (*bat*) dan bola soft ball, dengan memodifikasi tongkat soft ball dimodifikasi dengan tongkat kasti dan untuk bola softball dimodifikasi dengan bola tenis, diantaranya yang telah menerapkan yakni SMA N 1 Mijen, SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak, dan SMA N 3 Demak. Untuk pembelajaran olahraga atletik SMA Negeri telah memodifikasi tongkat estafet, mistar lompat tinggi, peluru, cakram dan lembing. Untuk modifikasi tongkat estafet di modifikasi dengan memanfaatkan potongan kayu yang telah dibuat menyerupai tongkat estafet, diantaranya yang telah menerapkan yakni SMA N 1 Mranggen, SMA N 1 Guntur, SMA N 1 Krang Tengah, SMA N 1 Dempet, SMA N 1 Karang Anyar, SMA N 1 Mijen, SMA N 2 Demak dan SMA N 3 Demak. Untuk modifikasi mistar lompat tinggi di modifikasi dengan memanfaatkan karet gelang ssebagai pengganti mistar lompat tinggi dalam pembelajaran penjasorkes, diantaranya yang telah menerapkan yakni SMA N 1 Sayung, SMA N Karang Tengah, SMA N 1 Dempet dan SMA N 1 Karang Anyar. Untuk modifikasi peluru dimodifikasi dengan memanfaatkan bola kecil sebagai peluru dalam pembelajaran penjasorkes olahraga peluru, diantaranya yang telah menerapkan yakni SMA N 1 Karang Tengah, SMA N 1 Dempet, SMA N 1 Karang Anyar dan SMA N 3 Demak. Untuk modifikasi

lembing dimodifikasi dengan memanfaatkan bambu yang dibuat menyerupai lembing aslinya untuk pembelajaran penjasorkes olahraga lempar lembing, diantaranya yang telah menerapkannya yakni SMA N 1 Karang Tengah, SMA N 2 Mranggen, SMA N 1 Karang Anyar, SMA N 2 Demak dan SMA N 3 Demak. Modifikasi sarana dilakukan dikarenakan sebagai salah satu cara untuk memvariasi sarana agar pelaksanaan penjasorkes lebih bervariasi.

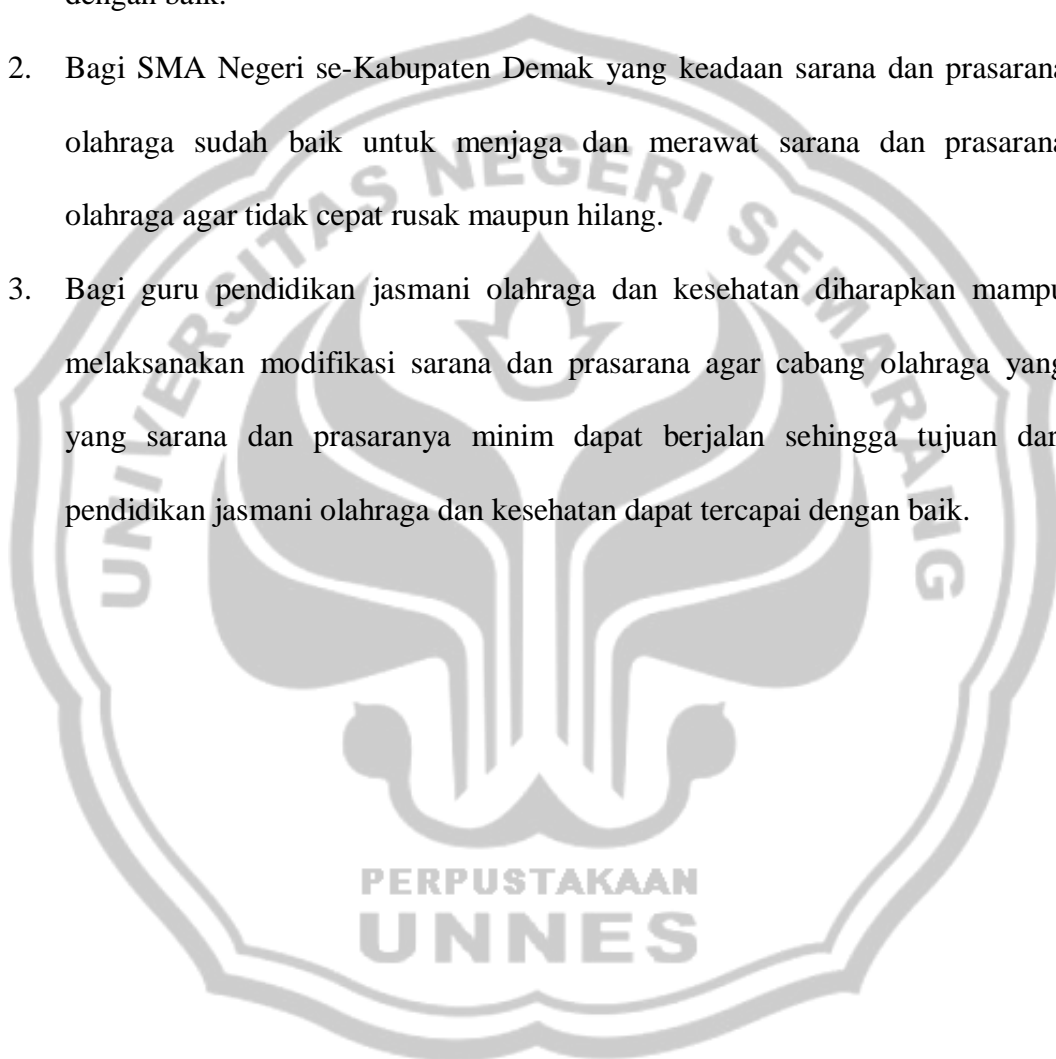
2. Modifikasi Prasarana Pembelajaran Penjasorkes

Untuk modifikasi prasarana pembelajaran penjasorkes yang telah dilakukan di SMA Negeri se-Kabupaten Demak seluruhnya SMA Negeri memodifikasi lapangan untuk cabang atletik yakni memodifikasi lapangan lempar peluru, lapangan tolak peluru, bak lompat jauh dan lintasan atletik. Hanya 4 SMA Negeri saja yang telah memodifikasi lapangan soft ball yakni SMA N 1 Dempet, SMA N1 Demak, SMA N 2 Demak, dan SMA N 3 Demak. Seluruhnya dimodifikasi dengan memanfaatkan halaman sekolah, lapangan sekolah, dan jalan disekitar sekolah untuk memodifikasi prasarana pembelajaran penjasorkes untuk pelaksanaan pembelajaran penjasorkes agar dapat berjalan dengan baik dan optimal. Modifikasi prasarana dilakukan dengan alasan karena SMA Negeri se-Kabupaten Demak belum memiliki prasarana yang memadai sehingga dilakukannya modifikasi prasarana pembelajaran penjasorkes.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah harus sering mengadakan workshop mengenai modifikasi sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes, sehingga para guru penjasorkes dapat terpacu untuk melakukan modifikasi sarana dan prasarana olahraga sehingga tujuan dari penjasorkes dapat tercapai dengan baik.
2. Bagi SMA Negeri se-Kabupaten Demak yang keadaan sarana dan prasarana olahraga sudah baik untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana olahraga agar tidak cepat rusak maupun hilang.
3. Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan mampu melaksanakan modifikasi sarana dan prasarana agar cabang olahraga yang sarana dan prasaranya minim dapat berjalan sehingga tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat tercapai dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. 2000. *Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Permainan*. Semarang: Depdiknas
- Adi Prasongko. 2005. Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMA Negeri Se Kabupaten Banjarnegara Tahun 2004/2005. *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Admin. 2009. *Modifikasi Pembelajaran Jasmani*. .
<http://pojokpenjas.blogspot.com> . [Diunduh pada 8 April 2010].
- Agus Waluyo. 2008. Survey Manajemen Obyek Wisata Air Bojongsari (OWABONG) di Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah. *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Aji Kurniawan. 2008. Survei Sarana Prasarana Penjaskes pada SMU se-Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2007-2008. *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Dudi Pamungkas. 2009. *Tujuan dan Ruang Lingkup Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. <http://www.diecoach.com/> [Diunduh pada 8 April 2010].
- Moloeng, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadisah, Mattew, 1992 *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Poerwadaminto. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (3th Ed)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusli Lutan dan Sumardianto, 2000. *Filsafat Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Jasmani.
- Singarimbun M dan Effendi S. 1989. *Metode Penelitian Survai*, Jakarta : PT Pustaka LP3S
- Soepartono, 2000 *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Subeqi. 2006. Survai Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMA Negeri se-Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2005/2006. *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (4th Ed) Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007
Fax. 8508007 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

Nomor : 2631/H37.1.6/PL.1.6/2010
Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*
Pendidikan

11 Agustus 2010

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
Pemerintah Kabupaten Demak

Dengan hormat,

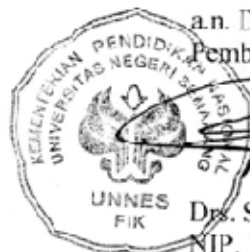
Dalam rangka penyelesaian Studi mahasiswa kami untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Strata 1, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES memohonkan ijin Saudara :

Nama : BAGAS PRASETYO
NIM : 6101406023
Prodi : PJKR Strata 1

Untuk mengadakan penelitian dengan judul :

“ SURVEI MODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMA NEGERI SE-KABUPATEN DEMAK TAHUN AJARAN 2010 “

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik.

Dr. Said Junaidi, M.Kes.
NIP. 19690715 199403 1 001

Tembusan :

1. Dekan FIK UNNES
2. Ketua Jurusan PJKR FIK UNNES
3. Kepala SMA Negeri Se-Kabupaten Demak
4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHARAGA
 Jalan Sultan Trenggono No. 89 Telp. (0291) 685242, 685364 Demak

Demak, 31 Agustus 2010

Nomor : 070/1804.
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala SMA Negeri
 Se- Kabupaten Demak
 di
 Demak

Memenuhi Surat Permohonan Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor : 2631/H37.1.6/PL.6/2010 Tanggal 11 Agustus 2010 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Demak, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **BAGAS PRASETYO**
 NIM : 6101406023
 Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
 Jenjang : S1(Strata 1)

Untuk mengadakan penelitian dengan judul :

**“ SURVEI MODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA PELAJARAN
 PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN SMA
 NEGERI SE- KABUPATEN DEMAK TAHUN AJARAN 2010”**

Dengan catatan :

1. Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Waktu penelitian agar diatur sebaik-baiknya
3. Setelah selesai agar menyampaikan laporan
4. Kegiatan tersebut sebatas untuk kepentingan akademik

Demikian untuk dapat difasilitasi dalam kegiatan dimaksud. Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan
 Pemuda dan Olahraga
 Kabupaten Demak
 Bidang Sekolah Menengah

Ern. Agus Guntoro, MM
 NIP. 19590817 198603 1 026

Terbusan :
 1. Direktu Program sarjana
 UNNES Semarang

Pedoman Observasi
Lembar Pengamatan

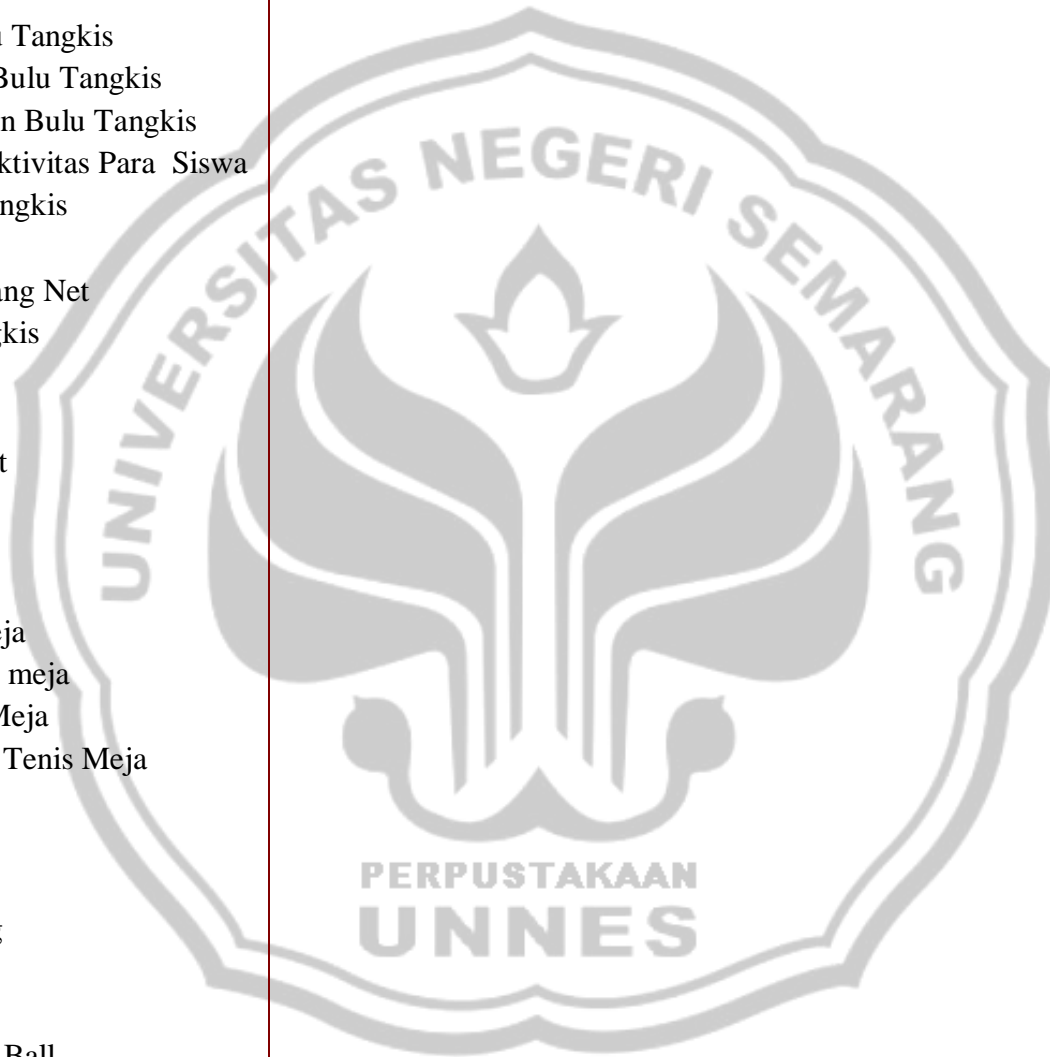
Unsur Yang di Amati	Hasil Pengamatan
<p>Sepak Bola</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Ukuran Lapangan Sepak Bola ➤ Permukaan Lapangan Sepak Bola ➤ Keadaan/Kualitas Rumput ➤ Kondisi Garis Lapangan ➤ Drainase/Perasapan Air ➤ Pencahayaan ➤ Keadaan Ruang Ganti ➤ Keamanan Untuk Beraktivitas Para Siswa ➤ Kondisi Tiang Gawang <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi Gawang - Lebar Gawang - Bahan Pembuat Tiang Gawang ➤ Kondisi Rajut Gawang <ul style="list-style-type: none"> - Bahan Pembuat Rajut Gawang ➤ Kondisi Bola Sepak <p>Bola Voli</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Ukuran Lapangan Bola Voli ➤ Permukaan Lapangan Bola Voli ➤ Kondisi Garis Lapangan ➤ Pencahayaan ➤ Keadaan Ruang Ganti ➤ Kondisi Tiang Net <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi Tiang Net 	

- Bahan Pembuat Tiang Net
- Kondisi Net Voli
 - Panjang Net
 - Lebar Net
 - Bahan Pembuat Net
- Keadaan Antena pada Net
- Kondisi Bola Voli
- Bola Basket**
- Ukuran Lapangan Bola Basket
- Permukaan Lapangan Bola Basket
- Kondisi Garis Lapangan Bola Basket
- Keamanan Untuk Beraktifitas para Siswa
- Kondisi Ring Basket
 - Tinggi Ring Basket
- Kondisi Bola Basket
- Sepak Takraw**
- Ukuran Lapangan Sepak Takraw
- Permukaan Lapangan Sepak Takraw
- Kondisi Garis Lapangan Sepak Takraw
- Keadaan Ruang Ganti
- Keamanan Untuk Beraktivitas Para Siswa
- Kondisi Tiang Net Sepak Takraw
 - Tinggi Tiang Net
 - Bahan Pembuat Tiang Net
- Kondisi Net Sepak Takraw
 - Panjang Net
 - Lebar Net
 - Bahan Pembuat Net



- Kondisi Bola Voli
- Bulu Tangkis**
- Ukuran Lapangan Bulu Tangkis
- Permukaan Lapangan Bulu Tangkis
- Kondisi Garis Lapangan Bulu Tangkis
- Keamanan Untuk Beraktivitas Para Siswa
- Kondisi Tiang Bulu Tangkis
 - Tinggi Tiang Net
 - Bahan Pembuat Tiang Net
- Kondisi Net Bulu Tangkis
 - Panjang Net
 - Lebar Net
 - Bahan Pembuat Net
- Kondisi Raket
- Kondisi Cock
- Tenis Meja**
- Ukuran Meja Tennis Meja
- Permukaan Meja Tennis meja
- Garis lapangan Tennis Meja
- Kondisi Perangkat Net Tennis Meja
 - Panjang Net
 - Lebar Net
- Kondisi Bat
- Kondisi Bola Pingpong

- Soft Ball**
- Ukuran Lapangan Soft Ball
- Permukaan Lapangan Soft Ball



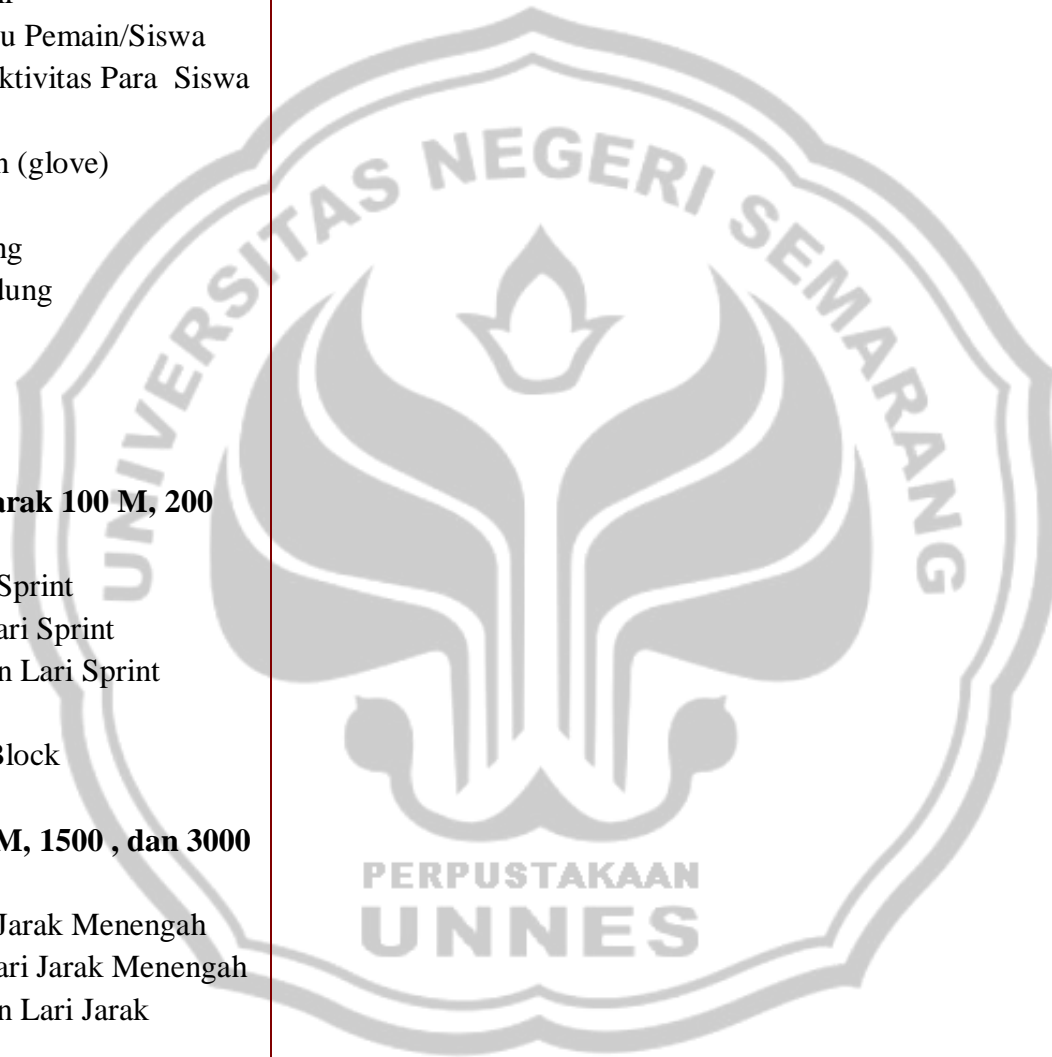
- Kualitas Rumput
- Drainase/ Perasapan Air
- Keadaan Ruang Tunggu Pemain/Siswa
- Keamanan Untuk Beraktivitas Para Siswa
- Kondisi Bola Soft Ball
- Kondisi Sarung Tangan (glove)
- Kondisi Pemukul (bat)
- Kondisi Helm Pelindung
- Kondisi Pakaian Pelindung

Lari Jarak pendek (Sprint jarak 100 M, 200 M, 400 M)

- Panjang Lintasan Lari Sprint
- Permukaan Lintasan Lari Sprint
- Keadaan Garis Lintasan Lari Sprint
- Kondisi Start Block
- Bahan Pembuat Start Block

Lari Jarak Menengah (800 M, 1500 , dan 3000 M)

- Panjang Lintasan Lari Jarak Menengah
- Permukaan Lintasan Lari Jarak Menengah
- Keadaan Garis Lintasan Lari Jarak Menengah
- Kondisi Start Block



- Bahan Pembuat Start Block

Lari Jarak Jauh

- Panjang Lintasan Lari Jauh
- Permukaan Lintasan Lari Jauh
- Keadaan Garis Lintasan Lari Jauh
- Kondisi Start Block
- Bahan Pembuat Start Block

Lari Gawang

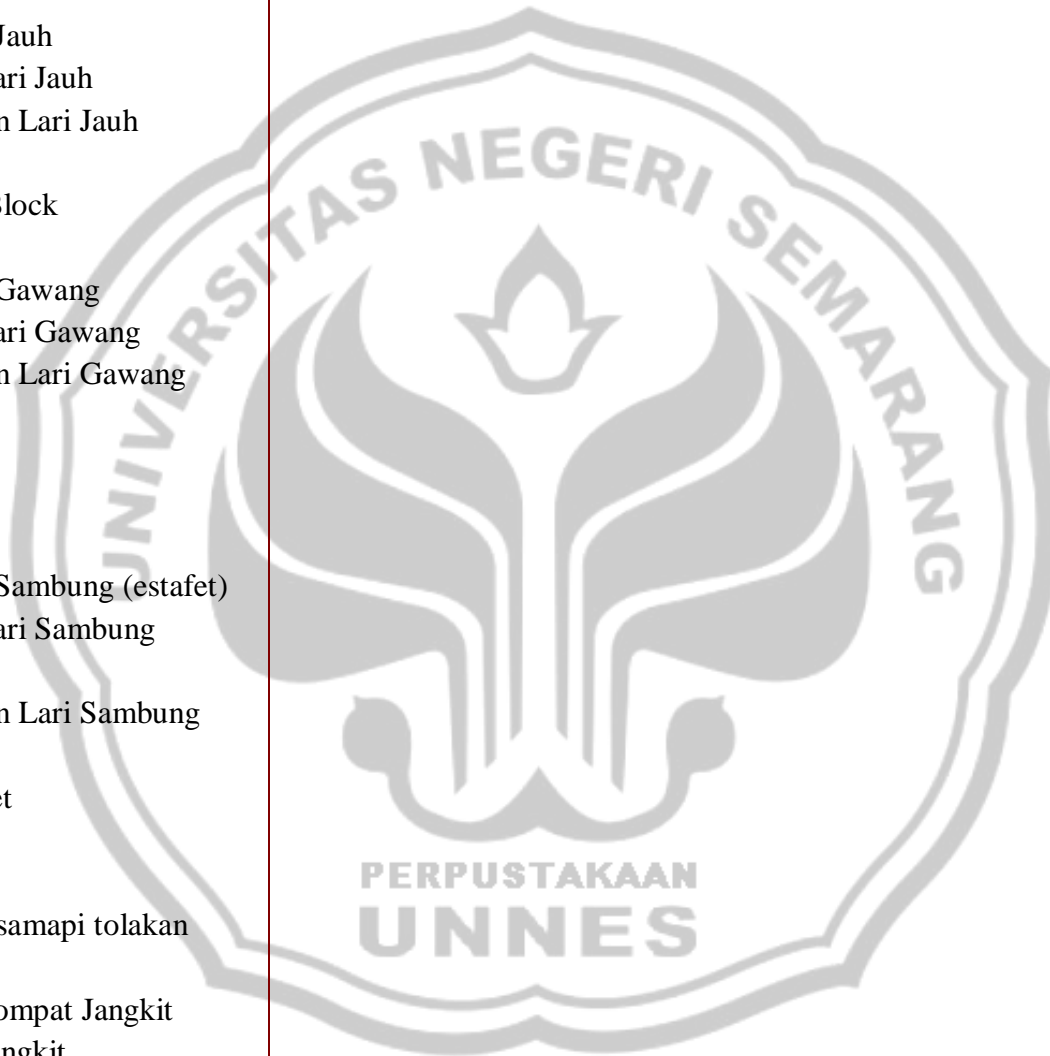
- Panjang Lintasan Lari Gawang
- Permukaan Lintasan Lari Gawang
- Keadaan Garis Lintasan Lari Gawang
- Panjang Gawang
- Tinggi Gawang

Lari Sambung (estafet)

- Panjang Lintasan Lari Sambung (estafet)
- Permukaan Lintasan Lari Sambung (estafet)
- Keadaan Garis Lintasan Lari Sambung (estafet)
- Panjang Tongkat estafet
- Bahan Tongkat estafet

Lompat Jangkit

- Jarak Lintasan awalan samapi tolakan lompat jangkit
- Permukaan Lintasan Lompat Jangkit
- Ukuran Bak Lompat Jangkit
- Kondisi Pasir Pada Bak Lompat Jangkit



Lompat Jauh

- Jarak Lintasan awalan sampai tolakan lompat jauh
- Permukaan Lintasan Lompat Jauh
- Ukuran Bak Lompat Jauh
- Kondisi Pasir Pada Bak Lompat Jauh

Lompat Tinggi

- Kondisi Matras Untuk Lompat Tinggi
- Kondisi Tiang Lompat Tinggi
- Kondisi Mistar

Tolak Peluru

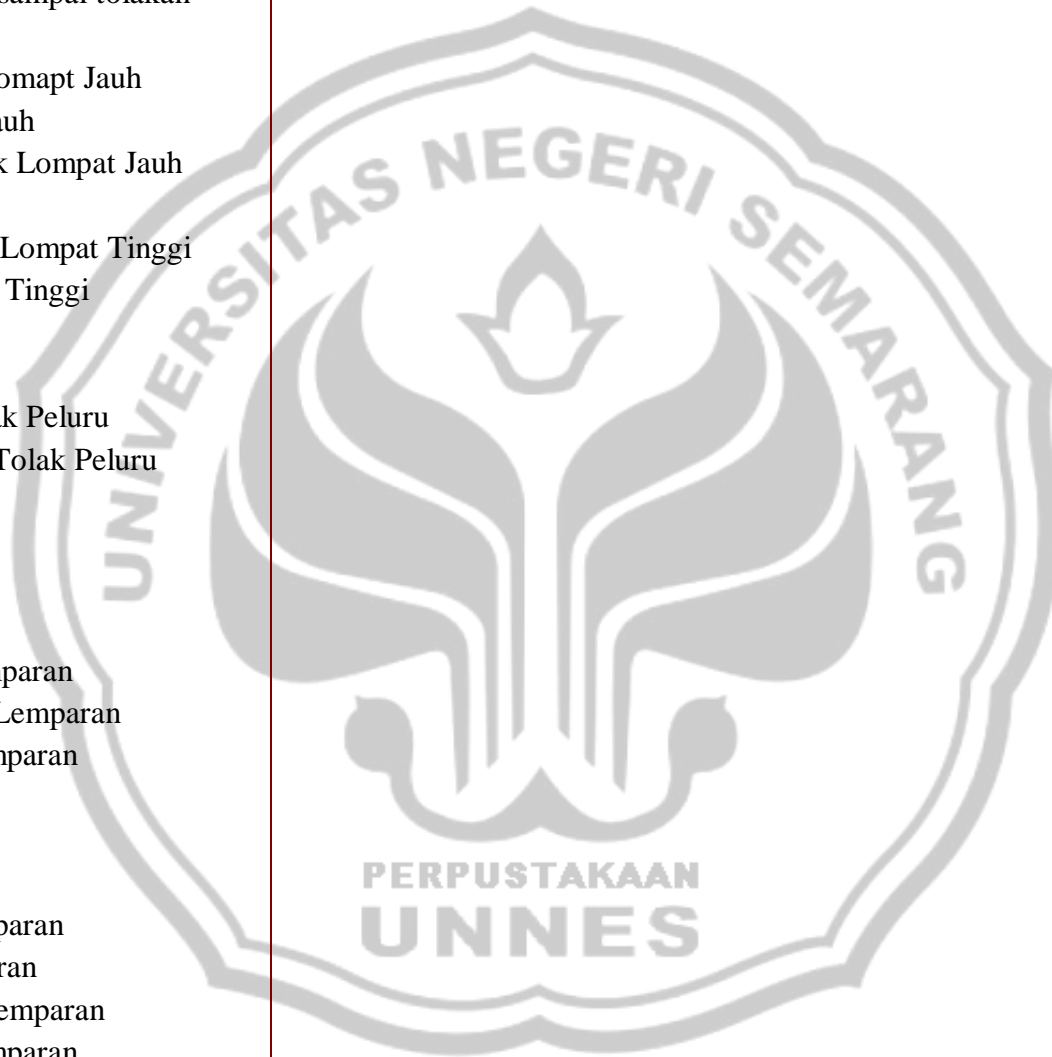
- Ukuran Lapangan Tolak Peluru
- Permukaan Lapangan Tolak Peluru
- Ukuran Peluru
- Berat Peluru
- Bahan Pembuat Peluru

Lempar Cakram

- Ukuran Lapangan Lemparan
- Permukaan Lapangan Lemparan
- Permukaan Sektor Lemparan
- Berat Cakram
- Ukuran Cakram

Lempar Lembing

- Panjang Lintasan Lemparan
- Panjang Sektor Lemparan
- Permukaan Lintasan Lemparan
- Permukaan Sektor Lemparan
- Panjang Lembing



- Berat Lembing
- Bahan Pembuat Lembing

Senam Lantai

- Kondisi Aula Senam
- Kondisi Matras
- Ukuran Matras

Senam Alat

- Kondisi Aula Senam
- Kondisi Peralatan Senam

Senam Aerobik

- Kondisi Aula Senam
- Kondisi Tape

Renang

- Ukuran Kolam Renang
- Keadaan Air
- Keadaan Ruang Ganti
- Keamanan Untuk Beraktivitas Para Siswa



Kisi – kisi Pedoman Wawancara

Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	
			Banyaknya Butir	Nomor Butir
Sarana Permainan Bola Besar	Sepak Bola	Ketersediannya Bola Sepak Ketersediannya Peluit Ketersediannya Jam Tangan Ketersediannya Gawang	1	1
	Bola Voli	Ketersediannya Bola Voli Ketersediannya Peluit Ketersediannya Tiang Net Ketersediannya Net	1	4
	Bola Basket	Ketersediannya Bola Basket Ketersediannya Ring Basket Ketersediannya Jam/Stopwatch	1	7
	Sepak Takraw	Ketersediannya Bola Takraw Ketersediannya Tiang Net Ketersediannya Net	1	10
Sarana Permainan Bola Kecil	Bulu Tangkis	Ketersediannya Raket Bulu Tangkis Ketersediannya Shuttlecock Ketersediannya Tiang Net Ketersediannya Net	1	13
	Tenis Meja	Ketersediannya Bet Ketersediannya Bola Pingpong		

Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	
			Banyaknya Butir	Nomor Butir
Sarana Atletik	Softball	Ketersediannya Net	1	16
		Ketersediannya Bola Soft Ball		
		Ketersediannya Sarung Tangan (glove)		
		Tongkat Pemukul (bat)		
		Ketersediannya Helm Pelindung	1	19
		Ketersediannya Pakain Pelindung		
	Lari Jarak pendek (Sprint jarak 100 M, 200 M, 400 M)	Ketersediannya Start Block		
		Ketersediannya Stopwatch		
	Lari Jarak Menengah (800 M, 1500 , dan 3000 M)	Ketersediannya Start Block	1	22
		Ketersediannya Stop Watch		
	Lari Jarak Jauh	Ketersediannya Stopwatch	1	25
		Ketersediannya Gawang		
Lari Gawang	Ketersediannya Stop Watch	1	28	
	Ketersediannya Tongkat estafet			
Lari Sambung (estafet)	Ketersediannya Stop Watch	1	31	
	Ketersediannya Meteran			
Lompat Jangkit	Ketersediannya Meteran	1	34	
Lompat Jauh	Ketersediannya Meteran			
Lompat Tinggi	Ketersediannya Mistar Lompat			
	Ketersediannya Tiang Lompat	1	37	

Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara		
			Banyaknya Butir	Nomor Butir	
Sarana Senam	Tolak Peluru	Ketersediannya Peluru Ketersediannya Meteran	1	38	
	Lempar Cakram	Ketersediannya Cakram Ketersediannya Meteran	1	41	
	Lempar Lembing	Ketersediannya Lembing Ketersediannya Meteran	1	44	
	Senam Lantai	Ketersediannya Matras Senam Lantai	1	47	
	Senam Alat		Ketersediannya Palang Sejajar	1	50
			Ketersediannya Gelang-Gelang Putra		
			Ketersediannya Kuda-kuda pelana		
			Ketersediannya Palang Tunggal		
			Ketersediannya Palang bertingkat		
			Ketersediannya Balok Keseimbangan	1	53
Ketersediannya Kuda-kuda Lompat			1		
Senam Aerobik		Ketersediannya Tape			
Renang		Ketersediannya Kaca mata renang Ketersediannya Pelampung			
Sepak Bola		Ketersediannya Lapangan Sepak Bola			
Bola Voli		Ketersediannya Lapangan Voli	1	59	
Sarana Renang	Bola Basket	Ketersediannya Lapangan Basket	1	62	

Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	
			Banyaknya Butir	Nomor Butir
Prasarana Permainan Bola Besar	Sepak Takraw	Ketersediannya Lapangan Takraw	1	2
	Bulu Tangkis	Ketersediannya Lapangan Bulu Tangkis	1	5
		Tenis Meja	Ketersediannya Meja Tennis Meja	1
Prasarana Permainan Bola Kecil	Softball	Ketersediannya Lapangan Soft Ball	1	11
	Lari Jarak pendek (Sprint jarak 100 M, 200 M, 400 M)	Ketersediannya Lintasan Lari Atletik	1	14
		Lari Jarak Menengah (800 M, 1500 , dan 3000 M)	Ketersediannya Lintasan Lari Atletik	1
Prasarana Atletik	Lari Jarak Jauh	Ketersediannya Lintasan Lari Atletik	1	20
	Lari Gawang	Ketersediannya Lintasan Lari Atletik	1	23
	Lari Sambung (estafet)	Ketersediannya Lintasan Lari Atletik	1	26
	Lompat Jangkit	Ketersediannya Lapangan Lompat Jangkit	1	29
		Ketersediannya Bak lompat Jangkit	1	32
	Lompat Jauh	Ketersediannya Lapangan Lompat Jauh	1	35
	Lompat Tinggi	Ketersediannya bak lompat jauh	1	
	Ketersediannya Lintasan awalan dan tempat tolakan kaki	1		
	Ketersediannya Tempat mendarat	1		

Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	
			Banyaknya Butir	Nomor Butir
Prasarana Senam	Tolak Peluru	Ketersediannya Lapangan Tolak Peluru	1	38
		Ketersediannya Lapangan Lempar		
	Lempar Cakram	Ketersediannya Lapangan lempar Cakram	1	41
		Ketersediannya Lapangan Lempar Lembing		
	Lempar Lembing	Ketersediannya Lintasan Lempar Lembing	1	44
		Ketersediannya Aula Senam		
	Senam Lantai	Ketersediannya Aula Senam	1	47
		Ketersediannya Aula Senam		
	Senam Aerobik	Ketersediannya Aula Senam	1	50
		Ketersediannya Kolam Renang		
Prasarana Renang	Renang	Ketersediannya Kolam Renang		
		Perubahan Bola Sepak		
		Perubahan Peluit	1	53
		Perubahan Jam Tangan		
Prasarana Renang	Bola Voli	Perubahan Gawang	1	56
		Perubahan Bola Voli		
		Perubahan Peluit	1	59
		Perubahan Tiang Net		
Modifikasi Sarana Permainan Bola	Bola Basket	Perubahan Net	1	62
		Perubahan Bola Basket		
Modifikasi Sarana Permainan Bola	Bola Basket	Perubahan Ring Basket	1	65
		Perubahan Ring Basket		

Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara		
			Banyaknya Butir	Nomor Butir	
Modifikasi Sarana Bola Kecil	Sepak Takraw	Perubahan Jam/Stopwatcah	1	3	
		Perubahan Bola Takraw Perubahan Tiang Net Perubahan Net			
		Perubahan Raket Bulu Tangkis Perubahan Shuttlecock Perubahan Tiang Net Perubahan Net	1	6	
	Tenis Meja	Perubahan Bet Perubahan Bola Pingpong Perubahan Net	1	9	
		Perubahan Bola Soft Ball Perubahan Sarung Tangan (glove) Perubahan Pemukul (bat) Perubahan Helm Pelindung Perubahan Pakain Pelindung Perubahan Sepatu Pool (cleats)	1	12	
	Lari Jarak pendek (Sprint jarak 100 M, 200 M, 400 M)	Perubahan Start Block Perubahan Stopwatch	1	15	
		Perubahan Start Block Perubahan Stopwatch	1	18	
		Perubahan Stopwatch			
	Lari Jarak Menengah (800 M, 1500 , dan 3000 M)				

Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	
			Banyaknya Butir	Nomor Butir
Modifikasi Sarana Atletik	Lari Jarak Jauh	Perubahan Stopwatch	1	21
	Lari Gawang	Perubahan Gawang		
	Lari Sambung (estafet)	Perubahan Tongkat estafet		
	Lompat Jangkit	Perubahan Stopwatch		
	Lompat Jauh	Perubahan Meteran	1	24
	Lompat Tinggi	Perubahan Mistar Lompat		
	Tolak Peluru	Perubahan Tiang Lompat		
	Lempar Cakram	Perubahan Peluru	1	27
	Lempar Lembing	Perubahan Meteran		
	Senam Lantai	Perubahan Cakram	1	30
	Senam Alat	Perubahan Meteran		
		Perubahan Lembing	1	33
		Perubahan Meteran		
		Perubahan Matras Senam Lantai	1	36
	Perubahan Palang Sejajar	1	39	
	Perubahan Gelang-Gelang Putra			
	Perubahan Kuda-kuda, Kuda-kuda pelana	1	42	
	Perubahan Palang Tunggal	1	45	
	Perubahan Palang bertingkat			
	Perubahan Balok Keseimbangan			
	Perubahan Kuda-kuda Lompat			
Modifikasi			1	48

Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	
			Banyaknya Butir	Nomor Butir
Sarana Senam	Senam Aerobik	Perubahan Tape		
		Perubahan Kaca mata renang	1	51
		Perubahan Pelampung		
Sarana Renang	Renang	Perubahan Lapangan Sepak Bola	1	54
		Perubahan Lapangan Voli	1	57
		Perubahan Lapangan Basket	1	60
Modifikasi Sarana Renang	Bola Basket	Perubahan Lapangan Takraw		
		Perubahan Lapangan Bulu Tangkis		
		Perubahan Meja Tennis Meja		
Modifikasi Prasarana Permainan Bola Besar	Sepak Takraw	Perubahan Lapangan Soft Ball	1	63
		Perubahan Lintasan Lari Atletik	1	66
		Perubahan Lintasan Lari Atletik		
Modifikasi Prasarana Bola Kecil	Bulu Tangkis	Perubahan Lapangan Soft Ball		
		Perubahan Lintasan Lari Atletik	1	3
		Perubahan Lintasan Lari Atletik		
Modifikasi Prasarana Bola Besar	Tennis Meja	Perubahan Lintasan Lari Atletik	1	6
		Perubahan Lintasan Lari Atletik		
Modifikasi Prasarana Bola Kecil	Softball	Perubahan Lintasan Lari Atletik		
		Perubahan Lintasan Lari Atletik		
Modifikasi Prasarana Bola Besar	Lari Jarak pendek (Sprint jarak 100 M, 200 M, 400 M)	Perubahan Lintasan Lari Atletik		
		Perubahan Lintasan Lari Atletik		
Modifikasi Prasarana Bola Besar	Lari Jarak Menengah (800 M, 1500 , dan 3000 M)	Perubahan Lintasan Lari Atletik	1	3
		Perubahan Lintasan Lari Atletik		
Modifikasi Prasarana Bola Besar	Lari Jarak Jauh	Perubahan Lintasan Lari Atletik	1	6
		Perubahan Lintasan Lari Atletik		

Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	
			Banyaknya Butir	Nomor Butir
Prasarana Atletik	Lari Gawang	Perubahan Lintasan Lari Atletik	1	9
	Lari Sambung (estafet)	Perubahan Lapangan Lompat Jangkit Perubahan Bak lompat Jangkit	1	12
	Lompat Jangkit	Perubahan Lapangan Lompat Jauh Perubahan bak lompat jauh	1	15
	Lompat Jauh	Perubahan Lintasan awalan dan tempat tolakan kaki	1	18
	Lompat Tinggi	Perubahan Temat mendarat	1	21
		Perubahan Lapangan Tolak Peluru	1	24
	Tolak Peluru	Perubahan Lapangan Lempar Cakram	1	27
	Lempar Cakram	Perubahan Lintasan Lempar Lembing	1	30
	Lempar Lembing	Perubahan Aula Senam	1	33
	Senam Lantai	Perubahan Aula Senam	1	36
	Senam Alat	Perubahan Aula Senam	1	39
	Senam Aerobik	Perubahan Kolam Renang	1	42
	Renang		1	

Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	
			Banyaknya Butir	Nomor Butir
Modifikasi Prasarana Senam			1	45
Modifikasi Prasarana Renang			1	48
			1	51
			1	54
			1	57
			1	60
			1	63
			1	66



PEDOMAN WAWANCARA

Permainan Bola Besar

Sepak Bola

1. Apakah sekolah ini mempunyai bola sepak, peluit, dan gawang untuk pembelajaran sepak bola? Jika ada berapa jumlahnya?
2. Apakah sekolah ini mempunyai lapangan sepak bola?
3. Apakah dalam pembelajaran sepak bola terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

Bola Voli

4. Apakah sekolah ini mempunyai bola voli, tiang net dan net bola voli untuk pembelajaran bola voli? Jika ada berapa jumlahnya?
5. Apakah sekolah ini mempunyai lapangan bola voli?
6. Apakah dalam pembelajaran bola voli terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

Bola Basket

7. Apakah sekolah ini mempunyai bola basket dan ring basket? Jika ada berapa jumlahnya?
8. Apakah sekolah ini mempunyai lapangan bola basket?
9. Apakah dalam pembelajaran bola basket terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

Permainan Bola Kecil

Sepak Takraw

10. Apakah sekolah ini mempunyai bola takraw, tiang net dan net sepak takraw? Jika ada berapa jumlahnya?
11. Apakah sekolah ini mempunyai lapangan sepak takraw?
12. Apakah dalam pembelajaran sepak takraw terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

Bulu Tangkis

13. Apakah sekolah ini mempunyai raket bulu tangkis, shuttle cock, tiang net dan net bulu tangkis? Jika ada berapa jumlahnya?
14. Apakah sekolah ini mempunyai lapangan bulu tangkis?

15. Apakah dalam pembelajaran bulu tangkis terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

Tenis Meja

16. Apakah sekolah ini mempunyai bola pingpong, bet, dan net tenis meja? Jika ada berapa jumlahnya?
17. Apakah sekolah ini papan tenis meja?
18. Apakah dalam pembelajaran tenis meja terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

Soft Ball

19. Apakah sekolah ini mempunyai bola soft ball, sarung tangan (glove), pemukul (bat), helm pelindung, pakaian pelindung dan sepatu poll (cleats) untuk pembelajaran soft ball? Jika ada berapa jumlahnya?
20. Apakah sekolah ini mempunyai lapangan soft ball?
21. Apakah dalam pembelajaran soft ball terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

Atletik

Lari Jarak Pendek

22. Apakah sekolah ini mempunyai start block dan stopwatch untuk pembelajaran lari jarak pendek? Jika ada berapa jumlahnya?
23. Apakah sekolah ini mempunyai lintasan atletik?
24. Apakah dalam pembelajaran lari jarak pendek terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

Lari Jarak Menengah

25. Apakah sekolah ini mempunyai start block dan stopwatch untuk pembelajaran lari jarak menengah? Jika ada berapa jumlahnya?
26. Apakah sekolah ini mempunyai lintasan atletik?
27. Apakah dalam pembelajaran lari jarak menengah terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

Lari Jarak Jauh

28. Apakah sekolah ini mempunyai stopwatch untuk pembelajaran lari jarak jauh? Jika ada berapa jumlahnya?
29. Apakah sekolah ini mempunyai lintasan atletik?

30. Apakah dalam pembelajaran lari jarak jauh terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

Lari Gawang

31. Apakah sekolah ini mempunyai stopwatch dan gawang untuk pembelajaran lari gawang? Jika ada berapa jumlahnya?
32. Apakah sekolah ini mempunyai lintasan atletik?
33. Apakah dalam pembelajaran lari jarak gawang terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

Lari Sambung (estafet)

34. Apakah sekolah ini mempunyai stopwatch dan tongkat estafet untuk pembelajaran lari estafet? Jika ada berapa jumlahnya?
35. Apakah sekolah ini mempunyai lintasan atletik?
36. Apakah dalam pembelajaran lari estafet terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

Lompat Jangkit

37. Apakah sekolah ini mempunyai meteran untuk pembelajaran lompat jangkit? Jika ada berapa jumlahnya?
38. Apakah sekolah ini mempunyai lintasan lompat jangkit dan bak lompat jangkit?
39. Apakah dalam pembelajaran lompat jangkit terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

Lompat Jauh

40. Apakah sekolah ini mempunyai meteran untuk pembelajaran lompat jauh? Jika ada berapa jumlahnya?
41. Apakah sekolah ini mempunyai lintasan lompat jauh dan bak lompat jauh?
42. Apakah dalam pembelajaran lompat jauh terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

Lompat Tinggi

43. Apakah sekolah ini mempunyai mistar dan tiang lompat tinggi untuk pembelajaran lompat tinggi? Jika ada berapa jumlahnya?
44. Apakah sekolah ini mempunyai lintasan lompat tinggi dan tempat pendaratan (busa) untuk lompat tinggi?

45. Apakah dalam pembelajaran lompat tinggi terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

Tolak Peluru

46. Apakah sekolah ini mempunyai meteran dan peluru untuk pembelajaran tolak peluru? Jika ada berapa jumlahnya?
 47. Apakah sekolah ini mempunyai lapangan tolak peluru?
 48. Apakah dalam pembelajaran tolak peluru terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

Lempar Cakram

49. Apakah sekolah ini mempunyai cakram dan meteran untuk pembelajaran lempar cakram? Jika ada berapa jumlahnya?
 50. Apakah sekolah ini mempunyai lapangan lempar cakram?
 51. Apakah dalam pembelajaran lempar cakram terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

Lempar Lembing

52. Apakah sekolah ini mempunyai lembing dan meteran untuk pembelajaran lempar lembing? Jika ada berapa jumlahnya?
 53. Apakah sekolah ini mempunyai lapangan lempar lembing?
 54. Apakah dalam pembelajaran lempar lembing terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

Senam

Senam Lantai

55. Apakah sekolah ini mempunyai matras untuk pembelajaran senam lantai? Jika ada berapa jumlahnya?
 56. Apakah sekolah ini mempunyai aula senam?
 57. Apakah dalam pembelajaran senam lantai terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

Senam Alat

58. Apakah sekolah ini mempunyai palang sejajar, gelang-gelang putra, kuda-kuda pelana, palang tunggal, palang bertingkat, balok keseimbangan, kuda – kuda lompat, untuk pembelajaran senam lantai? Jika ada berapa jumlahnya?
 59. Apakah sekolah ini mempunyai aula senam?

60. Apakah dalam pembelajaran senam alat terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

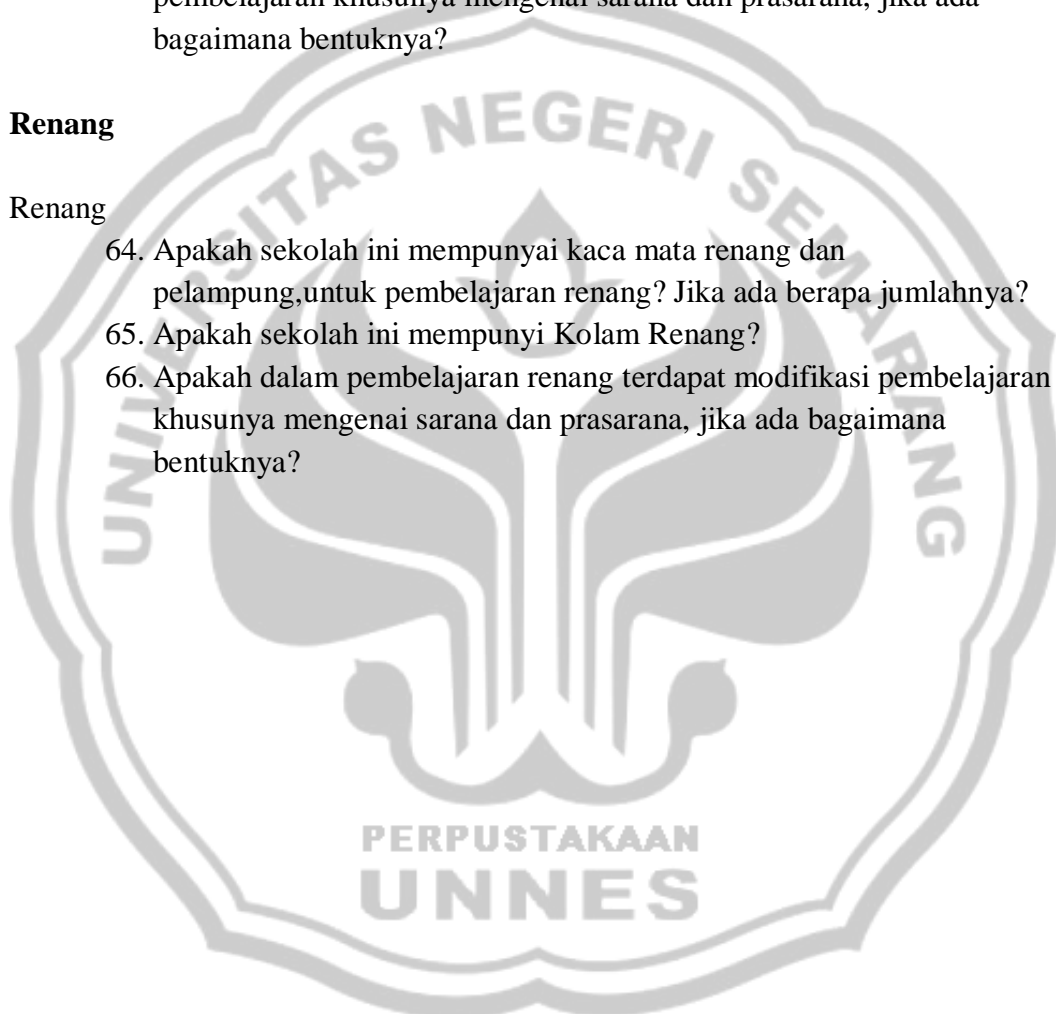
Senam Aerobik

61. Apakah sekolah ini mempunyai tape untuk pembelajaran senam lantai? Jika ada berapa jumlahnya?
62. Apakah sekolah ini mempunyai aula senam?
63. Apakah dalam pembelajaran senam aerobik terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?

Renang

Renang

64. Apakah sekolah ini mempunyai kaca mata renang dan pelampung, untuk pembelajaran renang? Jika ada berapa jumlahnya?
65. Apakah sekolah ini mempunyai Kolam Renang?
66. Apakah dalam pembelajaran renang terdapat modifikasi pembelajaran khususnya mengenai sarana dan prasarana, jika ada bagaimana bentuknya?





**PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 MRANGGEN**

Jl. Menur, Kec. Mranggen, Kab. Demak, ☒ 59567 ☒ (024) 70783219

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 106 / 2010

Kepala SMA Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : **BAGAS PRASETYO**
 NIM : 6101406023
 Universitas : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 Semester : IX
 Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
 Jenjang : S1 (Strata 1)

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan judul " **SURVEI MODIFIKASI SARANA PRASARANA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN SMA NEGERI SE-KABUPATEN DEMAK TAHUN AJARAN 2010** " pada tanggal *22 November 2010*.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak , 22 November 2010

Kepala Sekolah



SLAMET HARTOYO
 NIP.19560813 198803 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 2 MRANGGEN

Jalan Pucang Peni Raya, Batursari Mranggen Kab. Demak Telp (024) 76743954 Kode Pos 59567
 Website www.sma2_mrg.sch.id

SURAT KETERANGAN

NO : 423.5 /668 /2010

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Sutono, M.M.
 NIP : 19510929 197903 1 002
 Pangkat/Gol : Pembina / IVa
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Bagas Prasetyo
 NPM : 6101406023
 Jurusan/Progdi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (S1)
 Universitas : UNNES

Telah melaksanakan observasi di SMA Negeri 2 Mranggen pada Pada tanggal 23 Nopember 2010 dengan judul "SURVEI MODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN SMA NEGERI 2 MRANGGEN KAB.DEMAK TAHUN AJARAN 2010/2011" .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Demak, 23 Nopember 2010.
 Kepala Sekolah,

Drs. Sutono, M.M.
NIP 19510929 197903 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMA NEGERI 1 GUNTUR**

Alamat : Desa Guntur, Kec. Guntur, Kab. Demak ☎ 59565 📠 (0291) 331 4053

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 349 / 2010

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. SUNARNO UTOMO
NIP : 19610412 198603 1 022
Pangkat / Gol / Ruang : Pembina / IV / a
J a b a t a n : Kepala SMA Negeri 1 Guntur

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : BAGAS PRASETYO
NIM : 6101406023
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Jenjang : SI (Strata 1)

Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Guntur Kabupaten Demak, mulai tanggal 9 s/d 10 Nopember 2010 dengan judul :

“ SURVEI MODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN SMA NEGERI SE – KABUPATEN DEMAK TAHUN AJARAN 2010 ”

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Guntur, 11 Nopember 2010



Kepala Sekolah,

Drs. SUNARNO UTOMO
NIP. 19610412 198603 1 022



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 SAYUNG

Jl. Raya Onggorawe Sayung - Demak ☎ (024) 70790546

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421 /217 / 2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sayung Kabupaten Demak menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : BAGAS PRASETYO
N I M : 6101406023
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Semester : IX
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Jenjang : S1 (Strata 1)

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan Judul ;
SURVEI MODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN SMA NEGERI
SE-KABUPATEN DEMAK , TAHUN PELAJARAN 2010/2011 pada tanggal
15 Nopember 2010.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

Sayung, 15 Nopember 2010

Kepala Sekolah



[Signature]
Drs. N.A. SOBRI, M.Pd

NIP. 19620101 199203 1 016



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 SAYUNG

Jl. Raya Onggorawe Sayung - Demak ☎ (024) 70790546

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421 /217 / 2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sayung Kabupaten Demak menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : BAGAS PRASETYO
N I M : 6101406023
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Semester : IX
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Jenjang : S1 (Strata 1)

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan Judul ;
SURVEI MODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN SMA NEGERI
SE-KABUPATEN DEMAK , TAHUN PELAJARAN 2010/2011 pada tanggal
15 Nopember 2010.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

Sayung, 15 Nopember 2010

Kepala Sekolah



[Signature]
Drs. N.A. SOBRI, M.Pd

NIP. 19620101 199203 1 016



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN
PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 DEMPET

Jl. Raya Demak-Godong KM. 10 Telp. (0291) 6904969 Dempet 59573

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 196 / 2010

Memenuhi Surat Permohonan Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor : 2631/H37.1.6/PL.6/2010 tanggal 11 Agustus 2010 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Dempet Kabupaten Demak memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **BAGAS PRASETYO**
NIM : 6101406023
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Jenjang : S1 (Stata 1)

Untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :
**"SURVEI MODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMA NEGERI SE-
KABUPATEN DEMAK TAHUN AJARAN 2010"**

Demikian untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dempet, 28 Oktober 2010

Pimpinan Sekolah

DINDI PRANO, S.Pd.

NIP. 19630402 198602 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 KARANGANYAR

Jl. Raya Desa Cangkring No.8 ☎ (0291) 3316393 Karanganyar Demak 59582

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 224 / 2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Karanganyar Demak dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : BAGAS PRASETYO
N I M : 6101406023
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : FIK, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Jenjang : S1 (strata 1)

Adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Demak dengan alokasi waktu tanggal 11 dan 12 Oktober 2010 dengan Judul Skripsi : "SURVEY MODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMA NEGERI SE-KABUPATEN DEMAK TAHUN AJARAN 2010"

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Demak, 14 Oktober 2010
Kepala Sekolah

Drs. PURNOMO

Revisi

NIP : 19610902 198803 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 MIJEN**

Jalan Raya Bakung No. 3 Mijen – Demak ☎ (0291) 3320136 ✉ 59583

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 306/2010

Kepala SMA Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : BAGAS PRASETYO
 NIM : 6101406023
 Universitas : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 Semester : IX
 Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
 Jenjang : S1 (Strata 1)

yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan Judul "SURVEI MODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN SMA NEGERI SE-KABUPATEN DEMAK TAHUN AJARAN 2010" pada tanggal 6 dan 7 Oktober 2010.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Demak, 9 Oktober 2010
Kepala Sekolah



Drs. Charis
19590509 198603 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 DEMAK
 RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI)
 Alamat: Jalan Sultan Fatah/Katonsari No. 85 Telp. (0291) 685241 Demak, 59516
 Website: www.sman1-demak.sch.id / email: info@sman1-demak.sch.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070 / 257 / 2010

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Demak menerangkan bahwa:

N a m a	:	BAGAS PRASETYO
Nomor Induk Mahasiswa	:	6101406023
Jurusan / Prodi	:	PJKR Strata 1
Semester	:	VIII (Delapan)
Nama Orang Tua	:	Lilik Handoyo
Alamat	:	Ds. Bango RT 06 RW 01 Demak

Yang bersangkutan benar-benar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Demak, dalam rangka menyusun Tugas Akhir (Skripsi), dengan judul :

"SURVEI MODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN SMA NEGERI SE-KABUPATEN DEMAK TAHUN AJARAN 2010".

Yang pelaksanaannya di mulai pada tanggal 25 Oktober 2010 sampai dengan selesai pada Instansi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga SMA Negeri 1 Demak. Kemudian agar menjadi periksa dan guna semestinya.

Demak, 27 Oktober 2010

Kepala Sekolah



Drs. Suyanto, M.Pd.

Pembina IV/a

NIP. 19680313 199512 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMA NEGERI 2 DEMAK
Jl. Kudus 182 Telp. (0291) 685840 Demak 59511

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071 / 969

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 2 Demak,

Nama : Drs. Ali Ashadi
NIP : 19570505 198602 1 002
Pangkat/ Golongan : Pembina, IV/ a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 2 Demak

menerangkan bahwa :

Nama : **BAGAS PRASETYO**
NIM : 6101406023
Fak. / Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Negeri Semarang

telah melaksanakan penelitian dengan judul : "**Survey Modifikasi Sarana dan Prasarana Pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan SMA Negeri Se Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2010**" pada tanggal 4 dan 5 Oktober 2010 di SMA Negeri 2 Demak.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Demak, 8 Oktober 2010
Kepala SMA Negeri 2 Demak



Drs. Ali Ashadi
NIP. 19570505 198602 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 3 DEMAK

Jl. Sultan Trenggono No. 81 ☎ (0291) 681648 Demak ✉ 59551 Email : sma3demak@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02 /192/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 3 Demak, menerangkan bahwa :

Nama : **BAGAS PRASETYO**
NIM : 6101406023
Jurusan /Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)/S.1
Universitas : UNNES

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul "***SURVEI MODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMA NEGERI SE- KABUPATEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2010***" pada tanggal 31 Agustus s.d. 8 Nopember 2010.

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Demak, 8 Nopember 2010
Kepala Sekolah,

SUGENG TARMOWINOTO, S.Pd, M.Pd
NIP. 19590507 198103 1 015

Gambar Modifikasi Sarana dan Prasarana



Gambar 1. Modifikasi Ring Basket



Gambar 2. Modifikasi Tiang Gawang



Gambar 3. Modifikasi Bola Voli



Gambar 4. Modifikasi Tongkat Estafet



Gambar 5. Modifikasi Lembing



Gambar 6. Modifikasi Tiang Gawang Kecil



Gambar 7. Modifikasi Lintasan Atletik



Gambar 8. Modifikasi Lapangan Lempar Lembing



Gambar 9. Modifikasi Raket Bulu Tangkis



Gambar 10. Modifikasi Cakram



Gambar 11. Modifikasi Cakram



Gambar 12. Modifikasi Gawang Sepak Bola